

Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC) di Kelurahan Krapyak, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan



2024



Mercy Corps Indonesia

The Climate Resilience
Measurement for
Communities (CRMC)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I Penjelasan Singkat terkait CRMC	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Definisi, Tujuan, dan Manfaat CRMC	1
BAB II Gambaran Umum Kelurahan dan Komunitas Krapyak	3
2.1 Kelurahan Krapyak	3
2.1.1 Konteks Administrasi	3
2.1.2 Konteks Fisik, Lingkungan, dan Kebencanaan	4
2.1.3 Konteks Demografi	5
2.1.4 Sosial Budaya	6
2.1.5 Perekonomian	7
2.1.6 Konteks Infrastruktur	7
2.2 Komunitas Krapyak	8
BAB III Proses Pengumpulan Data di Komunitas	10
3.1 Pelatihan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC)	10
3.2 Penyiapan Studi	11
3.3 Pelatihan dan Simulasi Enumerator	11
3.4 Proses Peninjauan Kelompok Komunitas, Penentuan Ukuran Sampel, Desain Wawancara Informan Kunci, dan Diskusi Kelompok Terfokus	12
3.4.1 Penentuan Ukuran Sampel dan Peta Rinci	13
3.4.2 Desain Wawancara Informan Kunci	13
3.4.3 Desain Diskusi Kelompok Terfokus	13
3.5 Perijinan dan Observasi Lapangan	14
3.6 Pengumpulan Data	14
3.6.1 Survei Rumah Tangga	14
3.6.2 Wawancara Informan Kunci	14
3.6.3 Diskusi Kelompok Terfokus	16
3.6.4 Data Sekunder	21
3.7 Proses Penilaian Tingkat (<i>Grading</i>)	21
BAB IV Interpretasi Hasil Grading	23
4.1 Perspektif GAID pada Sumber-Sumber Ketahanan	27
4.1.1 Profil responden komunitas Krapyak berdasarkan GAID	28
4.1.2 Keterkaitan GAID pada Sumber Ketahanan Tertentu	29
4.2 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas	35
4.3 Pengelompokan Intervensi Prioritas	42
BAB V Rencana Aksi untuk Implementasi Intervensi Prioritas	45
5.1 Perumusan Rencana Aksi Implementasi Intervensi Prioritas Komunitas Krapyak	45
5.2 Rencana Aksi Prioritas 1	47
5.3 Rencana Aksi Prioritas 2	48
5.4 Rencana Aksi Prioritas 3	51
Lampiran 1: Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi setelah Studi Pra Kelayakan	53
Lampiran 2: Bahan World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana	61
Lampiran 3: Komentar Komprehensif terkait Alat CRMC	68
Lampiran 4: Translasi Pertanyaan Survei Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia	74
Lampiran 5: Translasi Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dalam Bahasa Indonesia	85
Lampiran 6: Translasi Pertanyaan Diskusi Kelompok Terfokus dalam Bahasa Indonesia	96

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kondisi Fisik Alam Kelurahan Krapyak	4
Tabel II.2 Tata Guna Lahan Kelurahan Krapyak	4
Tabel II.3 Kondisi Kebencanaan Kelurahan Krapyak	5
Tabel II.4 Konteks Demografi Kelurahan Krapyak	5
Tabel II.5 Kondisi Pendidikan Kelurahan Krapyak	6
Tabel II.6 Kondisi Kelembagaan Kelurahan Krapyak	6
Tabel II.7 Kondisi Ketertiban dan Keamanan Kelurahan Krapyak	6
Tabel II.8 Mata Pencaharian Kelurahan Krapyak	7
Tabel II.9 Kondisi Kondisi Infrastruktur Kelurahan Krapyak	7
Tabel III.1 Sumber-Sumber Ketahanan Banjir	10
Tabel III.2 Penugasan Enumerator di dalam Aplikasi CRMC	12
Tabel III.3 Peserta Wawancara Informan Kunci Komunitas Krapyak	14
Tabel III.4 Peserta Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Krapyak	16
Tabel III.5 Dinamika Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Krapyak	18
Tabel IV.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas	23
Tabel IV.2 Rincian Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Krapyak	25
Tabel IV.3 Responden berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel IV.4 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Krapyak	28
Tabel IV.5 Responden Berdasarkan Kelompok Usia	29
Tabel IV.6 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas	29
Tabel IV.7 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas	29
Tabel IV.8 Sumber Ketahanan Spesifik GAID	30
Tabel IV.9 Tindakan yang Dilakukan untuk Menjaga Properti dan Aset	32
Tabel IV.10 Relevansi dan Identifikasi Sumber-Sumber Ketahanan	35
Tabel IV.11 SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Berbagai Lensa Komunitas Krapyak	41
Tabel IV.12 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas	42
Tabel IV.13 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas	43
Tabel V.1 Mekanisme World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana	46
Tabel V.2 Rencana Aksi Prioritas 1 Komunitas Krapyak	47
Tabel V.3 Rencana Aksi Prioritas 2 Komunitas Krapyak	49
Tabel V.4 Rencana Aksi Prioritas 2 Komunitas Krapyak	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peta Administrasi Kelurahan Krapyak.....	3
Gambar II.2 Kondisi Lingkungan Komunitas Krapyak	9
Gambar III.1 Pelatihan dan Simulasi Enumerator	12
Gambar III.2 Peta Rinci Komunitas Krapyak.....	13
Gambar III.3 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Krapyak	22
Gambar IV.1 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Krapyak	24
Gambar IV.2 Hasil Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Krapyak	25
Gambar IV.3 Kelaparan dalam Empat Minggu Terakhir.....	31
Gambar IV.4 Pengetahuan Mengenai Daerah yang Terkena Banjir.....	32
Gambar IV.5 Akses Pelayanan Kesehatan yang Aman Saat Terjadi Banjir	32
Gambar V.1 Alur Perumusan Rencana Aksi Implementasi Intervensi Prioritas	45
Gambar V.2 Kondisi World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana	47

BAB I

Penjelasan Singkat terkait CRMC

1.1 Latar Belakang

Aliansi Ketahanan Banjir Zurich atau The Zurich Flood Resilience Alliance ('Aliansi') adalah kolaborasi lintas sektor antara Zurich Insurance Group, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi. Zurich Insurance Group bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan dan masyarakat sipil Concern Worldwide, International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC), Mercy Corps, Plan International, dan Practical Action, serta mitra penelitian International Institute for Applied Systems and Analysis (IIASA), London School of Economics, dan Institute for Social and Environmental Transition-International (ISET). Aliansi ini awalnya diluncurkan pada tahun 2013 dengan tujuan mengalihkan fokus dari tanggap darurat dan pemulihan banjir ke pengurangan risiko sebelum kejadian bencana.

Sejak tahun 2013, Aliansi Ketahanan Banjir Zurich telah berhasil mengembangkan dan menerapkan proses Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas atau Flood Resilience Measurement for Communities (FRMC), yang telah digunakan di lebih dari 400 komunitas di seluruh dunia. Pada tahun 2020, anggota Aliansi memutuskan untuk menjajaki kemungkinan pembaharuan pada FRMC dan pada tahun 2021 tim yang terdiri dari anggota Aliansi dan para ahli lainnya mengembangkan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas atau Climate Resilience Measurement for Communities (CRMC). CRMC adalah evolusi dari FRMC yang memenuhi peningkatan permintaan untuk mengukur ketahanan berbagai pihak guna mempercepat adaptasi perubahan iklim. CRMC saat ini mencakup bahaya banjir dan gelombang panas, namun dapat diperluas ke bahaya terkait iklim lainnya. Hal ini sedang diuji coba di beberapa komunitas melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim dari Z Zurich Foundation diantaranya untuk komunitas Krapyak di Kota Pekalongan.

CRMC sedang diuji coba melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim (Zurich Climate Resilience Alliance – ZCRA) dari Z Zurich Foundation. Di awal tahun 2024, program ZCRA memasuki fase ketiga dan saat ini Mercy Corps Indonesia sedang melakukan penyusunan kajian CRMC sebagai dasar dari implementasi program di fase ketiga tersebut serta menarik pembelajaran dari fase kedua. Kegiatan penyusunan profil dan strategi ini merupakan kerjasama antara IKUPI (Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim) dan Mercy Corps Indonesia yang akan berlangsung secara bertahap pada periode Mei 2024 – Mei 2025.

1.2 Definisi, Tujuan, dan Manfaat CRMC

Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC) adalah **kerangka kerja untuk mengukur ketahanan komunitas terhadap bahaya terkait iklim**, dengan proses dan alat terkait untuk menerapkan kerangka kerja tersebut dalam praktik. CRMC dirancang menggunakan pendekatan **berbasis sistem**. Kerangka kerja CRMC **bersifat holistik dan terintegrasi**, serta memfasilitasi eksplorasi interkoneksi antar hasil. Kerangka kerja ini terdiri dari indikator ex-ante atau 'sumber ketahanan' yang **diukur pada saat normal/non-bencana** dan variabel pasca kejadian yang diukur setelah peristiwa bencana terjadi. CRMC didasarkan pada Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas (FRMC) yang awalnya dikembangkan oleh Aliansi Ketahanan Banjir Zurich (*the Zurich Flood Resilience Alliance*). Hal ini mencakup pendekatan untuk menguji dan memvalidasi kerangka kerja secara empiris, serta **alat pengumpulan dan evaluasi data berbasis teknologi** untuk mengukur dan menilai ketahanan komunitas terhadap bahaya tertentu yang terkait dengan iklim seperti gelombang panas dan banjir. Alat ini adalah aplikasi perangkat lunak 'hibrida' praktis yang terdiri dari

platform berbasis web online untuk menyiapkan proses dan menganalisis hasil dan aplikasi berbasis smartphone atau tablet yang dapat digunakan secara offline di lapangan untuk pengumpulan data.

CRMC **berfokus pada tingkat komunitas** dikarenakan pada tingkat inilah dampak bencana paling terasa, di mana banyak tindakan untuk ketahanan terhadap bencana perlu dilakukan, dan pada skala inilah banyak LSM dan organisasi kemanusiaan bekerja. Untuk tujuan CRMC, 'komunitas' dapat didefinisikan secara geografis (mungkin dalam konteks pedesaan) atau berdasarkan batas administratif (yang mungkin dapat diterapkan pada situasi perkotaan). Namun, tidak ada satu komunitas yang merasa seperti komunitas lainnya. Ada aspek budaya yang perlu dipertimbangkan, Kami menyimpulkan bahwa, pada kenyataannya, suatu **komunitas sebagian besar mendefinisikan dirinya sendiri**. Mengabaikan bagaimana komunitas itu didefinisikan, penting untuk kajian ini harus inklusif untuk seluruh anggota komunitas termasuk jenis kelamin, usia, kemampuan, etnis dan budaya.

Penting untuk dicatat bahwa pengukuran di tingkat komunitas juga **dapat mendukung pengambilan keputusan dan advokasi** di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, pengukuran ketahanan komunitas juga dapat menjadi **masukan dalam penyusunan program** dan inisiatif untuk menghadapi ancaman lain yang dihadapi komunitas. CRMC dirancang dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek perkotaan seperti kepadatan (populasi, bangunan, infrastruktur, dan lain-lain), keragaman (aktor, infrastruktur dan ruang), dan dinamika (pertumbuhan populasi, industri, perdagangan, dan lain-lain.).

BAB II

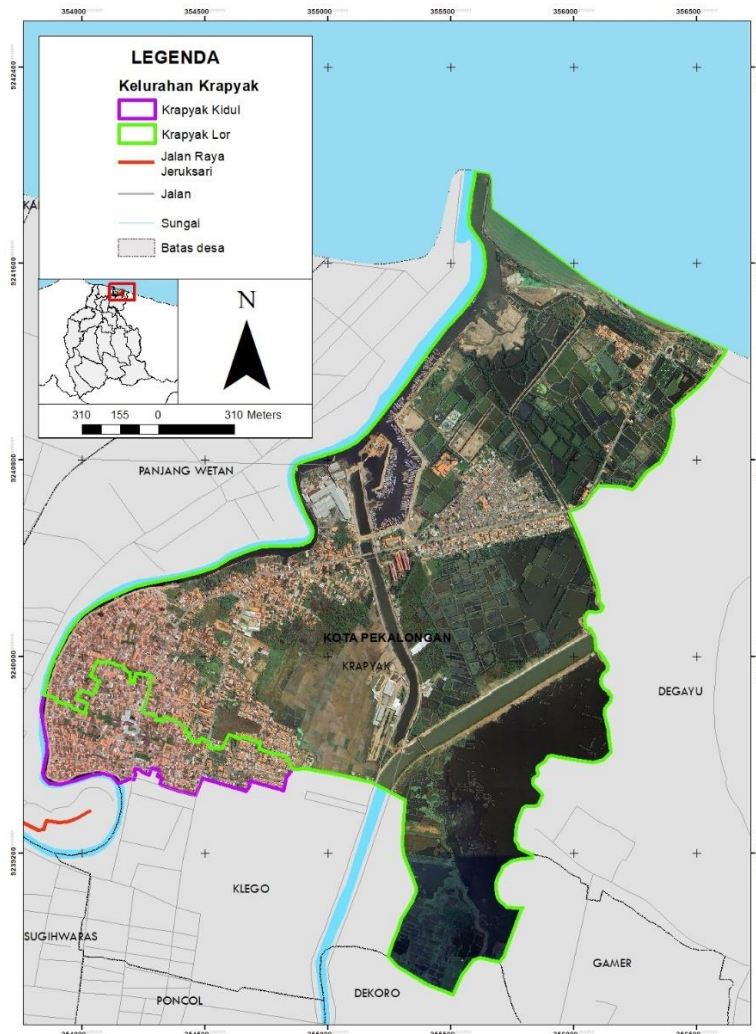
Gambaran Umum Kelurahan dan Komunitas Krapyak

2.1 Kelurahan Krapyak

2.1.1 Konteks Administrasi

Kelurahan Krapyak merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan ini terbentuk pada 1 Januari 2015 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 8 Tahun 2013 sebagai gabungan dari dua kelurahan yakni Krapyak Lor dan Krapyak Kidul. Wilayah seluas 378,618 Ha ini membawahi 20 RW dan 110 RT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Kelurahan Klego, Kecamatan Pekalongan Timur
Sebelah Barat	: Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara
Sebelah Timur	: Kelurahan Degayu, Kecamatan Pekalongan Utara



Gambar II.1 Peta Administrasi Kelurahan Krapyak
Sumber: Citra Satelit SAS Planet yang Diolah (2024)

2.1.2 Konteks Fisik, Lingkungan, dan Kebencanaan

- Fisik Alam

Berdasarkan Data Pusdatar Jawa Tengah 2022, berikut adalah gambaran kondisi fisik alam Kelurahan Krapyak yang dapat ditinjau dari beberapa aspek:

Tabel II.1 Kondisi Fisik Alam Kelurahan Krapyak

No	Kondisi Fisik Alam	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Hidrologi	Akuifer produktif dengan penyebaran luas	259,22	70,46%
2		Daerah Payau	108,68	29,54%
3	Jenis Tanah	Aluvial Hidromorf	367,9	100%
4	Kesesuaian Lahan	Kawasan Budidaya	367,9	100%
5	Curah hujan	1750-2250 mm/tahun	367,9	100%
6	Kemiringan Lereng	0-8%	367,9	100%
7	Daerah resapan air		0	0%

Sumber: Pusdatar Jawa Tengah (2022)

Kelurahan Krapyak memiliki kondisi hidrologi yang didominasi oleh akuifer produktif dengan penyebaran luas sebesar 70,46%. Angka yang cukup tinggi tersebut menandakan bahwa lapisan tanah di Kelurahan Krapyak mengandung air dan mampu menyediakan air dalam jumlah signifikan untuk digunakan melalui sumur ataupun mata air. Peran akuifer sendiri bagi kehidupan manusia dan ekosistem adalah menjaga sediaan air tetap stabil dan dapat diandalkan. Selain itu, di Kelurahan Krapyak juga terdapat sekitar 29,54% yang merupakan daerah payau atau daerah perairan yang terbentuk dari pencampuran air tawar dan air laut. Kemudian, jenis tanah yang dimiliki Kelurahan Krapyak seluruhnya berasal dari aluvial hidromorf. Jenis tanah tersebut terbentuk dari sedimen laut dan darat, serta termasuk tanah yang cenderung subur. Namun, tanaman yang cocok untuk jenis tanah tersebut ialah tanaman yang dapat tumbuh baik dalam kondisi tanah yang jenuh air atau tergenang. Kondisi tanah tersebut juga sejalan dengan kesesuaian lahan di Kelurahan Krapyak yang seluruhnya merupakan bagian dari kawasan budidaya untuk menunjang aktivitas masyarakat setempat. Sedangkan, dari segi curah hujan di Kelurahan Krapyak termasuk dalam tingkat rendah ke sedang yaitu 1750-2250 mm/tahun. Selanjutnya, secara kelereng Kelurahan Krapyak berada pada klasifikasi dataran atau tingkat kemiringan 0-8%. Terakhir, Kelurahan Krapyak tidak memiliki daerah resapan air dan dengan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa Kelurahan Krapyak tidak memiliki batasan untuk pengembangan bangunan.

- Tata Guna Lahan

Tabel II.2 Tata Guna Lahan Kelurahan Krapyak

No	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Permukiman	73,34	19,93%
2	Sawah	172,89	46,99%
3	Tambak	86,87	23,61%

No	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
4	Sungai	17,99	4,89%
5	Industri	16,82	57%

Sumber: Pusdatanu Jawa Tengah (2022)

Sawah adalah jenis penggunaan lahan yang mendominasi sebanyak 46,99% di Kelurahan Krapyak, ditinjau dari data tata guna lahan menurut Pusdatanu Jawa Tengah Tahun 2022. Sedangkan, guna lahan terbanyak kedua berupa tambak sekitar 23,61% dari luas wilayah Kelurahan Krapyak. Adapun guna lahan permukiman sendiri terdapat sebesar 19,93% sebagai penggunaan lahan terbanyak ketiga di kelurahan tersebut.

- Kebencanaan

Tabel II.3 Kondisi Kebencanaan Kelurahan Krapyak

No.	Komponen Kerentanan	Indeks
1	Sensitivitas	2,89
2	Keterpaparan	3,65
3	Kapasitas	2,74
Skor Kerentanan		3,85

Sumber: Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang (2022)

Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang oleh Mercy Corps Indonesia (2022) menunjukkan Kelurahan Krapyak pada tahun 2020 menjadi salah satu wilayah di pesisir yang memiliki kategori bahaya sangat tinggi terhadap banjir. Namun, ditinjau dari proyeksi 2021-2035, Kelurahan Krapyak berpotensi mengalami peningkatan bahaya banjir menjadi mayoritas wilayahnya kategori sangat tinggi. Di saat bersamaan, dilihat dari komponen kerentanannya, tingkat sensitivitas yang dimiliki Kelurahan Krapyak pada tahun 2035 termasuk kategori rendah meskipun dengan tingkat keterpaparan sangat tinggi. Maka dari itu tingkat kerentanan Kelurahan Krapyak pada tahun 2020 sampai tahun 2035 masih pada kategori tinggi. Selain itu, tingkat risiko akan banjir di Kelurahan Krapyak diproyeksikan meningkat dari kategori rendah-sangat tinggi menjadi sangat tinggi.

2.1.3 Konteks Demografi

Tabel II.4 Konteks Demografi Kelurahan Krapyak

Jumlah Penduduk	Jumlah
Laki-laki	9335
Perempuan	9030
Usia 0-15 Tahun	4359
Usia 15-65 Tahun	12809
Usia >65 Tahun	1197
Total	18365

Sumber: Data Monografi Kelurahan Krapyak (2024)

Berdasarkan Data Monografi Kelurahan Krapyak Tahun 2024, penduduk yang terdapat di Kelurahan Krapyak ada sebanyak 18.365 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 5959 KK. Adapun sex ratio dari Kelurahan Krapyak adalah sebesar 103,38 yang artinya jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dari perempuan.

Terdapat 70% penduduk di Kelurahan Krapyak berada di usia produktif dan 30% sisanya termasuk penduduk berusia non-produktif.

- Pendidikan

Tabel II.5 Kondisi Pendidikan Kelurahan Krapyak

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Taman Kanak-Kanak	1966
2	Sekolah Dasar	4229
3	SMP	3155
4	SMA	3973
5	D1-D3	327
6	Sarjana (S1)	820
7	Pascasarjana (S2)	43

Sumber: Data Monografi Kelurahan Krapyak (2024)

Dari aspek pendidikan, sebagian besar penduduk yakni sebanyak 29,14% di Kelurahan Krapyak telah mengenyam pendidikan tingkat sekolah dasar. Kemudian, diikuti oleh sebanyak 27,38% penduduk mengenyam pendidikan tingkat sekolah menengah atas dan 21,74% penduduk di tingkat sekolah menengah pertama. Kelurahan Krapyak memiliki total 8,2% penduduk berpendidikan di atas tingkat sekolah menengah atas yang terdiri dari D1 hingga Pascasarjana (S2).

2.1.4 Sosial Budaya

- Kelembagaan

Tabel II.6 Kondisi Kelembagaan Kelurahan Krapyak

No	Lembaga	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	13	13
2	Badan Keswadayaan Masyarakat	23	13
3	PKK	30	60
4	Karang Taruna	24	Tidak ada informasi

Sumber: Data Monografi Kelurahan Krapyak (2024)

Kelembagaan yang terdapat di Kelurahan Krapyak cukup beragam untuk menggambarkan kondisi sosial budaya di kelurahan tersebut. Mulai dari Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menjadi organisasi dengan anggota terbanyak, Karang Taruna, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), hingga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) beraktivitas di dalam lingkungan Kelurahan Krapyak.

- Ketertiban dan Keamanan

Tabel II.7 Kondisi Ketertiban dan Keamanan Kelurahan Krapyak

No	Jenis	Jumlah	Satuan
----	-------	--------	--------

1	Anggota Linmas	71	Orang
2	Jumlah Pos Kamling	33	Unit
3	Jumlah Pos Bencana Alam	1	Unit

Sumber: Data Monografi Kelurahan Krapyak (2024)

Kelurahan Krapyak memiliki Satuan Perlindungan Masyarakat atau Linmas yang bertugas melindungi masyarakat dari gangguan yang diakibatkan bencana serta upaya untuk melaksanakan tugas membantu penanganan bencana. Selain itu, sebanyak 33 unit pos keamanan lingkungan dan 1 unit pos bencana alam yang tersedia di Kelurahan Krapyak menunjukkan upaya perlindungan ketertiban dan keamanan setempat.

2.1.5 Perekonomian

Tabel II.8 Mata Pencarian Kelurahan Krapyak

Mata Pencarian			Jumlah (Jiwa)
1	Karyawan	Pegawai Negeri Sipil	175
2		TNI/POLRI	18
3		Swasta	4478
4	Wiraswasta		1910
5	Mekanik/Guru/Dosen		290
6	Buruh Tani		6
7	Pensiunan		135
8	Nelayan/Perikanan		676
9	Pemulung		0
10	Jasa		61
11	Pengangguran		443

Sumber: Data Monografi Kelurahan Krapyak (2024)

Karyawan swasta adalah mata pencarian yang mendominasi di Kelurahan Krapyak dengan persentase sebesar 54,66%. Kemudian, ada pula wiraswasta sebanyak 23,32%. Selain itu, ada pula yang berprofesi sebagai Nelayan/Perikanan, Mekanik/Guru/Dosen, PNS, TNI/POLRI, pensiunan, jasa, dan butuh tani. Namun, masih ada sebanyak 5,41% yang menganggur di Kelurahan Krapyak.

2.1.6 Konteks Infrastruktur

Tabel II.9 Kondisi Kondisi Infrastruktur Kelurahan Krapyak

No	Sarana Prasarana		Jumlah
1	Pemerintahan	Kantor Kelurahan	1
2	Kesehatan	Puskesmas	1
3		UKBM (Posyandu, Polindes)	23
4	Pendidikan	Perpustakaan Kelurahan	1
5		PAUD	15
6		TK	9
7		SD	10
8		SMP	3
9		SMA	1

No	Sarana Prasarana		Jumlah
10	Peribadatan	Masjid	13
11		Musholah	36
12	Rekreasi	Lapangan Olahraga	5

Sumber: Data Monografi Kelurahan Krapyak (2024)

Kelurahan Krapyak memiliki 1 kantor kelurahan yang terletak di jalan utama Kelurahan Krapyak sebagai pendukung aktivitas pemerintahan. Adapun dalam menunjang layanan kesehatan, Kelurahan Krapyak memiliki 1 puskesmas dengan 23 UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) berupa posyandu dan polindes atau pondok bersalin. Kemudian, masyarakat setempat dapat menjangkau layanan pendidikan melalui perpustakaan kelurahan, berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, hingga SMA yang terdapat di Kelurahan Krapyak. Dalam kebutuhan peribadatan, Kelurahan Krapyak memiliki 13 masjid dan 36 mushola yang tersebar di permukiman masyarakat. Lalu, terdapat pula 5 lapangan olahraga yang dapat diakses untuk kebutuhan rekreasi masyarakat setempat.

2.2 Komunitas Krapyak

Komunitas Krapyak berlokasi di RW 10 dan RW 19. Komunitas Krapyak termasuk dalam lingkungan permukiman yang padat dengan penduduk dengan karakteristik penduduk yang cukup beragam. Bagi masyarakat yang tinggal di bagian utara yaitu RW 19, mayoritas dari mereka bekerja di bidang minabisnis, seperti nelayan, pengrajin kapal, pengrajin peralatan tangkap, petambak udang dan bandeng, serta pedagang ikan. Secara geografis pun memang RW 19 berbatasan langsung dengan laut. Maka dari itu keberadaan vegetasi mangrove dan tanggul mendukung keamanan lingkungan setempat dari rob. Apabila dilihat dari fasilitas pendukung yang ada di lingkungan RW 19, sanitasi cukup bermasalah karena tidak dapat mengalir dan memerlukan bantuan pompa. Lingkungan yang tergenang dengan tidak lancarnya sanitasi dapat berisiko penyebaran wabah penyakit. Selain itu, akses ke fasilitas umum terdekat hanya bisa diakses melalui satu jalan dan membutuhkan waktu yang cukup lama apabila terjadi keadaan darurat, bahkan berisiko terisolasi.

Berbeda dengan kondisi di RW 19, RW 10 memiliki kondisi fisik lingkungan yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan secara umum RW 10 terdiri dari kompleks perumahan yang lebih formal dan tertata. Akses jalan utama yang ada di RW 10 juga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Mayoritas komunitas di RW 10 bekerja sebagai pegawai kantor. Komunitas ini juga turut aktif dalam menjaga lingkungan mereka melalui kerja bakti rutin dan tersedianya petugas khusus untuk pengumpulan sampah.



Gambar II.2 Kondisi Lingkungan Komunitas Krapyak
Sumber: Dokumentasi IKUPI (2024)

BAB III

Proses Pengumpulan Data di Komunitas

3.1 Pelatihan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC)

Pada tanggal 17 November 2023, tim IKUPI menghadiri pelatihan untuk pelatih (ToT) yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia untuk memahami konsep dan prinsip utama yang mendasari pendekatan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk komunitas menggunakan aplikasi CRMC, serta menetapkan peran, dan tanggung jawab dalam pengumpulan data. Pelatihan disampaikan oleh David Nash, perwakilan dari Z Zurich Foundation, yang diikuti oleh tim IKUPI, Mercy Corps Indonesia, Mercy Corps Nepal, dan Regional Program and Advocacy Manager dari Aliansi Ketahanan Iklim Zurich (Zurich Climate Resilience Alliance). Materi pelatihan terdiri dari gambaran umum CRMC yang mencakup pemutakhirannya dari FRMC, konsep dan prinsip utama CRMC, kerangka 5C-4R sebagai dasar kerangka kerja CRMC, penilaian sumber ketahanan, dan pengenalan alat CRMC dengan simulasi.

Pelatihan tersebut membahas 76 indikator atau sumber ketahanan gabungan gelombang panas dan banjir, dengan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir, dan 50 indikator atau sumber ketahanan gelombang panas. Sesuai kesepakatan saat pelatihan berlangsung, pengukuran ketahanan yang dilakukan di pesisir Pekalongan menggunakan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Sumber-Sumber Ketahanan Banjir

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
1	Manusia	Kehadiran di sekolah menengah
2		Ketersediaan makanan
3		Pengetahuan mengenai pertolongan pertama
4		Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim
5		Kesadaran akan risiko perubahan iklim
6		Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko
7		Kesadaran akan keterpaparan bahaya
8		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan
9		Kesadaran akan air yang tidak aman
10	Sosial	Saling mendukung
11		Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana
12		Keamanan komunitas
13		Kepemimpinan daerah
14		Personil tanggap darurat bencana
15		Aksesibilitas layanan kesehatan
16		Kepercayaan terhadap otoritas daerah
17		Keadilan intra-komunitas
18		Keadilan antar komunitas
19		Perencanaan pengurangan risiko
20		Perencanaan tanggap darurat
21		Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat
22		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko
23		Pemetaan risiko

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
24	Fisik	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana
25		Keberlangsungan pasokan energi
26		Keberlangsungan sistem transportasi
27		Keberlangsungan sistem komunikasi
28		Peringatan dini
29		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana
30		Infrastruktur dan persediaan darurat
31		Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana
32		Prakiraan
33		Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga
34		Ketersediaan air yang bersih dan aman
35		Pengelolaan sampah dan risiko
36		Perlindungan banjir skala besar
37	Alam	Tutupan pohon
38		Permukaan permeabel (tidak kedap air)
39		Perencanaan penggunaan lahan
40		Pengelolaan sumber daya
41		Kondisi batas daratan-perairan
42		Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana
43	Keuangan	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan
44		Kesehatan finansial komunitas
45		Kapasitas keuangan pemerintah daerah
46		Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik
47		Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim
48		Keberlangsungan bisnis/usaha
49		Kontinuitas pendapatan rumah tangga
50		Investasi pengurangan risiko
51		Asuransi bencana
52		Anggaran pemulihan bencana

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

3.2 Penyiapan Studi

Penyiapan studi dilakukan mulai dari Mei hingga Juli 2024. Tim IKUPI menerjemahkan 12 modul, pertanyaan, dan seluruh komponen pada aplikasi CRMC agar dapat berjalan dalam Bahasa Indonesia baik versi website maupun seluler. Selanjutnya Tim IKUPI menyerahkan hasil translasi kepada tim Mercy Corps Indonesia untuk meninjau terjemahan dan memastikan keselarasan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan konteks lokal tanpa mengabaikan fokus utama pertanyaan. Proses penyuntingan oleh Mercy Corps kurang lebih memakan waktu satu bulan. Setelahnya, tim IKUPI mengembangkan materi pelatihan CRMC dalam Bahasa Indonesia berdasarkan modul yang telah diterjemahkan.

3.3 Pelatihan dan Simulasi Enumerator

Pada 24-26 September 2024, IKUPI dan Mercy Corps Indonesia melakukan pelatihan kepada enumerator. Pelatihan diberikan oleh tim IKUPI yang memberikan pembekalan dalam

pengumpulan data, penggalian informasi, pengenalan konsep dan prinsip pengukuran ketahanan iklim untuk komunitas, serta praktik penggunaan aplikasi seluler CRMC dalam versi demo. Enumerator mengunduh aplikasi CRMC di Playstore dan Appstore, memilih versi demo di aplikasi yang telah diunduh, dan bermain peran bersama tim Mercy Corps Indonesia yang mendampingi dalam proses pengumpulan data. Permainan peran ini dilakukan sebagai bentuk simulasi dan mendiskusikan pertanyaan yang muncul saat survei rumah tangga. Kegiatan ini memastikan seluruh enumerator memiliki pemahaman yang sama dan menyepakati tata cara survei sesuai protokol.



Gambar III.1 Pelatihan dan Simulasi Enumerator

Sumber: Dokumentasi IKUPI (2024)

Setelah dilakukan pelatihan dan simulasi, enumerator mendaftarkan email masing-masing untuk ditugaskan di dalam aplikasi CRMC. Enumerator terdiri dari delapan orang. Ada sebanyak empat enumerator ditugaskan di komunitas Krapyak. Berikut merupakan pembagiannya:

Tabel III.2 Penugasan Enumerator di dalam Aplikasi CRMC

No	Komunitas Krapyak
1	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker02
2	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker04
3	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker05
4	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker08

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

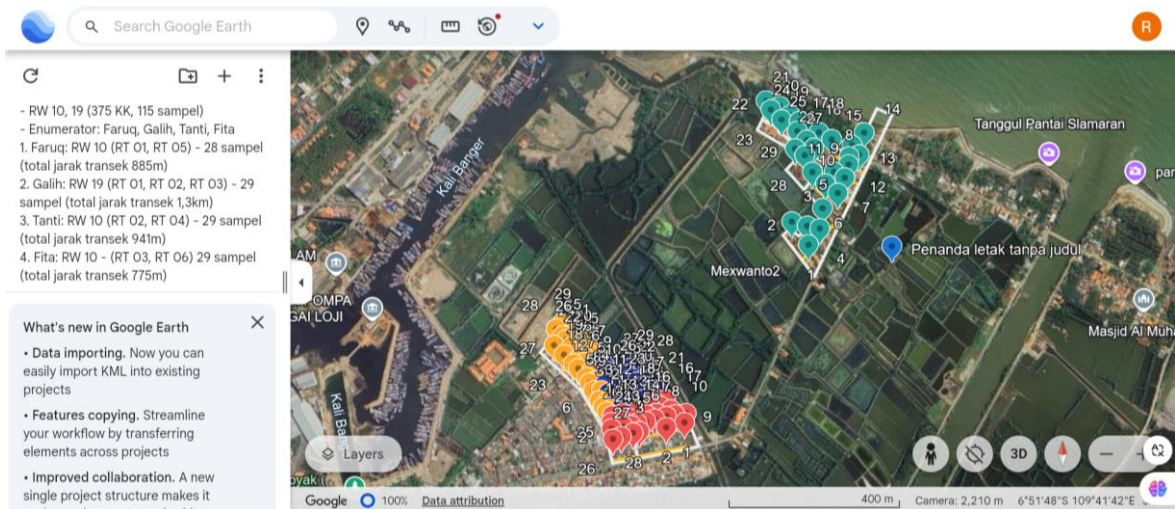
3.4 Proses Peninjauan Kelompok Komunitas, Penentuan Ukuran Sampel, Desain Wawancara Informan Kunci, dan Diskusi Kelompok Terfokus

Pemilihan wilayah studi sebagai dasar komunitas sudah dilakukan sejak penyusunan dokumen Rencana Tata Guna Lahan Partisipatif di Pekalongan yang merupakan Kerjasama antara Earthworm Foundation Indonesia dan Mercy Corps Indonesia. Sehingga tidak butuh waktu lama saat mendefinisikan komunitas. Tahap ini juga dilakukan bersamaan saat pelatihan dan simulasi enumerator. Ukuran sampel ditetapkan lebih kecil dari skala kelurahan, yaitu lingkup RW dan komunitas didefinisikan sebagai wilayah yang paling terdampak banjir. Perhitungan sampel mengambil toleransi kesalahan sebesar 1%. Penarikan sampel rumah tangga dilakukan dengan *systematic random sampling* (SRS). Ini artinya setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk terambil dalam sampel. Dengan bantuan *Google*

Earth, sebuah peta rinci yang mencakup jalur transek dan lokasi titik sampel secara sistematis divisualisasikan. Sistematikasi dilakukan dengan menghitung interval antar titik sampel rumah, yaitu dengan membagi total populasi dengan jumlah sampel dan mempertimbangkan rata-rata anggota keluarga. Peta ini menjadi acuan enumerator dalam bekerja di lapangan.

3.4.1 Penentuan Ukuran Sampel dan Peta Rinci

Komunitas Krapyak yang diamati adalah RW 10 dan 19. Total jumlah rumah tangga di komunitas ini adalah 475 KK dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak empat orang. Setelah dikalibrasi, sampel yang dihasilkan adalah sebanyak 115 sampel. Interval atau jarak antar rumah sebanyak 2-3 rumah per titik sampel. Berikut merupakan peta rinci komunitas Krapyak:



Gambar III.2 Peta Rinci Komunitas Krapyak

Sumber: Diolah di *Google Earth* (2024)

3.4.2 Desain Wawancara Informan Kunci

- Peserta: lurah, staf puskesmas, anggota dewan masyarakat, kelompok siaga bencana, kepala sekolah, kelompok usaha, dinas-dinas terkait pemberdayaan perempuan, pembangunan dan perencanaan, kebencanaan, kesehatan, dan pekerjaan umum.
- Hasil yang diharapkan: konteks makro dan mikro komunitas berkaitan dengan lima modal yang dimiliki komunitas masing-masing.
- Metode: wawancara
- Alokasi waktu: 30 menit-1 jam

3.4.3 Desain Diskusi Kelompok Terfokus

- Peserta: satuan pengamanan, kelompok pemuda, kelompok lansia, kelompok arisan, perwakilan pemerintah daerah, pemerintah kelurahan, perwakilan agama, komunitas lokal, perwakilan wanita, kelompok masyarakat (*society*), kelompok usaha, dan dewan masyarakat.
- Hasil yang diharapkan: setiap kelompok memberikan informasi terkait lima modal sesuai dengan pertanyaan yang tersedia.
- Metode: Diskusi Kelompok Terfokus
- Alokasi waktu: 5-6 jam

3.5 Perijinan dan Observasi Lapangan

Pada minggu pertama bulan Oktober 2024, Mercy Corps Indonesia dan IKUPI mengunjungi komunitas Krapyak yang berada di pesisir Kota Pekalongan. Kegiatan ini sekaligus bertemu dan mendatangi lurah serta ketua RW dan RT sebagai bentuk permohonan untuk mengamati dan mengambil data di kelurahan tersebut. Observasi lapangan dilakukan untuk identifikasi kondisi lingkungan seperti jenis permukiman, penggunaan lahan, keparahan banjir, interaksi manusia dengan pantai. Selain itu, peninjauan terkait peta rinci yang mencakup jalur transek dan titik sampel dilakukan juga oleh tim untuk mempermudah pengumpulan data. Selain itu, observasi lapangan juga berfungsi untuk memastikan bahwa titik sampel bukan merupakan rumah kosong atau bangunan non rumah.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil melalui survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus, dan data sekunder telah dilakukan sesuai jadwalnya, yaitu mulai dari 07 Oktober hingga 05 November 2024, dengan rincian sebagai berikut:

3.6.1 Survei Rumah Tangga

Total responden komunitas Krapyak adalah sebanyak 115 responden. Pengumpulan data rumah tangga dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur antara enumerator dengan responden rumah tangga. Survei dilakukan selama empat hari dari 07-10 Oktober 2024. Terdapat penolakan dari rumah tangga tertentu namun itu merupakan hak dari responden. Enumerator bisa langsung mencari responden lain di sekitar rumah tersebut. Terdapat kendala lain seperti di RW 10 yang mayoritas merupakan karyawan yang bekerja di jam enumerator bekerja yaitu jam 09.00-17.00. Ini mengakibatkan enumerator sulit mencari responden di siang hari dan harus bekerja lembur untuk mencari kekurangan target harian responden. Selain itu, banyak pertanyaan yang berulang namun dengan urutan yang terpencar-pencar. Penggunaan istilah yang belum begitu membumi juga menyulitkan petugas lapangan dalam menjelaskan kepada responden.

3.6.2 Wawancara Informan Kunci

Total informan kunci komunitas Krapyak adalah sebanyak 11 informan. Wawancara Informan Kunci dilakukan dari tanggal 16-17 Oktober 2024. Informan kunci ini merepresentasikan pemangku kepentingan di tingkat kelurahan hingga kota. Wawancara informan kunci memberikan pandangan mendalam dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan khusus terkait komunitas Krapyak. Berikut merupakan daftar informan kunci yang diwawancarai:

Tabel III.3 Peserta Wawancara Informan Kunci Komunitas Krapyak

No	Informan Kunci Komunitas Krapyak	Diwakili oleh:
1	Lurah Krapyak	• Nama: Banar • Jenis kelamin: Laki-laki • Jabatan: Lurah • Lama bekerja di bidang ini: 4 tahun
2	Perwakilan Puskesmas Krapyak Kidul	• Nama: Dian • Jenis kelamin: Perempuan • Jabatan: Kepala Puskesmas

No	Informan Kunci Komunitas Krapyak	Diwakili oleh:
		• Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun
3	BKM Kelurahan Krapyak	• Nama: Naili Iza • Jenis kelamin: Perempuan • Jabatan: Sekretaris BKM • Lama bekerja di bidang ini: 24 tahun
4	KSB (Kelompok Siaga Bencana) Kelurahan Krapyak	• Nama: Ibnu Hajar • Jenis kelamin: Laki-laki • Jabatan: Anggota KSB • Lama bekerja di bidang ini: kurang dari 1 tahun
5	Kepala Sekolah SMPN 09 Kota Pekalongan	• Nama: Agus Riyanto • Jenis kelamin: Laki-laki • Jabatan: Guru • Lama bekerja di bidang ini: 1 tahun
6	Pengusaha toko material Bangun Rejo Slamanan	• Nama: Munif • Jenis kelamin: Laki-laki • Jabatan: Pemilik usaha • Lama bekerja di bidang ini: 15 tahun
7	DPMPPA Kota Pekalongan	• Nama: Puji Winarti • Jenis kelamin: Perempuan • Jabatan: Kepala Dinas • Lama bekerja di bidang ini: 1 tahun
8	BAPPEDA Kota Pekalongan	• Nama: Diah • Jenis kelamin: Perempuan • Jabatan: Staf Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur, dan Kewilayahan • Lama bekerja di bidang ini: 8 tahun
9	BPBD Kota Pekalongan	• Nama: Syaifuddin • Jenis kelamin: Laki-laki • Jabatan: Analis Kebencanaan • Lama bekerja di bidang ini: 4 tahun
10	Dinas Kesehatan Kota Pekalongan	• Nama: Slamet Budiyo • Jenis kelamin: Laki-laki • Jabatan: Kepala Dinas • Lama bekerja di bidang ini: 8 tahun
11	DPUPR Kota Pekalongan	• Nama: Khaerudin • Jenis kelamin: Laki-laki • Jabatan: Sekretaris DPUPR • Lama bekerja di bidang ini: 14 tahun

Sumber: Hasil Diskusi IKUPI dan Mercy Corps Indonesia & Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Tidak ada tantangan yang berarti untuk melakukan wawancara dengan informan kunci. Namun, pertanyaan yang tersedia untuk wawancara informan kunci membuat wawancara berjalan singkat dan pewawancara harus berimprovisasi untuk menggali lebih dalam informasi terkait komunitas berdasarkan bidang masing-masing. Seperti contohnya

pertanyaan untuk Dinas Kesehatan yang hanya kurang lebih 2-3 pertanyaan. Ini tidak sebanding dengan upaya dan waktu yang dikeluarkan baik kepala dinas maupun petugas lapangan yang sedang mengumpulkan data. Seluruh peserta wawancara informan kunci bekerja sama dengan baik dalam sesi wawancara.

3.6.3 Diskusi Kelompok Terfokus

Serangkaian Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) diadakan oleh IKUPI dan Mercy Corps Indonesia pada tanggal 04-05 November 2024. Pada hari pertama, sesi FGD diperuntukkan bagi perwakilan komunitas lokal di Kelurahan Krapyak, sedangkan hari kedua peserta FGD berasal dari perwakilan pemerintah daerah setempat, yaitu pemerintah Kota Pekalongan dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dilakukan pemisahan sesi antara perwakilan komunitas lokal dan pemerintah dikarenakan IKUPI dan Mercy Corps Indonesia menyepakati bahwa perwakilan pemerintah perlu untuk mengundang perwakilan dari masing-masing dinas teknis terkait harus sesuai dengan bidang dari pertanyaan yang diajukan. Kedua sesi FGD ini dilakukan secara paralel di dua ruangan berbeda. Kedua sesi FGD tersebut dipandu oleh dua fasilitator dari IKUPI, yang dibantu oleh 2 co-fasilitator dari IKUPI dan 4 staf MCI di masing-masing kelompok terfokus. Berikut adalah gambaran kondisi FGD untuk komunitas Krapyak:

- Peserta Diskusi Kelompok

Tabel III.4 Peserta Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Krapyak

No	Kategori	Peserta FGD	Rincian
1	Perwakilan pemerintah	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kota Pekalongan	BMKG Stasiun Klimatologi Jawa Tengah
			BAPPEDA Kota Pekalongan
			BPBD Kota Pekalongan
			DPUPR Kota Pekalongan
			DLH Kota Pekalongan
			DPMPPA Kota Pekalongan
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pekalongan
			Dinas Pertanian dan Pangan Kota Pekalongan
2	Perwakilan agama	Perwakilan Ranting NU Krapyak Kidul	
3	Satuan pengamanan	Satpol PP & Damkar Kota Pekalongan (tidak hadir, suara diwakilkan oleh BPBD Kota Pekalongan sebagai satuan tanggap darurat bencana)	
4	Dewan masyarakat	BKM Sukses Ikhlas Kelurahan Krapyak	
5	Kelompok arisan	Tidak ada, diwakilkan oleh seluruh peserta	
6	Kelompok masyarakat	Perwakilan disabilitas	
7	Kelompok pemuda	Karang Taruna	
8	Kelompok lansia	Perwakilan lansia	
9	Komunitas lokal	Perwakilan Ranting NU Krapyak Kidul	
		Komunitas MASJALI (Masyarakat Penjaga Lingkungan)	
		KSB (Kelompok Siaga Bencana) Kelurahan Krapyak	
10	Pemerintah kelurahan	Lurah Krapyak	
		Perwakilan RW 10	

No	Kategori	Peserta FGD	Rincian
		Perwakilan RW 19	
11	Perwakilan wanita	TPPKK Kelurahan Krapyak	
12	Kelompok usaha	POKDAKAN Dwi Mina Makmur	
		POKDAKAN Mina Mulya	
		Pengusaha batik	

Sumber: Hasil Diskusi IKUPI dan Mercy Corps Indonesia & Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

- Dinamika Diskusi

Tabel III.5 Dinamika Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Krapyak

No	Kategori	Pengamatan secara umum selama diskusi
1	Pemerintah daerah	Pemerintah daerah yang diwakili oleh dinas terkait kebencanaan bersifat sangat representatif. Dinas-dinas tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir secara umum aktif dengan pendapat dan pandangan yang cenderung serupa. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi meskipun ada pula perwakilan wanita yang hadir, tetapi pasif.
2	Perwakilan agama	Perwakilan agama yang hadir bersifat sangat representatif. Kelompok agama tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir tidak banyak berpendapat tetapi turut berpartisipasi di semua pertanyaan. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
3	Satuan pengamanan	Satuan pengamanan yaitu Satpol PP tidak hadir dalam FGD dan diwakili oleh BPBD Kota Pekalongan sehingga perwakilan yang hadir hanya bersifat agak representatif. Dalam diskusi, sebagian komunitas masih dapat terwakili dan cukup menangkap semua pandangan. BPBD pun aktif mewakili sudut pandang masyarakat terdampak. Perwakilan yang hadir ini yang sudah terbentuk sebelum FGD dan aktif di bidangnya. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
4	Dewan Masyarakat	Dewan masyarakat yang hadir bersifat sangat representatif. Dewan masyarakat sudah terbentuk sebelum FGD dan aktif di bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir berpartisipasi aktif dan banyak mengetahui konteks yang dibahas. Sebagian komunitas terwakili dan diskusi cukup menangkap semua pandangan dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
5	Kelompok arisan	Kelompok arisan tidak hadir dan diwakili seluruh peserta yang hadir di FGD sehingga sangat tidak representatif. Kelompok arisan dikumpulkan untuk tujuan FGD. Dalam diskusi, keterwakilan pandangan dan komunitas tidak dapat diketahui. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir dominan laki-laki.
6	Kelompok masyarakat	Kelompok masyarakat yang hadir bersifat agak tidak representatif. Mereka dikumpulkan untuk tujuan FGD. Dalam diskusi, perwakilan dari disabilitas cukup pasif di awal dan membutuhkan penyesuaian untuk bisa berpartisipasi aktif. Sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan perempuan lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah perempuan.
7	Kelompok pemuda	Kelompok pemuda yang hadir bersifat sangat representatif. Kelompok pemuda tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir banyak mengetahui konteks yang dibahas dan berpartisipasi aktif. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup

No	Kategori	Pengamatan secara umum selama diskusi
		menangkap semua pandangan dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
8	Kelompok lansia	Perwakilan kelompok lansia yang hadir adalah pengelola posyandu lansia dan bersifat agak tidak representatif. Kelompok lansia tersebut hanya dikumpulkan untuk tujuan FGD. Dalam diskusi, sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan perempuan lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah perempuan.
9	Komunitas lokal	Kelompok usaha yang hadir bersifat sangat representatif. Kelompok usaha tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir dari KSB sangat aktif berpartisipasi dan MASJALI cukup banyak menanggapi berdasarkan pandangan komunitas. Sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
10	Pemerintah kelurahan	Pemerintah kelurahan yang hadir bersifat sangat representatif. Pemerintah kelurahan tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan lurah yang hadir cenderung memberikan pandangan dari sisi pemerintah, ketua RW 10 cukup aktif, dan ketua RW 19 kurang aktif. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
11	Perwakilan wanita	Perwakilan wanita yang hadir bersifat sangat representatif. Perwakilan wanita tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, cukup aktif memberikan pandangan dan turut menjawab semua pertanyaan. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Kelompok ini pun bersifat eksklusif merepresentasikan perempuan.
12	Kelompok usaha	Kelompok usaha yang hadir bersifat agak representatif. Kelompok usaha tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, berpartisipasi dalam menjawab semua pertanyaan tetapi tidak banyak aktif. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.

Sumber: Diskusi Kelompok Terfokus Kelompok Krapyak (2024)

- Pembelajaran dari fasilitasi Diskusi Kelompok Terfokus:

- Secara umum, tidak ada kendala berarti selama berlangsungnya FGD di dua hari tersebut. Peserta FGD secara umum dapat mengikuti jalannya diskusi dan menyampaikan pendapatnya berdasarkan topik yang dibahas hanya saja untuk kelompok disabilitas cukup pasif di awal namun dapat mengikuti jalannya diskusi setelahnya walaupun terlihat kelompok disabilitas lebih nyaman berkomunikasi melalui media tulis dibandingkan berbicara secara langsung.
- Berkaitan dengan serangkaian pertanyaan dan jawaban yang disediakan oleh sistem CRMC, terdapat beberapa kalimat pertanyaan dari topik yang dibahas yang membutuhkan penekanan untuk memastikan pemahaman dari peserta FGD sesuai dengan arah pembahasan.

Selain itu, ada pula beberapa jawaban yang tidak diakomodasi pilihan yang disajikan oleh sistem. Pilihan jawaban yang bersifat tertutup menyebabkan sedikit kebingungan peserta FGD dalam menjawab karena pendapat mereka terbatas oleh pilihan jawaban yang ada.

- IKUPI menerapkan sedikit penyesuaian pada pertanyaan FGD (misalnya menggabungkan pertanyaan serupa, menyusun ulang urutan pertanyaan, mengelompokkan pertanyaan sesuai peserta FGD, dan lain-lain.) tanpa mengubah substansi pertanyaan. Penyesuaian ini dilakukan karena pertanyaan FGD dirancang berdasarkan tema sehingga pertanyaan yang muncul apabila disampaikan langsung ke peserta sesuai aplikasi CRMC maka pertanyaan yang muncul akan berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar FGD berlangsung lebih efektif dan proses pemasukan hasil diskusi FGD menjadi lebih mudah.
- Perlu diingatkan kepada peserta untuk mewakili suara kelompok, bukan suara pribadi.
- Pada kelompok masyarakat yang diupayakan mengundang kelompok disabilitas, ada dua opsi yang dapat menjawab permasalahan bias jawaban, yang pertama adalah mengundang lembaga/komunitas yang bergerak di isu disabilitas dan/atau tetap mengundang penyandang disabilitas namun melakukan tambahan tahapan yaitu triangulasi dengan anggota keluarga disabilitas atau dengan observasi.

3.6.4 Data Sekunder

IKUPI dan Mercy Corps Indonesia menggunakan sumber data sekunder sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data baseline, yang mana data dapat dijadikan acuan kembali untuk pengumpulan data endline.

- Citra Satelit *Google Earth*
- Dataset Pusdatanu Jawa Tengah 2022
- Dokumen RAD API Kota Pekalongan 2024
- Dokumen PLUP Kelurahan Krapyak
- Dokumen Kajian Risiko Bencana BPBD Kota Pekalongan
- Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang 2022
- Kecamatan Pekalongan Utara dalam Angka 2019-2023
- Ringkasan APBD Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2024 Kota Pekalongan
- Liputan media massa lokal

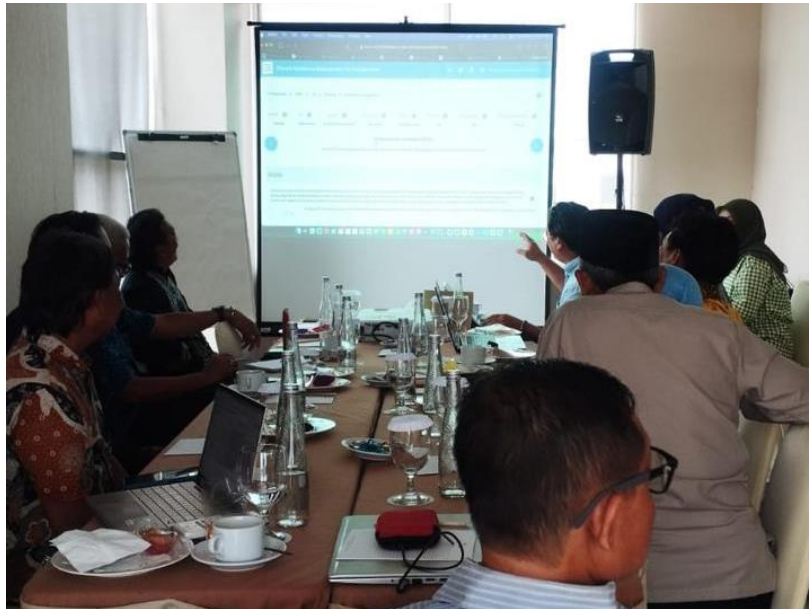
3.7 Proses Penilaian Tingkat (*Grading*)

Kegiatan penilaian tingkat dilakukan oleh tim Mercy Corps Indonesia yang terdiri dari empat orang, tim IKUPI yang terdiri dari tiga orang yaitu Rukuh Setiadi, Rayhan Chansa Chaidir, dan Purnomo Dwi Sasongko. Ada juga perwakilan pemerintah daerah dari BAPPEDA Kota Pekalongan yang diwakili oleh Ibu Diah. Selain itu, ada dua perwakilan komunitas lokal Krapyak, yaitu Lurah Krapyak, Bapak Banar, dan anggota KSB, Bapak Ibnu Hajar. Hasil penilaian tersebut ditinjau oleh Khair Ranggi Laksita Wengi, selaku Konsultan Program ZCRA MCI. Proses penilaian dilakukan di tanggal 13 November 2024 di Hotel Santika Pekalongan.

Penilaian mempertimbangkan diskusi bersama, termasuk di dalamnya refleksi dari kerangka pikir dari alat CRMC, konsistensi informasi dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, penitikberatan pada informasi yang paling bisa diandalkan dan dipercaya, apakah memilih informasi dari survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus, data sekunder, atau informasi baru yang disepakati saat penilaian berlangsung. Pemeriksaan kembali seluruh informasi dan menyertakan pendapat dari masing-masing peserta penilaian merupakan hal yang selalu dilakukan di setiap pertanyaan. Selain itu, mengingat kembali jalannya proses pengambilan data dapat menguatkan kepercayaan memilih sebuah nilai. Seperti informasi-informasi dalam proses FGD yang menguatkan jawaban dari survei rumah tangga, maka penilaian disesuaikan dengan jawaban survei rumah tangga.

Pada saat proses penilaian, terkadang informasi yang ditampilkan dari hasil pengumpulan data belum cukup untuk menentukan nilai, sehingga tim harus mencari informasi tambahan untuk menentukan nilai dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan. Informasi tambahan ini telah direkam di box alasan (*rationale*). Selain itu, terdapat beberapa catatan dalam proses grading yang dilakukan, seperti terdapat juga uraian jawaban yang muncul di setiap jawaban penilaian namun yang tidak muncul di seluruh metode pengumpulan data. Beberapa pilihan jawaban yang tidak menggambarkan kondisi komunitas namun harus tetap memilih opsi jawaban salah satu. Ini menyebabkan kepercayaan tim sedikit berkurang dalam menjawab pertanyaan seperti ini. Maka, tim memilih "Tidak" untuk box pertanyaan "Apakah Anda percaya diri dengan penilaian sumber ini?" dan alasan mengapa tidak percaya diri tertuang pada box Komentar.

Ada juga kasus di mana jawaban survei rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder tidak dapat menjawab penilaian sehingga box *rationale* sangat berguna untuk mengakomodir pertanyaan seperti ini. Selama proses grading, jawaban juga dicatat secara manual, lalu dilakukan pengisian kembali dan pengecekan akhir di hari berikutnya. Ini dikarenakan box *rationale* dan komentar harus dalam Bahasa Inggris. Temuan-temuan hasil penilaian dapat dilihat di bab selanjutnya.



Gambar III.3 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Krapyak
Sumber: Dokumentasi Mercy Corps Indonesia (2024)

BAB IV

Interpretasi Hasil Grading

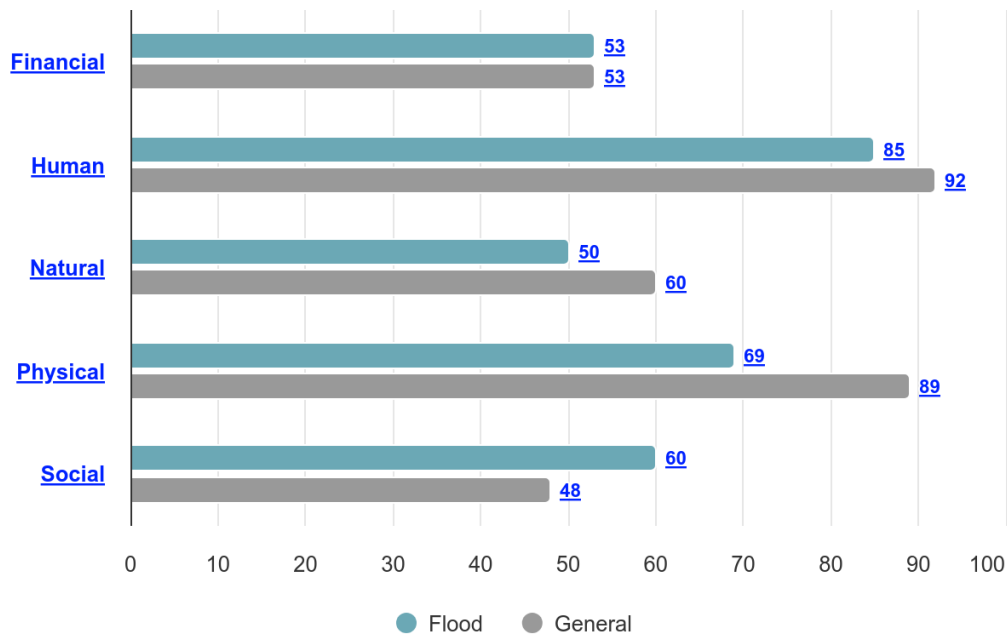
CRMC merupakan alat pendukung kebijakan, ini artinya alat ini menyediakan serangkaian masukan ke proses intervensi pembangunan dan pengembangan ketahanan. Hasil CRMC dapat dilihat di kokpit data yang diakses melalui aplikasi CRMC berbasis website. Apabila proses grading telah diatur selesai, aplikasi akan menunjukkan menu "hasil" di layar. Pada halaman hasil akan ditunjukkan skor keseluruhan dari bahaya yang dipilih di komunitas, dalam hal ini komunitas Krapyak memiliki bahaya banjir. Skor dipilah berdasarkan lensa tertentu seperti lima kapital (5C), indeks ketahanan, konteks komunitas, siklus manajemen risiko bencana, politik, 4R, 7 tema, dan berdasarkan GAID (*Gender, Age, Inequality, Disability*). Kokpit data menampilkan visualisasi dari hasil yang didapatkan dengan berbagai grafik yang dipilah juga berdasarkan lensa yang sama seperti di jendela "hasil". Karena saat ini merupakan studi T0 atau baseline, maka tampilan di data kokpit hanya menampilkan studi T0. Studi komunitas dapat ditampilkan secara agregat atau terpisah. Misalnya, membandingkan antara komunitas Krapyak dengan komunitas lainnya atau hanya menampilkan salah satu di antaranya.

Tabel IV.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas

Nilai	Penjelasan
A	Praktik baik dalam mengelola risiko
B	Sesuai standar, tidak perlu perbaikan segera
C	Kesenjangan, ruang untuk perbaikan yang terlihat
D	Jauh di bawah standar, potensi merugikan

Sumber: Dokumen Penyiapan Proyek, Pengaturan Studi, Pengumpulan Data, dan Penilaian Tingkat CRMC (2023)

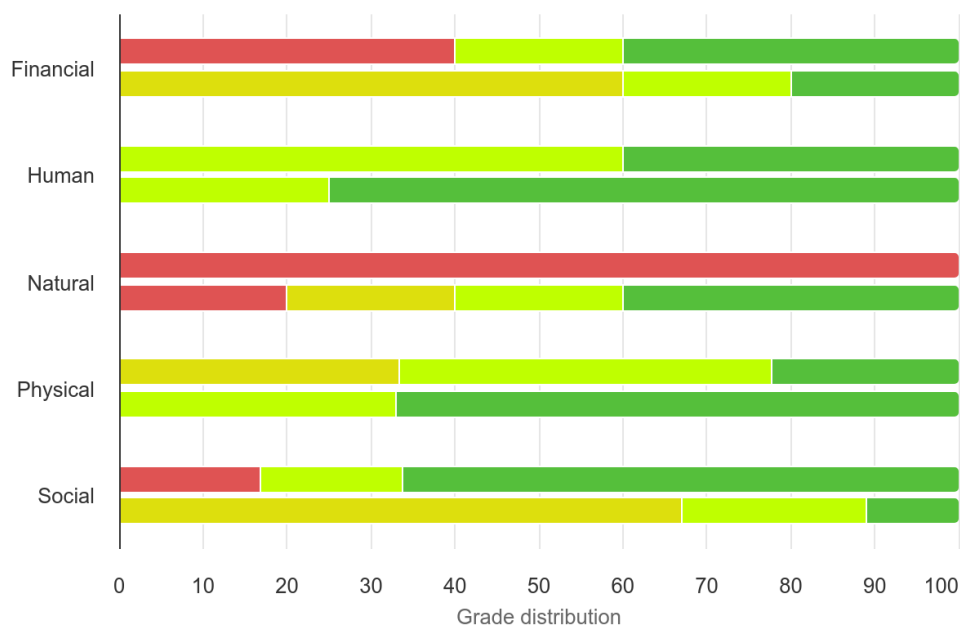
Tabel di atas menunjukkan skala penilaian tingkat yang digunakan pada alat CRMC. Alat CRMC memberikan penilaian setiap sumber ketahanan dengan skala huruf A-D. A menunjukkan paling baik dan D menunjukkan paling buruk. Tidak semua A merupakan kekuatan dan tidak semua D adalah kelemahan. Pertanyaan yang tidak relevan dengan komunitas akan secara otomatis mendapat nilai yang tidak baik. Maka dari itu, perlu adanya konteks dan pemahaman terkait komunitas, tidak hanya dilihat dari lensa lima modal, namun ada banyak lensa yang membantu dalam tahap analisis seperti lensa konteks komunitas, siklus manajemen rencana, 4R atau 4 ketahanan, 7 tema, indeks ketahanan kota, dan lain sebagainya. Lensa-lensa yang ada pada alat CRMC ini mengacu pada sumber ketahanan dari lima modal yang berjumlah 52 indikator. Proses penilaian yang telah dilakukan menyajikan informasi berikut.



Gambar IV.1 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Krapyak
 Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Grafik di atas menunjukkan skor penilaian dari modal keuangan, manusia, alam, fisik, dan sosial yang dibedakan dari bahaya spesifik banjir dan bahaya umum. Didapatkan skor tinggi adalah (1) modal manusia pada dengan skor 85 untuk bahaya spesifik banjir dan skor 92 untuk bahaya umum. Disusul oleh (2) modal fisik sebesar 69 untuk bahaya spesifik banjir dan skor 89 untuk bahaya umum, (3) modal alam sebesar 50 untuk bahaya spesifik banjir dan 60 untuk bahaya umum, (4) modal sosial sebesar 60 untuk bahaya spesifik banjir dan 48 untuk bahaya umum, serta yang terendah berasal dari (5) modal keuangan dengan skor masing-masing 53 untuk bahaya spesifik banjir dan umum. Secara keseluruhan, Modal manusia berkaitan dengan pengetahuan, pendidikan, keahlian, dan kesehatan yang melekat pada masyarakat yang ada di komunitas Krapyak.

Tingginya keterpaparan banjir selama puluhan tahun, secara informal, membentuk kapasitas masyarakat sehingga skor modal masyarakat paling tinggi. Modal keuangan berkaitan dengan tingkat, variasi, dan keberagaman sumber pendapatan dan akses terhadap keuangan. Ini dapat dilihat dari kondisi keuangan pemerintah dan tingkat rumah tangga di komunitas. Dari pandangan pemerintah, anggaran dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur. Di sisi lain, dari hasil survey rumah tangga, masyarakat menganggap dirinya termasuk golongan tidak mampu padahal dari keterangan Lurah, menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat di komunitas Krapyak cukup baik. Adanya kontradiksi ini menjadi pertimbangan saat merumuskan intervensi.



Gambar IV.2 Hasil Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Krapyak
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Diagram bar di atas menunjukkan hasil penilaian sumber ketahanan lima modal komunitas Krapyak. Bar atas di masing-masing modal menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber-sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proporsi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%) sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen lima modal.

Pada bahaya spesifik banjir, (1) modal keuangan mendapatkan 40% nilai D, 20% nilai C, dan 40% nilai A. (2) Modal manusia terdiri dari 60% nilai B dan 40% nilai A. (3) Modal alam seluruhnya terdiri dari nilai D sebanyak 100%. (4) Modal fisik mendapatkan 33% nilai C, 44% nilai B, dan 22% nilai A. Terakhir, (5) modal sosial terdiri dari 17% nilai D, 17% nilai B, dan 67% nilai A.

Pada bahaya bersifat umum (generic), (1) modal keuangan mendapatkan 60% nilai C, 20% nilai B, dan 20% nilai A. (2) Modal manusia mendapatkan 25% nilai B dan 75% nilai A. (3) Modal alam terdiri dari 20% nilai D, 20% nilai C, 20% nilai B, dan 40% nilai A. (4) Modal fisik terdiri dari 33% nilai B dan 67% nilai C. (5) Modal sosial terdiri dari 67% nilai C, 22% nilai B, dan 11% nilai A. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan rincian nilai dari masing-masing sumber ketahanan lima modal dari grafik di atas:

Tabel IV.2 Rincian Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Krapyak

No	Kode	Sumber Ketahanan	Bahaya	Penilaian
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	GENERIC (UMUM)	A
2	H02	Ketersediaan makanan	GENERIC (UMUM)	C
3	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	GENERIC (UMUM)	A
4	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	GENERIC (UMUM)	B
5	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	FLOOD (BANJIR)	B

No	Kode	Sumber Ketahanan	Bahaya	Penilaian
6	H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	FLOOD (BANJIR)	A
7	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	FLOOD (BANJIR)	A
8	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	FLOOD (BANJIR)	C
9	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	FLOOD (BANJIR)	C
10	S01	Saling mendukung	GENERIC (UMUM)	B
11	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	GENERIC (UMUM)	C
12	S03	Keamanan komunitas	GENERIC (UMUM)	B
13	S04	Kepemimpinan daerah	GENERIC (UMUM)	C
14	S05	Personil tanggap darurat bencana	GENERIC (UMUM)	A
15	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	GENERIC (UMUM)	B
16	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	GENERIC (UMUM)	C
17	S08	Keadilan intra-komunitas	GENERIC (UMUM)	C
18	S09	Keadilan antar komunitas	GENERIC (UMUM)	D
19	S10	Perencanaan pengurangan risiko	FLOOD (BANJIR)	A
20	S11	Perencanaan tanggap darurat	FLOOD (BANJIR)	B
21	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	FLOOD (BANJIR)	D
22	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	FLOOD (BANJIR)	B
23	S14	Pemetaan risiko	FLOOD (BANJIR)	B
24	S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	FLOOD (BANJIR)	A
25	P01	Keberlangsungan pasokan energi	GENERIC (UMUM)	A
26	P02	Keberlangsungan sistem transportasi	GENERIC (UMUM)	C
27	P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	GENERIC (UMUM)	A
28	P04	Peringatan dini	FLOOD (BANJIR)	C
29	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	FLOOD (BANJIR)	C
30	P06	Infrastruktur dan persediaan darurat	FLOOD (BANJIR)	C
31	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	FLOOD (BANJIR)	A
32	P08	Prakiraan	FLOOD (BANJIR)	B
33	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	FLOOD (BANJIR)	A
34	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	FLOOD (BANJIR)	B
35	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	FLOOD (BANJIR)	D
36	P12	Perlindungan banjir skala besar	FLOOD (BANJIR)	C
37	N01	Tutupan pohon	GENERIC (UMUM)	D
38	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	GENERIC (UMUM)	D
39	N03	Perencanaan penggunaan lahan	GENERIC (UMUM)	A
40	N04	Pengelolaan sumber daya	GENERIC (UMUM)	C
41	N05	Kondisi batas daratan-perairan	GENERIC (UMUM)	C
42	N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	FLOOD (BANJIR)	D
43	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	GENERIC (UMUM)	D
44	F02	Kesehatan finansial komunitas	GENERIC (UMUM)	C

No	Kode	Sumber Ketahanan	Bahaya	Penilaian
45	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	GENERIC (UMUM)	B
46	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	GENERIC (UMUM)	C
47	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	GENERIC (UMUM)	A
48	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	FLOOD (BANJIR)	C
49	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	FLOOD (BANJIR)	D
50	F08	Investasi pengurangan risiko	FLOOD (BANJIR)	A
51	F09	Asuransi bencana	FLOOD (BANJIR)	D
52	F10	Anggaran pemulihan bencana	FLOOD (BANJIR)	A

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Keterangan:

- H: *Human* atau manusia
- S: *Social* atau sosial
- P: *Physical* atau fisik
- N: *Natural* atau alam
- F: *Financial* atau keuangan

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian dari 52 indikator sumber ketahanan lima modal, yaitu dari modal manusia, sosial, fisik, alam, dan keuangan. Jumlah indikator ditentukan oleh bahaya yang dipilih. Apabila banjir maka indikatornya berjumlah demikian. Indikator tersebut bersifat umum dan spesifik banjir dengan rentang nilai tersebar dari A-D. A berarti praktik baik dan semakin ke D maka artinya jauh di bawah standar. Setelah melihat hasil di atas, maka perlu menganalisis dan memahami lebih dalam terkait kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) komunitas berdasarkan ketahanan bahaya yang telah diukur melalui alat CRMC ini. Tahapan analisis terdiri dari mencakup mengidentifikasi, memprioritaskan, dan memberikan rencana yang paling mungkin untuk kebutuhan intervensi.

Pertama, (1) identifikasi kekuatan dan kelemahan dari sumber ketahanan yang dimiliki komunitas. Kedua, (2) memprioritaskan (prioritas 1, 2, 3, dan seterusnya) sumber ketahanan mana yang perlu difokuskan. Terakhir, (3) rencana kebutuhan intervensi dengan memetakan sumber ketahanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai yang rendah menjadi lebih tinggi. Perlu diingat CRMC merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipertimbangkan untuk memutuskan sebuah intervensi, hal yang paling utama adalah pertimbangan dari program prioritas dan visi misi pembangunan yang berjalan, pengalaman berulang yang terjadi di komunitas, risiko, ketersediaan dana, ahli, dan lain sebagainya.

4.1 Perspektif GAID pada Sumber-Sumber Ketahanan

GAID atau *Gender, Age, Inequity, Disability* (gender, usia, ketidakadilan, disabilitas) mempengaruhi risiko bencana. Oleh karena itu, perlu intervensi yang mempertimbangkan elemen GAID untuk mencapai program ketahanan yang baik terkait bahaya iklim. Tahap ini mencakup melihat profil GAID pada komunitas dan analisis keterkaitan GAID pada sumber-sumber ketahanan tertentu. Ini dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki intervensi yang berlandaskan GAID. Data GAID memberikan kesempatan meminimalisir marginalisasi terhadap kelompok rentan misalnya perempuan lanjut usia atau anak-anak penyandang disabilitas. Intervensi perlu mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok orang untuk menciptakan intervensi ketahanan yang bersifat gender, sensitif terhadap usia, kesenjangan,

disabilitas, dan memberdayakan kelompok rentan. Dinamika kekuasaan, etnis, agama, dan lain-lain dapat menjadi informasi tambahan terkait pertimbangan program berbasis GAID dan untuk mengidentifikasi kesenjangan antar kelompok masyarakat.

4.1.1 Profil responden komunitas Krapyak berdasarkan GAID

Profil GAID terdiri dari konteks gender, usia, ketidakadilan, dan disabilitas yang melekat pada responden komunitas Krapyak. Responden utama untuk melihat profil komunitas Krapyak adalah melalui pengumpulan survei rumah tangga. Berikut merupakan profil GAID komunitas Krapyak:

- Konteks Gender

Pengambilan data tidak terbatas pada satu jenis kelamin tertentu melainkan sesuai kondisi di lapangan saat melakukan survei rumah tangga. Dapat dilihat di bawah bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Ini terjadi dikarenakan mayoritas yang menjawab pertanyaan adalah ibu rumah tangga. Ini sejalan dengan data bahwa masyarakat mayoritas bekerja di luar ruangan dan semi indoor masing-masing sebanyak 23%. Selain itu, mayoritas kepala keluarga adalah laki-laki (73%). Diasumsikan bahwa mayoritas yang bekerja adalah laki-laki sehingga mayoritas di rumah adalah ibu rumah tangga atau perempuan.

Tabel IV.3 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	79	69%
Laki-laki	36	31%
Total	115	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

Tabel IV.4 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Krapyak

Kepala keluarga perempuan	Jumlah	Persentase
Ya	31	27%
Tidak	84	73%
Total	115	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

Kepala keluarga dalam hal ini bukan hanya dilihat dari ada tidaknya suami di rumah tangga, namun juga berdasarkan penghasilan terbesar. Berkaitan dengan gender, kepala keluarga responden mayoritas adalah laki-laki sebanyak 73%. Ini menyebabkan hasil survei kebanyakan diwakilkan oleh perempuan atau ibu rumah tangga. Suara mayoritas perempuan ini dianggap baik untuk menangkap persepsi dan pemahaman perempuan serta peningkatan kesetaraan gender.

- Konteks Usia

Kategori usia pada CRMC untuk responden adalah 18-30 tahun, 31-65 tahun, dan di atas 65 tahun. Pemilahan berdasarkan usia ini penting untuk memahami kesenjangan pemahaman risiko banjir terutama pada usia rentan seperti lansia. Selain itu untuk lebih tepat sasaran pemrograman untuk menutupi kesenjangan yang terjadi. Pada rentang umur responden ini tidak ada rentang umur anak-anak dan remaja. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden adalah kelompok produktif atau 31-65 tahun. Ada cukup banyak lansia, yaitu 24 orang, saat melakukan survei rumah tangga. Ini dikarenakan banyak penduduk pensiunan yang bermukim di RW 10. Kelompok

umur 18-30 tahun adalah kelompok umur paling sedikit dengan jumlah 9 orang. Terdapat perbedaan pengelompokan usia pada alat CRMC dengan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Tabel IV.5 Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-30 tahun	9	8%
31-65 tahun	82	71%
Lebih dari 65 tahun	24	21%
Total	115	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

- Konteks Ketidakadilan

Ketidakadilan ini mencakup apakah rumah tangga mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok minoritas atau marginal. Masih ada di komunitas Krapyak yang menyatakan dirinya sebagai kelompok minoritas. Responden yang menyatakan dirinya minoritas adalah responden dengan agama dan etnis minoritas.

Tabel IV.6 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas

Kelompok minoritas	Jumlah	Persentase
Ya	4	3%
Tidak	108	94%
Saya tidak tahu	3	3%
Lebih baik tidak mengatakan	0	0%
Total	115	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

- Disabilitas

Penyandang disabilitas yang ditanyakan pada alat CRMC ini adalah tuli atau kesulitan pendengaran serius, buta atau kesulitan melihat, gangguan kognitif, dan cacat fisik yang mengganggu mobilitas sehari-hari. Terdapat juga masyarakat dengan disabilitas ganda atau lebih, seperti disabilitas tuli yang juga bisu. Pertanyaan ini ditanyakan untuk mengidentifikasi jumlah penyandang disabilitas dalam rumah tangga. Penyandang disabilitas seringkali mendapatkan diskriminasi dan tertinggal dalam komunitasnya seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Terdapat 10% atau 12 individu dalam keluarga yang memiliki satu atau lebih jenis disabilitas yang diderita.

Tabel IV.7 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas

Anggota keluarga disabilitas	Jumlah	Persentase
Tidak	103	90%
Ya, satu atau lebih	12	10%
Total	115	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

4.1.2 Keterkaitan GAID pada Sumber Ketahanan Tertentu

Data berdasarkan GAID ini inklusif untuk seluruh kelompok masyarakat. Dikatakan inklusif apabila mencakup semua orang, memastikan tidak ada bias dan kelompok rentan yang dikucilkan, serta mengembalikan hasil dari proses ini kepada masyarakat untuk

memberdayakan dan mengartikulasikan kebutuhan seluruh kelompok dengan lebih jelas. CRMC memberikan 19 dari 52 indikator atau sumber ketahanan spesifik GAID. Berikut merupakan disagregasi sumber ketahanan berdasarkan GAID.

Tabel IV.8 Sumber Ketahanan Spesifik GAID

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	A
2	H02	Ketersediaan makanan	A
7	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A
31	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	A
33	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	A
15	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	A
20	S11	Perencanaan tanggap darurat	A
23	S14	Pemetaan risiko	A
3	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	B
8	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	B
9	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	B
30	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	B
12	S03	Keamanan komunitas	B
22	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	B
11	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	C
16	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C
17	S08	Keadilan intra-komunitas	C
18	S09	Keadilan antar komunitas	C
21	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Sumber ketahanan spesifik GAID mencakup modal manusia, fisik, sosial saja. Pada penilaiannya, mayoritas sumber ketahanan spesifik GAID bernilai A, disusul oleh nilai B, dan C. Hanya ada satu sumber ketahanan bernilai D, yaitu kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat.

- Praktik Baik Berdasarkan GAID

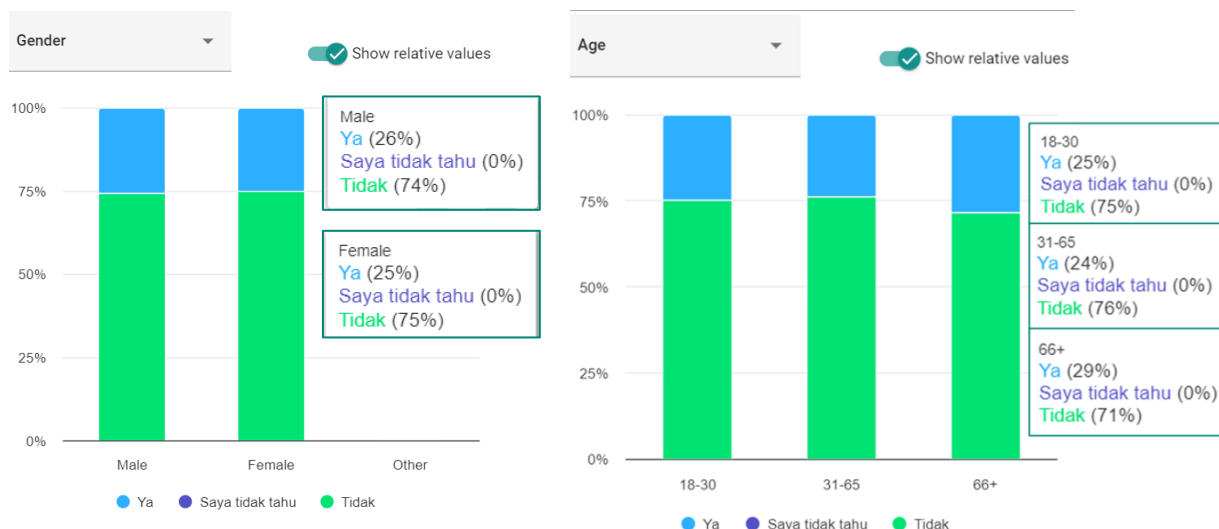
1. Kehadiran di Sekolah

Secara umum di Indonesia, tidak ada diskriminasi kehadiran siswa sekolah berdasarkan gender sehingga bernilai A atau sudah merupakan praktik baik dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 09 Kota Pekalongan, 45% adalah siswa perempuan dan 55% adalah siswa laki-laki.

2. Ketersediaan Makanan

Sumber ketahanan ini membahas terkait kecukupan makanan komunitas pada kondisi normal. Pertanyaan yang ditanyakan adalah terkait apakah dalam empat minggu terakhir, anggota keluarga tidur dalam kondisi kelaparan. Berdasarkan data di bawah, baik berdasarkan jenis kelamin maupun umur cenderung memberikan jawaban yang

mirip, yaitu 701-76% tidak mengalami kelaparan. Terdapat setidaknya 24% merasa tidur dalam keadaan kelaparan dalam empat minggu terakhir. Hasil survei ini cukup kontradiktif yang mana otoritas kelurahan menyatakan kesejahteraan masyarakat dianggap sudah baik dan bantuan diberikan secara rutin sehingga kondisi kelaparan di sini dianggap tidak sejalan dengan data milik pemerintah kelurahan Krapyak.

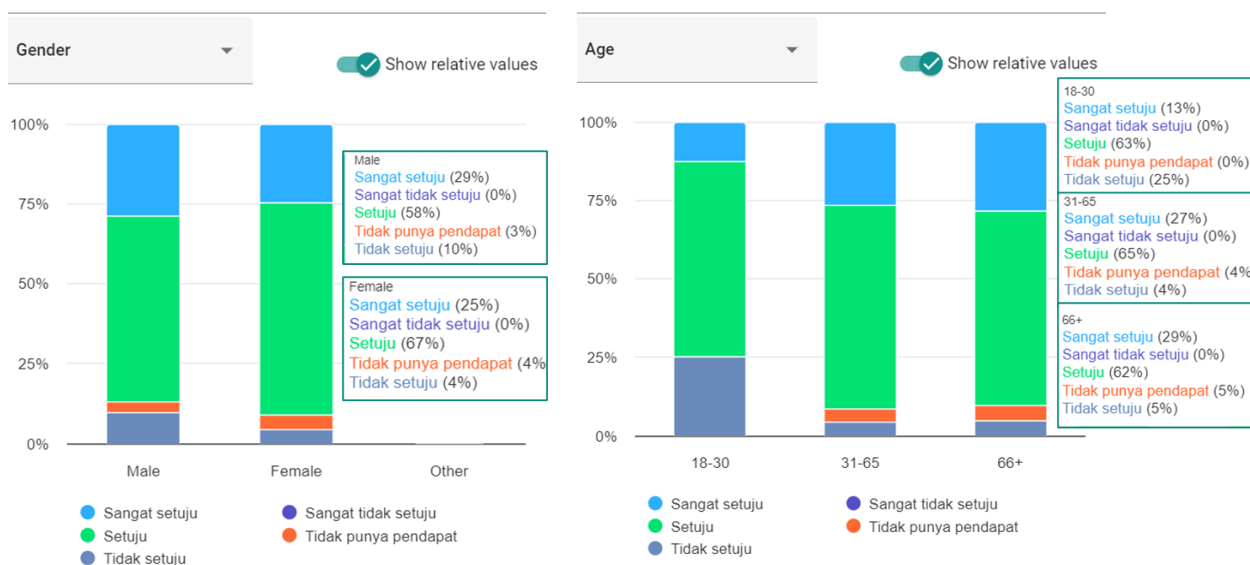


Gambar IV.3 Kelaparan dalam Empat Minggu Terakhir

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

3. Kesadaran Akan Keterpaparan Bahaya

Sumber ketahanan ini menanyakan terkait daerah mana yang kemungkinan besar terkena banjir. Terlihat pengetahuan responden terkait daerah mana yang terdampak besar banjir antara laki-laki dan perempuan cukup setara yaitu sebesar 87% untuk laki-laki dan 92% untuk perempuan. Pada sumber ketahanan ini, pengetahuan perempuan lebih unggul daripada laki-laki. Berdasarkan kelompok usia, jawaban responden kelompok umur 31-65 tahun dan di atas 65 tahun juga menunjukkan kemiripan pengetahuan yaitu pada rentang 91-92% mengetahui daerah mana yang terdampak besar banjir. Berbeda dengan kelompok usia 18-30 tahun hanya 76% dari kelompok usia ini yang mengetahui daerah mana yang terdampak besar banjir.

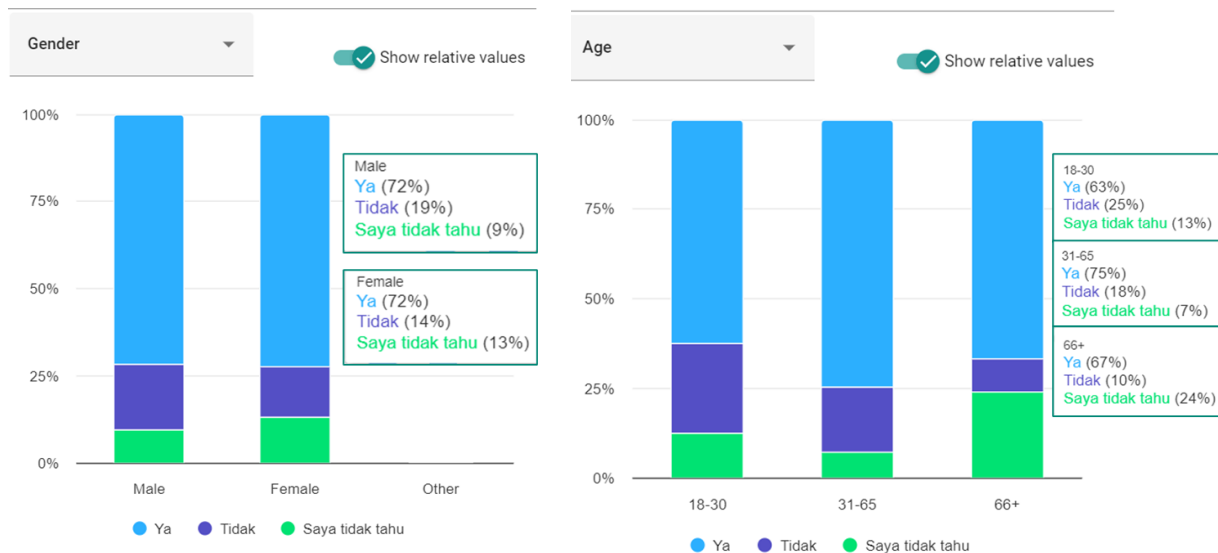


Gambar IV.4 Pengetahuan Mengenai Daerah yang Terkena Banjir

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

4. Keberlangsungan Pelayanan Kesehatan pada saat Bencana

Sumber ketahanan ini bertujuan untuk mengetahui akses pelayanan kesehatan yang aman saat terjadi banjir. Laki-laki dan perempuan sama-sama menjawab 72% dapat mengakses layanan kesehatan saat terjadi banjir. Masih terdapat responden berdasarkan jenis kelamin yang tidak dapat mengakses pelayanan kesehatan saat banjir sebesar 19% untuk laki-laki dan 14% untuk perempuan. Jika dipilah berdasarkan kelompok usia, mayoritas kelompok usia setidaknya 63% dapat mengakses pelayanan kesehatan yang aman saat banjir. Mayoritas masyarakat dapat mengakses kesehatan saat banjir dikarenakan saat terjadi bencana, tim kesehatan akan bersiaga di titik tertentu, biasanya di kantor kelurahan, untuk menyediakan layanan kesehatan. Tidak jarang layanan kesehatan tersebut menggunakan metode "jemput bola".



Gambar IV.5 Akses Pelayanan Kesehatan yang Aman Saat Terjadi Banjir

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

5. Perlindungan dan Adaptasi di Tingkat Rumah Tangga

Berikut merupakan tindakan menjaga properti dan aset yang dilakukan oleh rumah tangga. Tindakan di bawah dapat dipilih lebih dari satu kali oleh responden. Penulis tidak melihat adanya aspek GAID spesifik yang dilakukan pada tindakan menjaga properti dan aset baik dari jenis kelamin maupun berdasarkan kelompok usia. Ini dikarenakan skala perlindungan adalah di tingkat rumah tangga. Seluruh perlindungan yang dilakukan dapat melindungi seluruh anggota keluarga dan turut berupaya menjaga keamanan anggota keluarga dari bahaya banjir.

Tabel IV.9 Tindakan yang Dilakukan untuk Menjaga Properti dan Aset

No	Tindakan menjaga properti dan aset	Persentase
1	Penghalang banjir atau karung pasir	29%
2	Dinding di sekitar rumah	16%
3	Rumah ditinggikan (atap)	39%
4	Lantai ditinggikan	65%
5	Alas/pintu ditinggikan	30%

6	Mengalirkan air banjir di sekitar rumah (saluran, tanggul, atau sejenisnya)	15%
7	Menggunakan lantai atas untuk penyimpanan	3%
8	Bangunan tahan banjir	8%
9	Penyimpanan harta benda anti banjir	2%
10	Dibangun atau ditingkatkan ke kode bangunan terbaru	0%
11	Memindahkan sistem penting seperti sistem kabel atau mekanis	22%

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

6. Aksesibilitas Layanan Kesehatan

Sumber ketahanan ini mengukur seberapa baik sistem pelayanan kesehatan beradaptasi dengan kebutuhan sosial, budaya, dan fisik komunitas pada saat normal. Sumber ketahanan ini ditanyakan melalui Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan peserta berasal dari satuan pengamanan yang diwakilkan oleh BPBD (seharusnya Satpol PP namun berhalangan hadir), dewan masyarakat yang diwakilkan oleh BKM, perwakilan lansia, perwakilan disabilitas, dan PKK. Dilihat dari komposisi peserta FGD, dari lima perwakilan peserta, tiga diantaranya adalah perempuan. Peserta FGD dalam sumber ketahanan spesifik GAID ini sudah mewakili dari aspek gender. Sumber ketahanan ini menanyakan dua hal, yang pertama adalah jangkauan layanan kesehatan yang aman dan hambatan mengakses layanan kesehatan.

Jangkauan layanan kesehatan, seluruh peserta menjawab layanan kesehatan dapat dijangkau secara aman untuk seluruh masyarakat. Terkait hambatan dalam mengakses layanan kesehatan, hampir seluruh peserta FGD menjawab tidak ada yang mengalami hambatan mengakses kesehatan, kecuali dewan masyarakat (BKM) yang menjawab sebagian besar atau belum semua kelompok tidak mengalami hambatan dalam mengakses kesehatan. Kelompok PKK menyatakan bahwa Puskesmas Krapyak sudah baik dalam pelayanan kesehatannya, khususnya untuk kelompok rentan seperti anak-anak, ibu hamil, lansia, dan disabilitas. Tidak ada diskriminasi dalam pelayanannya. Peserta disabilitas juga membenarkan pernyataan dari kelompok PKK, perwakilan disabilitas menyampaikan bahwa seluruh fasilitas kesehatan di Kelurahan Krapyak dapat memenuhi kebutuhannya, seperti kemudahan dalam berobat dan pelayanan yang cepat.

7. Perencanaan Tanggap Darurat

Sumber ini untuk mengukur apakah terdapat rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas ini yang mencakup rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh kelompok termasuk kelompok rentan. selain itu mengukur apakah rencana tersebut diuji secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan kunci. Pertanyaan ini dijawab melalui metode Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), wawancara informan kunci, dan data sekunder. Peserta FGD diwakili oleh dewan masyarakat (BKM), pemerintah kelurahan, kelompok usaha, perwakilan lansia, komunitas lokal (KSB dan MASJALI), pemerintah daerah, perwakilan disabilitas, PKK, dan karang taruna. Komposisi peserta telah mengakomodir aspek gender (perwakilan PKK), usia (karang taruna dan lansia), dan aspek disabilitas (perwakilan disabilitas). Sedangkan wawancara informan kunci diwakilkan oleh BPBD dan KSB.

Dalam Diskusi Kelompok Terfokus, hampir seluruh peserta menjawab ada rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas Krapyak, hanya perwakilan disabilitas yang tidak memiliki pendapat atau tidak tahu mengenai pertanyaan ini. Ini menggambarkan kondisi bahwa diseminasi informasi terkait rencana tanggap darurat banjir di komunitas Krapyak tidak sampai ke kelompok disabilitas. Walau demikian, pertanyaan lanjutan terkait rencana tersebut apakah mencakup kebutuhan seluruh kelompok masyarakat, seluruh peserta menjawab sudah terpenuhi untuk seluruh kelompok masyarakat. Seluruh peserta FGD juga setuju bahwa rencana tersebut diuji dan diperbaharui secara berkala.

Berdasarkan wawancara informan kunci, terdapat kontradiksi jawaban di seluruh pertanyaan. BPBD menjawab ada rencana tanggap darurat banjir di komunitas ini sementara KSB menjawab tidak. Begitu juga untuk pertanyaan rencana ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial, dan rencana tersebut diuji dan diperbaharui secara berkala. Ini menandakan rencana tersebut sebenarnya sudah ada namun diseminasi informasi tidak sampai di tingkat komunitas.

8. Pemetaan Risiko

Sumber ketahanan ini mengukur apakah pemetaan risiko banjir telah dilakukan dan apakah hasilnya digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir. Metode untuk menjawab sumber ketahanan ini adalah wawancara informan kunci dan data sekunder. Wawancara informan kunci ditanyakan kepada anggota dewan masyarakat, lurah, BPBD, dan BAPPEDA. Peta risiko banjir Kelurahan Krapyak telah dihasilkan oleh BPBD dan mencakup komponen kerentanan. BAPPEDA menggunakan peta tersebut dalam perencanaan pembangunan dan BPBD menggunakan peta tersebut dalam tindakan manajemen risiko. Apabila ada komponen kerentanan, maka aspek GAID tercakup dalam pemetaan tersebut.

- Di bawah standar GAID

1. Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat

Selama ini, tidak ada rencana tanggap darurat banjir yang mencakup pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia, termasuk Kota Pekalongan, baik dari BPBD maupun dari DPMPPA Kota Pekalongan tidak ada rencana terkait perlindungan kekerasan dalam keluarga yang dihubungkan dengan perencanaan tanggap darurat. Hanya saja, personil BPBD pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan terkait pencegahan kekerasan rumah tangga di posko pengungsian bencana.

4.2 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas

Tahap ini menganalisis kekuatan-peluang (SO) dan kelemahan-kebutuhan (WN) dari seluruh lensa yang dinilai. Nantinya, akan ditinjau masing-masing sumber ketahanan dari berbagai lensa dan diidentifikasi sesuai kuat (SO) atau lemahnya (WN) sumber ketahanan tersebut. Sebelum masuk ke matriks SO-WN berbagai lensa, tabel di bawah menunjukkan relevansi sumber ketahanan pada komunitas serta identifikasi SO-WN dari lensa lima modal yang terdiri dari 52 sumber ketahanan. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sumber ketahanan bernilai A adalah sumber ketahanan kekuatan (S) dan tidak semua nilai B, C, dan D merupakan kelemahan (W). Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel IV.10 Relevansi dan Identifikasi Sumber-Sumber Ketahanan

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	A	Ya	S	Kehadiran minimal 90% dalam setahun dan 100% angka partisipasi siswa.
2	H02	Ketersediaan makanan	A	Ya	O	Berdasarkan keterangan lurah, komunitas Krpyak memiliki kesejahteraan yang baik dan dapat menghidupi kebutuhan pokoknya. Namun hasil survei rumah tangga menyatakan 25% masyarakat mengalami kelaparan. Terdapat kontradiksi antara data dari pemerintah kelurahan dengan hasil survei rumah tangga.
3	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	A	Ya	S	Sudah ada kesadaran yang tinggi terkait perlunya aksi terhadap perubahan iklim akibat telah lama terpapar banjir.
4	H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	A	Ya	S	Masyarakat memahami pentingnya alam yang baik untuk mengurangi risiko banjir.
5	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A	Ya	S	Sebagian besar wilayah Krpyak terdampak banjir, umumnya paling terdampak adalah bagian paling utara (RW 19).
6	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	A	Ya	S	Akses menuju Puskesmas Krpyak dapat terganggu apabila terjadi banjir besar namun pelayanan kesehatan tidak berhenti dan tetap beroperasi. Posko kesehatan juga disediakan di sekitar titik lokasi banjir.
7	S10	Perencanaan pengurangan risiko	A	Ya	S	BPBD Kota telah memiliki rencana kontijensi, peta risiko tingkat kelurahan, dan Destana.
8	S11	Perencanaan tanggap darurat	A	Ya	S	Memanfaatkan peran KSB dan jaringan Destana saat terjadi bencana. Dekatnya akses komunitas Krpyak ke pusat Kota Pekalongan memudahkan mobilisasi logistik dan sumber daya.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
9	S14	Pemetaan risiko	A	Ya	S	Ada pemetaan risiko tingkat kelurahan oleh BPBD.
10	S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	A	Ya	S	Adanya rekapitulasi data pasca bencana yang dilakukan oleh BPBD yang datanya digunakan untuk instansi terkait dan diinformasikan ke media massa.
11	P01	Keberlangsungan pasokan energi	A	Ya	S	Banjir tidak mempengaruhi ketersediaan pasokan energi (listrik, BBM, LPG, dan lain sebagainya).
12	P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	A	Ya	S	Banjir tidak mempengaruhi kualitas jaringan komunikasi.
13	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	A	Ya	S	Layanan kesehatan darurat dengan alat yang cukup untuk pertolongan pertama dan penanganan pasien gawat darurat. Tenaga kesehatan berjaga di posko bencana atau menggunakan metode "jemput bola" dalam menangani masyarakat terdampak banjir.
14	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	A	Ya	S	Hampir seluruh rumah yang ada di komunitas Krapyak meninggikan lantai, pintu dan jendela, dan sebagian meninggikan atap. Meninggikan atap memakan biaya lebih besar daripada menguruk (meninggikan tanah) lantai.
15	N03	Perencanaan penggunaan lahan	A	Ya	S	Perencanaan penggunaan lahan tertuang dalam RTRW.
16	N05	Kondisi batas daratan-perairan	A	Ya	S	Terdapat beberapa banyak infrastruktur adaptasi banjir dan penahan laju abrasi di sekitar pantai. Selain itu adanya hutan Mangrove di sekitar
17	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	A	Ya	S	Ada budget tagging di RAD API.
18	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	A	Ya	S	Masyarakat mayoritas merupakan karyawan sehingga pendapatan tidak terganggu apabila terjadi bencana.
19	F08	Investasi pengurangan risiko	A	Ya	S	Ada budget tagging di RAD API.
20	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	B	Tidak	-	Tidak ada pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan oleh BPBD dan Dinas Kesehatan. Namun pengalaman banjir yang sering terjadi dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi banjir, bahkan tanpa adanya pelatihan formal. Walau demikian, tenaga kesehatan berjaga di posko bencana

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
						dan melakukan metode "jemput bola" (langsung mendatangi masyarakat terdampak banjir).
21	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	B	Ya	O	Sudah ada kesadaran yang tinggi terhadap risiko perubahan iklim karena lama terpapar banjir.
22	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	B	Ya	O	Masyarakat sudah tahu bagaimana cara mengungsi namun tidak mau mengevakuasi diri (lebih memilih tinggal di rumah masing-masing) selama banjir.
23	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	B	Ya	N	Air tanah cenderung berasa asin saat ini dan semakin terkontaminasi saat terjadi banjir. Air minum memanfaatkan air galon. Adanya pengadaan air oleh PDAM saat terjadi bencana di titik lokasi tertentu.
24	S01	Saling mendukung	B	Ya	O	Ada rasa saling tolong menolong saat terjadi bencana.
25	S03	Keamanan komunitas	B	Ya	S	Minim kriminalitas namun masyarakat tetap waspada.
26	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	B	Ya	O	Hampir seluruh pemangku kepentingan terlibat namun belum optimal.
27	P02	Keberlangsungan sistem transportasi	B	Tidak	-	Tidak ada transportasi umum di wilayah Kelurahan Krapyak. Hanya memiliki satu akses jalan ke RW 19. Apabila jalan terendam dapat menggunakan perahu.
28	P04	Peringatan dini	B	Ya	O	Peringatan dini dapat diakses dari internet, WhatsApp Group, dan WhatsApp Channel. Mayoritas masyarakat telah mendapatkan informasi peringatan dini namun kurang dari 50% (43%).
29	P06	Infrastruktur dan persediaan darurat	B	Ya	O	Kapal karet dalam keadaan baik dan dapat digunakan pada keadaan darurat.
30	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	B	Ya	N	Masyarakat tahu sampah memperparah banjir, sudah ada kegiatan gotong royong namun sampah plastik masih menumpuk di permukiman dan bantaran Sungai Lodji.
31	P12	Perlindungan banjir skala besar	B	Ya	W	Rumah masyarakat tidak terlindungi oleh banjir. Masyarakat akan menaruh barang-barang berharga di atas papan atau di posisi tinggi. Pompa air di Krapyak tidak dibersihkan secara berkala.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
32	N04	Pengelolaan sumber daya	B	Ya	O	Adanya kegiatan penyuluhan dilakukan oleh DKP dan Dinperpa kepada masyarakat yang mengandalkan alam sebagai sumber mata pencahariannya (tambak, nelayan, dan pertanian). Sumber daya alam dalam kondisi Sebagian besar baik.
33	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	B	Ya	N	Anggaran cukup namun butuh prioritas.
34	F10	Anggaran pemulihan bencana	B	Ya	N	Memanfaatkan sumber dana dari CSR, BAZNAS, NGO yang bersifat spontan (terkumpul saat adanya bencana).
35	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	C	Ya	W	Hanya beberapa kelompok komunitas yang ikut dalam pengambilan keputusan terkait manajemen risiko bencana.
36	S04	Kepemimpinan daerah	C	Ya	W	Masyarakat merasa pemerintah masih tidak adil atau memihak ke kelompok tertentu.
37	S05	Personil tanggap darurat bencana	C	Ya	W	Tidak ada insentif (finansial dan sedikit pelatihan) untuk anggota KSB.
38	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C	Ya	N	Tidak terjalin integrasi antara pembangunan kabupaten dan kota sepanjang pesisir Pekalongan.
39	S08	Keadilan intra-komunitas	C	Tidak	-	Tidak ada perbedaan kesempatan bekerja dan pendidikan di komunitas Krapyak
40	S09	Keadilan antar komunitas	C	Tidak	-	Tidak ada perbedaan kesempatan bekerja dan pendidikan antara komunitas Krapyak dengan daerah lain di sekitarnya.
41	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	C	Ya	W	Proses belajar mengajar terganggu tergantung besaran banjir yang terjadi. Penggunaan pembelajaran daring yang tidak interaktif (guru hanya memberikan tugas tanpa ada kegiatan belajar mengajar).
42	P08	Prakiraan	C	Ya	W	Informasi selalu didiseminasi oleh BMKG maksimal 1-3 jam sebelum cuaca buruk namun tidak sampai ke masyarakat. Kelompok usaha tambak dan pengusaha batik tidak menerima informasi prakiraan banjir.
43	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	C	Ya	W	Air Bersih umumnya tidak terganggu secara signifikan walaupun dapat terkontaminasi oleh banjir. Masyarakat tidak punya pilihan untuk tetap menggunakan sanitasi yang terendam banjir.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
44	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	C	Ya	W	Beberapa permukaan lahan bersifat permeabel seperti di kawasan hutan Mangrove. Namun lebih banyak kawasan terbangun di komunitas ini seperti permukiman dan minimnya vegetasi selain Mangrove. Lahan Mangrove juga semakin berkurang karena pembangunan Sheet Pile harus membabat hutan Mangrove.
45	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	C	Ya	W	Komunitas di RW 10 cukup sejahterah dengan mayoritas bekerja sebagai pegawai, sedangkan komunitas RW 19 yang bekerja di sektor informal cenderung tidak memiliki tabungan.
46	F02	Kesehatan finansial komunitas	C	Ya	W	Terdapat ketimpangan kondisi perekonomian antara komunitas RW 10 dan RW 19.
47	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	C	Ya	N	Kelurahan Krapyak menjadi prioritas dalam alokasi kebencanaan di Kota Pekalongan. Perlu adanya peningkatan rasio anggaran infrastruktur untuk menghindari backlog dan ketertinggalan pembangunan atau pemeliharaan infrastruktur.
48	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D	Tidak	-	Belum ada masukkan unsur kekerasan dalam rumah tangga dalam perencanaan tanggap darurat di Indonesia.
49	N01	Tutupan pohon	D	Ya	W	Hutan Mangrove sedikit, yaitu kurang dari 15% luas wilayah Kelurahan Krapyak.
50	N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	D	Tidak	-	Tidak relevan untuk komunitas ini. Merupakan daerah dataran (pesisir). Konteks sumber ketahanan ini adalah wilayah dataran tinggi.
51	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	D	Ya	W	49% responden rumah tangga terganggu atau tidak dapat bekerja saat terjadi banjir. Baik akibat akses menuju tempat kerja terputus atau sumber mata pencaharian yang bergantung dengan alam seperti tambak dan nelayan tidak dapat bekerja saat terjadi banjir.
52	F09	Asuransi bencana	D	Tidak	-	Masyarakat RW 10 ada kemungkinan untuk mempunyai asuransi jiwa atau kesehatan karena tingkat ekonomi yang lebih baik dibandingkan RW 19. Masyarakat RW 19 cenderung berpenghasilan rendah hingga sedang sehingga asuransi bencana tidak menjadi prioritas di Komunitas Krapyak.

Sumber: Analisis Penulis (2024)

Terdapat tujuh sumber ketahanan yang tidak relevan bagi komunitas Krpyak yaitu, Pengetahuan mengenai pertolongan pertama (H03), Keberlangsungan sistem transportasi (P02), Keadilan intra-komunitas (S08), Keadilan antar komunitas (S09), Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat (S12), Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana (N06), dan Asuransi bencana (F09). Sumber ketahanan yang bernilai A seluruhnya merupakan kekuatan atau *strengths* (S). Berbeda dengan sumber ketahanan yang bernilai B-C memiliki sebaran bervariasi mulai dari kesempatan atau *opportunities* (O), kebutuhan atau *needs* (N), dan kelemahan atau *weaknesses* (W). Maka dari pemetaan SO-WN lima modal ini, dapat diturunkan menjadi matriks SO-WN sumber ketahanan berbagai lensa yang terdiri dari lensa lima modal itu sendiri, konteks komunitas, siklus manajemen bencana, 4R, 7 tema, indeks ketahanan kota, dan spesifik GAID. Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel IV.11 SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Berbagai Lensa Komunitas Krapyak

SO/WN	Lima Modal	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	4 Ketahanan (4R)	7 Tema	Indeks Ketahanan Kota	Spesifik GAID
Strength/ Opportunities	Strength: 1. Manusia (Nilai A: H01, H04, H06, H07) 2. Sosial (Nilai A: S06, S10, S11, S14, S15) 3. Fisik (Nilai A: P01, P03, P07, P09) 4. Alam (Nilai A: N03, N05) 5. Keuangan (Nilai A: F05, F06, F08) Opportunities: 1. Manusia (Nilai A: H02; Nilai B: H05, H09) 2. Sosial (Nilai B: S01, S03, S13) 3. Fisik (Nilai B: P04, P06) 4. Alam (Nilai B: N04)	1. Lingkungan Pendukung 2. Tingkat Komunitas	1. Pengurangan risiko prospektif 2. Kesiapsiagaan 3. Tanggap darurat 4. Pemulihan 5. Pengurangan risiko korektif	1. Ketersediaan sumber daya 2. Kekokohan 3. Kecepatan dan Kesiapsiagaan 4. Adanya Cadangan/ Alternatif	1. Aset 2. Kehidupan dan Kesehatan 3. Lingkungan Alami 4. Mata Pencarian 5. Norma Sosial 6. Sistem Penting (Lifeline) 7. Tata kelola	1. Cadangan/ Alternatif 2. Fleksibel 3. Terintegrasi 4. Inklusif 5. Reflektif 6. Memiliki Sumber Daya	Tidak
Kebutuhan/ Weaknesses	Needs: 1. Manusia (Nilai B: H10) 2. Sosial (Nilai C: S07) 3. Fisik (Nilai B: P11) 4. Keuangan (Nilai B: F03, F10; Nilai C: F04) Weaknesses: 1. Sosial (Nilai C: S02, S04, S05) 2. Fisik (Nilai B: P12; Nilai C: P05, P08, P10) 3. Alam (Nilai C: N02; Nilai D: N01) 4. Keuangan (Nilai C: F01, F02, F07)	Lingkungan Pendukung	1. Pengurangan risiko prospektif 2. Kesiapsiagaan 3. Tanggap darurat	1. Ketersediaan sumber daya 2. Kekokohan 3. Kecepatan dan kesiapsiagaan	1. Aset 2. Kehidupan dan Kesehatan 3. Mata Pencarian 4. Norma Sosial 5. Tata kelola	1. Fleksibel 2. Inklusif	Tidak

4.3 Pengelompokan Intervensi Prioritas

Prioritasi intervensi dilakukan dengan cara mengeliminasi sumber ketahanan yang sudah kuat (S) dan sumber ketahanan yang tidak relevan untuk komunitas. Intervensi prioritas hanya berfokus pada sumber ketahanan yang dapat ditambah atau dikuatkan (W dan O), dan diperbaiki atau ditingkatkan nilai tingkatnya (N). Prioritas dibagi menjadi tiga kelas, yaitu prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3. Prioritas 1 bermakna semakin diprioritaskan. Analisis prioritas adalah akumulasi skor dari lensa lima modal; konteks komunitas, dan siklus manajemen bencana saja. Lensa lima modal menggunakan oleh skala likert (5 kelas) akan dijabarkan keterangannya di bawah ini, konteks komunitas diberikan skor 5 untuk tingkat komunitas, artinya menunjukkan dampak sangat besar bagi komunitas, dan skor 4 menunjukkan dampak cukup besar bagi komunitas. Lensa siklus manajemen bencana memprioritaskan tahapan awal dengan nilai paling tinggi (5) dan tahapan terakhir dari siklus tersebut bernilai 1. Berikut keterangan dari masing-masing keterangan skor lensa.

Tabel IV.12 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas

Skor	Dampak Kontekstual Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana
5	Berdampak sangat besar dan mempengaruhi banyak orang.	Tingkat komunitas	Pengurangan risiko prospektif
4	Berdampak cukup besar dan mempengaruhi banyak orang.	Lingkungan pendukung	Kesiapsiagaan
3	Dampak sekitar 50% untuk masyarakat.		Tanggap darurat
2	Dampak kecil untuk masyarakat.		Pemulihan
1	Dampak sangat kecil untuk masyarakat.		Pengurangan risiko korektif

Sumber: Analisis IKUPI (2024)

Maka setelah eliminasi *strengths* dan ketidakrelevanan dengan komunitas Krapyak didapatkan total skor dari ketiga lensa. Semakin besar total skor menunjukkan semakin tinggi prioritasnya dalam pembentukan intervensi. Total skor tertinggi adalah 14 dan 9, maka didapatkan prioritas 1 dengan rentang total skor 13-14, prioritas 2 dengan rentang total skor 11-12 dan prioritas 3 dengan rentang total skor 9-10. Maka didapatkan prioritas sebagai berikut:

Tabel IV.13 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Skor Total	Prioritas
1	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	14	Prioritas 1
2	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	14	Prioritas 1
3	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
4	S04	Kepemimpinan daerah	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
5	N04	Pengelolaan sumber daya	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	13	Prioritas 1
6	P08	Prakiraan	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 1
7	F02	Kesehatan finansial komunitas	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 1
8	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	13	Prioritas 1
9	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 1
10	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	12	Prioritas 2
11	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	12	Prioritas 2
12	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	12	Prioritas 2
13	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	12	Prioritas 2
14	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
15	S01	Saling mendukung	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
16	P04	Peringatan dini	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	11	Prioritas 2
17	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
18	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	11	Prioritas 2
19	H02	Ketersediaan makanan	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	10	Prioritas 3
20	P12	Perlindungan banjir skala besar	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	10	Prioritas 3
21	S05	Personil tanggap darurat bencana	Lingkungan Pendukung	Pemulihan	10	Prioritas 3
22	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Lingkungan Pendukung	Pemulihan	10	Prioritas 3
23	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	10	Prioritas 3

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Skor Total	Prioritas
24	N01	Tutupan pohon	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	10	Prioritas 3
25	F10	Anggaran pemulihan bencana	Lingkungan Pendukung	Pemulihan	9	Prioritas 3
26	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	9	Prioritas 3

Sumber: Analisis IKUPI (2024)

Prioritas ini didapatkan murni dari proses CRMC dengan menggunakan metode skoring dalam penentuan priorisasinya. Prioritas awal ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun intervensi lalu akan dilakukan studi pra kelayakan sesuai dengan ketersediaan sumber daya, biaya, waktu, kemampuan teknologi, keahlian, relevansi dengan program ZCRA yang sedang dan/atau dijalankan oleh Mercy Corps Indonesia. Pembahasan mengenai penyelarasan ini akan dilanjutkan di BAB selanjutnya.

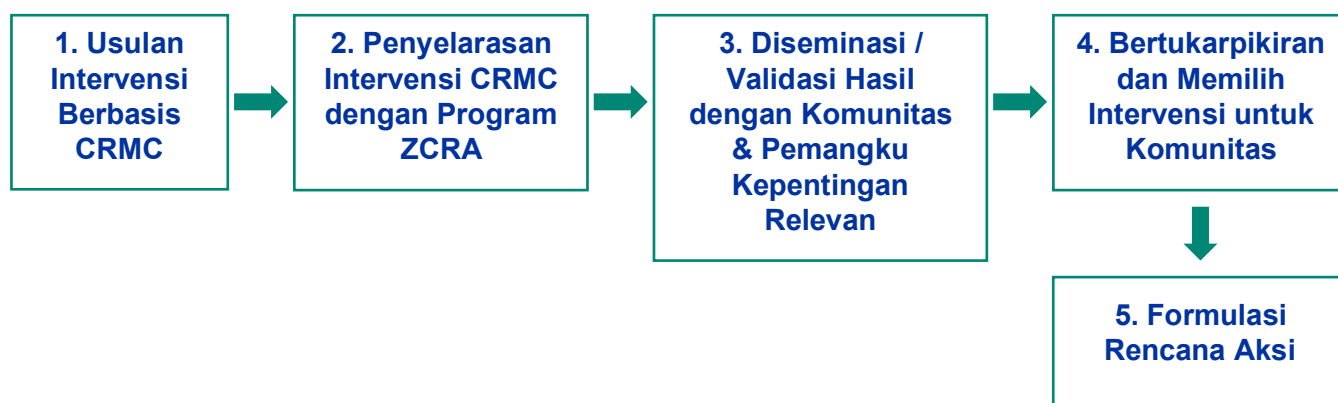
BAB V

Rencana Aksi untuk Implemenasi Intervensi Prioritas

Bagian ini menyajikan berbagai bentuk kegiatan atau intervensi membangun ketahanan masyarakat terhadap bahaya perubahan iklim. Intervensi dapat berupa infrastruktur, alat, teknologi, metode atau pendekatan, atau sistem. Intervensi dapat berhubungan dengan intervensi sumber-sumber ketahanan lainnya, lebih dari satu tema atau modal lainnya. Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi sumber ketahanan atau tema mana yang paling banyak kebutuhan dan peluang ketahanan yang dapat diintervensi. Ini dilakukan dengan melihat area yang kuat dan lemah, interaksi antar sumber ketahanan, dan peluang untuk mengatasi permasalahan yang menjadi perhatian di komunitas Krapyak. Tidak semua kekuatan merupakan peluang dan tidak semua kelemahan perlu diintervensi. Tindak lanjut intervensi ini adalah berupa rencana aksi. Terdapat sumber-sumber ketahanan yang tidak relevan di komunitas Krapyak seperti pada salah satu sumber ketahanan alam yaitu mengenai pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. Selain itu, pengelolaan kemiringan lereng juga tidak relevan di komunitas ini karena merupakan wilayah pesisir dengan kelerengan rendah.

5.1 Perumusan Rencana Aksi Implementasi Intervensi Prioritas Komunitas Krapyak

Intervensi disusun berdasarkan prioritas sumber ketahanan melalui proses kajian CRMC di bab sebelumnya. Prioritas dan intervensi berdasarkan kajian CRMC ini berada di kolom 2 dan 3 yang dapat dilihat secara rinci di Lampiran 1. Lalu dilakukan studi pra-kelayakan bersama tim Mercy Corps Indonesia yang dilaksanakan pada 20 Desember 2024. Agenda ini dilakukan untuk menyelaraskan intervensi berdasarkan kajian CRMC dengan program ZCRA. Tahap ini muncul prioritas dan intervensi baru yang berada di kolom 4 dan 5 pada Lampiran 1. Prioritas yang baru adalah mengupayakan intervensi yang dapat ditindaklanjuti oleh Mercy Corps Indonesia lalu aktor lainnya. Aktor lain memungkinkan untuk menindaklanjuti intervensi yang relevan maupun tidak relevan dengan program ZCRA namun penting untuk konteks komunitas.



Gambar V.1 Alur Perumusan Rencana Aksi Implementasi Intervensi Prioritas

Sumber: Analisis IKUPI Adaptasi dari Dokumen "Dari Hasil Analisis untuk Melakukan Intervensi Perencanaan CRMC" (2025)

Manfaat dari CRMC adalah menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan, mengidentifikasi area intervensi yang didukung dengan diskusi bersama komunitas dan

pemangku kepentingan terkait seperti dari pemerintah, akademisi, swasta dan lain-lain. Tahap 1 dan 2 pada Gambar V.1 sudah dilakukan dan prioritas 1-3 intervensi yang dapat dilihat di Lampiran 2. Pada 17 Januari 2025 dilaksanakan aktivitas bersama komunitas dan pemangku kepentingan terkait dengan tiga tahap yaitu, (1) pemaparan untuk mencapai kesepahaman yang sama terkait kelemahan dan kelebihan sumber ketahanan komunitas, (2) diskusi tentang intervensi yang ditawarkan. Tahap ini membuka peluang untuk mengoreksi dan menambahkan intervensi yang lebih sesuai untuk sumber ketahanan yang butuh peningkatan atau perbaikan serta memilih intervensi yang paling berdampak besar dan layak untuk dijalankan berdasarkan daftar yang tersedia. Terakhir (3) merumuskan rencana aksi dengan memilih aktor pelaksana yang sesuai untuk menjalankan intervensi tersebut. Mekanisme dalam tahap (2) dan (3) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel V.1 Mekanisme *World Cafe* Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana

Tahap 2 Diskusi Intervensi yang Ditawarkan	Kriteria Perangkingan
	Peserta dapat meranking intervensi dengan kriteria di bawah ini: - Urgensi, dampak, manfaat, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah; - Sumber daya (teknis, finansial, kapasitas aktor); - Waktu (dapat diselesaikan dalam jangka pendek hingga menengah).
	Proses Pemilihan Prioritas (Perangkingan) Intervensi
	- Peserta dibagi menjadi tiga kelompok dengan metode diskusi partisipatif "<i>World Cafe</i>". - Tiga kelompok tersebut dibagi berdasarkan daftar Prioritas 1, 2, dan 3 yang ada di Lampiran 2. - Masing-masing kelompok akan berjalan dan mengisi Prioritas 1, 2, dan 3. Individu hanya boleh memberikan 1 suara untuk satu intervensi di masing-masing prioritas.
Tahap 3 Perumusan Rencana Aksi	Proses Pemilihan Aktor untuk Pelaksanaan Rencana Aksi
	- Kegiatan ini berjalan bersamaan dengan perangkingan intervensi. - Masing-masing individu dapat menuliskan lebih dari satu aktor pelaksana atau kolaborator di kolom yang tersedia. - Berdasarkan komposisi dari jumlah intervensi di Prioritas 1, 2, dan 3, maka tim CRMC akan memilih 7 suara teratas pada Prioritas 1, 10 untuk Prioritas 2, dan 3 untuk Prioritas 3. Di masing-masing prioritas tersebut sudah tertulis aktor-aktor pelaksana. Hasil ini merupakan rencana aksi final dari rangkaian kegiatan CRMC.

Sumber: Analisis Mercy Corps Indonesia dan IKUPI (2025)

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
	(freelance, online shop, dan content creations) dan gender (jahit dan mewarnai batik) (F07)		Disperinaker, pemerintah kelurahan	
6	Mengembangkan kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi serta aktor-aktor lain dalam Aliansi Policy Dialogue dalam penyelesaian banjir rob (S07)	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia, BAPPEDA Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Batang, Pemerintah Kabupaten Pekalongan, Pemerintah Kota Pekalongan	5
7	Melakukan pemetaan partisipatif dan pemutakhiran berkala dengan kelompok masyarakat untuk bahaya banjir dan jalur evakuasi (H05)	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	BPBD, BAPPEDA, DPUPR, perangkat kelurahan (tokoh masyarakat, pemerintah kelurahan, RT & RW), Disperkim, DLH	6
8	Mengalokasikan dana keswadayaan masyarakat untuk program sosial dan lingkungan (S04)	Kepemimpinan daerah	Kelurahan (pemerintah kelurahan, RT & RW), BKM, BAPPEDA, DPUPR, Disperkim	6
9	Inisiasi pemasaran produk hasil olahan perikanan yang mampu menembus pasar dalam skala luas (Bandeng presto) (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia, DKP, Dindagkop-UKM	6
10	Melakukan rembug warga secara rutin terutama untuk mengadvokasikan integrasi program RL ke kegiatan kelurahan melalui Musrenbang RW/Kelurahan (S01)	Saling mendukung	Mercy Corps Indonesia, BAPPEDA, pemerintah kelurahan, DKP, Disperinaker	6
11	Mendorong sinergi antara KSB, Kelurahan Tangguh Bencana serta kelompok cinta alam dan kebencanaan lainnya (S04)	Kepemimpinan daerah	KSB, BPBD, Dinsos, DPUPR, Disperkim, TimSAR	7
12	Rekomendasi pengaturan pengaliran air payau untuk kebutuhan budidaya perikanan terdampak pembangunan tanggul (N04)	Pengelolaan sumber daya	Mercy Corps Indonesia, DPUPR, DKP, BBWS, Kementerian PU	7

Sumber: Hasil *World Cafe* Rencana Aksi Implementasi Intervensi untuk Prioritas 1 (2025)

5.3 Rencana Aksi Prioritas 2

Berikut merupakan intervensi prioritas yang diubah menjadi rencana aksi untuk prioritas 2.

Tabel V.3 Rencana Aksi Prioritas 2 Komunitas Krapyak

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
1	Normalisasi dan perbaikan saluran air dan sistem drainase (P12)	Perlindungan banjir skala besar	BBWS, DPUPR, Pusdataru Jawa Tengah, Disperkim, pemerintah kelurahan, masyarakat	1
2	Pelatihan kompos sampah kolektif (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	DLH, komunitas pecinta lingkungan, DPUPR, Dinperpa, walikota	2
3	Penanaman Mangrove secara berkala di lokasi yang feasible, dengan pemantauan intensif selama 3 bulan pertama (N04)	Pengelolaan sumber daya	DLH, komunitas pecinta lingkungan, DKP	3
4	Pengaktifan kembali kegiatan gotong royong dan pembersihan pesisir pantai (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Pemerintah kelurahan (termasuk RT & RW), masyarakat, pemerintah kota	3
5	Penguatan KSB (Kelompok Siaga Bencana) dengan melibatkan keanggotaan dari seluruh unsur masyarakat (kelompok rentan, pemuda, wanita, pelaku usaha, keagamaan, dan lain-lain (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Sekretaris Daerah, BPBD, RT & RW, Karang Taruna, BPBD	4
6	Memfaatkan anggota KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk memelihara alat darurat dan infrastruktur penanggulangan banjir (P06)	Infrastruktur dan perbekalan darurat	Komunitas masyarakat, TimSAR, BPBD, DPRD	5
7	Pengadaan dan pemeliharaan MCK komunal (H10)	Kesadaran akan air yang tidak aman	DPUPR, KemenPU, Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinkes	5
8	Pelatihan pengelolaan sampah (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Disnaker, DLH, Dindagkop-UKM	5
9	Peninggian jalan di lingkungan yang masih tergenang (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUPR, Disperkim, POKIR (Pokok Pikiran)	5
10	Peningkatan fasilitas di tempat pengungsian (air bersih dan sanitasi, makanan, tempat tidur layak, ruang ramah ibu hamil, lansia, disabilitas, dan anak-anak) (P06)	Infrastruktur dan perbekalan darurat	Dinsos, PDAM, BPBD	6
11	Pemeliharaan infrastruktur banjir secara rutin (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUPR, Pusdataru Jawa Tengah, BPBD, disperkim, pemerintah kelurahan, masyarakat, Karang Taruna	6

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
12	Rehabilitasi kualitas tanah dengan tanaman Mangrove Asosiasi (Ketapang, Cemara Laut, Legundi, Waru Laut, dan lain-lain). (Review PLUP dan LPTP yang akan dilakukan) (N01)	Tutupan pohon	DLH, BPN Kota Pekalongan, Dinperpa, akademisi, masyarakat	6
13	Mendorong regenerasi rutin kepengurusan KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk meningkatkan keterpaparan masyarakat terhadap isu pengelolaan risiko bencana (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	TimSAR, BPBD	7
14	Pengadaan alat filtrasi limbah sederhana kerjasama dengan akademisi, CSR, LSM, dan lain-lain (N04)	Pengelolaan sumber daya	DKP, akademisi, CSR, LSM	7
15	Identifikasi ketersediaan peralatan darurat yang memadai (P06)	Infrastruktur dan perbekalan darurat	DPRD	7
16	*Pelibatan multipihak dalam rantai aktivitas pengelolaan sampah (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	DLH, RT & RW	7
17	Melakukan training of trainers kepada KSB dan Destana dengan pihak eksternal seperti LSM, CSR, dan dinas terkait kebencanaan (H05)	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	TimSAR, BPBD	8
18	Pembentukan arisan urugan sebagai solusi dana cadangan rumah tangga ketika terdampak bencana seperti meninggikan bangunan rumah, dll (F02)	Kesehatan finansial komunitas	Pemerintah kelurahan (RT & RW), komunitas pecinta lingkungan, LKK, Disperkim (untuk pendanaan)	8
19	Edukasi dan pembangunan pemanfaatan sumber air alternatif (rainwater harvesting) untuk kebutuhan non air minum skala individu maupun komunal (H10)	Kesadaran akan air yang tidak aman	DLH, PDAM	8
20	Pemberian insentif non finansial kepada kelompok masyarakat penggerak kebersihan lingkungan (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	CSR	8
21	Menanam berbagai jenis tumbuhan di area permukiman (sempadan sungai dan jalan utama) (LPTP) (N02)	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Dinperpa, DLH, Disperkim, pemerintah kelurahan, masyarakat	8

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
22	*Edukasi masyarakat mengenai keterkaitan pengelolaan sampah dan penurunan risiko banjir dengan peran aktif LKK (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Pemerintah kelurahan (termasuk RT & RW), masyarakat, Karang Taruna, PKK, DLH	8
23	Optimalisasi TPS3R & TPST (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	DLHK, pengelola TPS3R, masyarakat, pemerintah kelurahan	9
24	*Fasilitasi akses pendanaan peninggian rumah di wilayah yang masih tergenang, baik dari sumber APBD maupun sumber pendanaan alternatif lainnya (S04)	Kepemimpinan daerah	Disperkim, pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman	9
25	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp Group (H09)	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Diskominfo	10
26	Urban Farming (KRPL) untuk sayuran dan perikanan baik dalam skala individu maupun komunal (H02)	Ketersediaan makanan	Dinperpa, DKP	10
27	Pengadaan rumah pompa untuk wilayah tengah (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUPR, PSDA Provinsi Jawa Tengah	10
28	Praktik budidaya pertanian yang berkelanjutan (N01)	Tutupan pohon	Dinperpa	10
29	Sosialisasi penggunaan pestisida alami di lahan pertanian. (Review PLUP dan LPTP yang akan dilakukan) (N01)	Tutupan pohon	Dinperpa	10

Sumber: Hasil *World Cafe* Rencana Aksi Implementasi Intervensi untuk Prioritas 2 (2025)

**No 16, 22, 24: Intervensi yang ditambahkan saat tahap (2) diskusi tentang intervensi yang ditawarkan*

5.4 Rencana Aksi Prioritas 3

Berikut merupakan intervensi prioritas yang diubah menjadi rencana aksi untuk prioritas 3.

Tabel V.4 Rencana Aksi Prioritas 2 Komunitas Krapyak

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
1	Pengerukan sedimentasi sungai Kupang (N04)	Pengelolaan sumber daya	DLH, masyarakat, pemerintah kelurahan, Disperkim, LKK, Pusdataru Provinsi Jawa Tengah , DPUPR, KementerianPU, TMD (TNI), BBWS Pemali	1
2	Penghijauan wilayah permukiman di area sempadan sungai dan jalan utama (N01)	Tutupan pohon	DLH, Dinperpa, CSR, komunitas pecinta lingkungan, Disperkim, masyarakat, akademisi, LSM	2
3	Penyediaan pasokan air bersih tambahan di titik-titik tertentu saat terjadi banjir (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	DPUPR, PDAM	3

Sumber: Hasil *World Cafe* Rencana Aksi Implementasi Intervensi untuk Prioritas 3 (2025)

Lampiran 1: Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi setelah Studi Pra Kelayakan

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
1	Prioritas 1	Regenerasi rutin kepengurusan KSB dan Destana sebagai bentuk pertukaran informasi di tengah masyarakat (S02)	Prioritas 2	Mendorong regenerasi rutin kepengurusan KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk meningkatkan keterpaparan masyarakat terhadap isu pengelolaan risiko bencana (S02)
2	Prioritas 1	Melakukan training of trainers kepada KSB dan Destana dengan pihak eksternal seperti LSM, CSR, dan dinas terkait kebencanaan (H05)	Prioritas 2	Melakukan training of trainers kepada KSB dan Destana dengan pihak eksternal seperti LSM, CSR, dan dinas terkait kebencanaan (H05)
3	Prioritas 1	Melakukan pemetaan partisipatif melibatkan seluruh kelompok masyarakat untuk bahaya banjir dan jalur evakuasi (H05)	Prioritas 1	Melakukan pemetaan partisipatif melibatkan seluruh kelompok masyarakat untuk bahaya banjir dan jalur evakuasi (H05)
4			Prioritas 1	Sosialisasi/pelatihan kepada upaya adaptasi terhadap bencana (pelatihan terkait mobilisasi sumber daya, PLUP, budidaya, CIS) (H05)
5	Prioritas 1	Penguatan KSB (Kelompok Siaga Bencana) dengan melibatkan keanggotaan dari seluruh unsur masyarakat (kelompok rentan, pemuda, wanita, pelaku usaha, keagamaan, dan lain-lain) (S13)	Prioritas 2	Penguatan KSB (Kelompok Siaga Bencana) dengan melibatkan keanggotaan dari seluruh unsur masyarakat (kelompok rentan, pemuda, wanita, pelaku usaha, keagamaan, dan lain-lain) (S13)
6	Prioritas 1	Mengintegrasikan organisasi KSB dengan Destana (S13)	Prioritas 1	Mendorong sinergi organisasi KSB dengan Kelurahan Tangguh Bencana (S13)
7	Prioritas 1	Membuat rencana kontijensi tingkat kelurahan (S13)	Prioritas 1	Membuat rencana kontijensi tingkat kelurahan (S13)
8	Prioritas 1	Memfasilitasi integrasi antara KSB, Destana serta kelompok cinta alam dan kebencanaan lainnya (S04)	Prioritas 1	Mendorong sinergi antara KSB, Kelurahan Tangguh Bencana serta kelompok cinta alam dan kebencanaan lainnya (S04)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
9	Prioritas 1	Mengalokasikan APBD Kelurahan untuk program pengurangan risiko bencana (pengadaan logistik, infrastruktur, dan perawatan alat) (S04)	Prioritas 1	Mengalokasikan dana keswadayaan masyarakat untuk program sosial dan lingkungan (S04)
10	Prioritas 1	Transparansi pengelolaan APBD Kelurahan dan penyaluran bantuan pada masyarakat (S04)	Prioritas 1	Transparansi dalam pengelolaan dan penyaluran bantuan pada masyarakat (S04)
11	Prioritas 1	Pengadaan alat pemecah ombak (Tetrapod) di sepanjang Pantai Slamaran (N04)	Tidak layak	Pengadaan alat pemecah ombak (Tetrapod) di sepanjang Pantai Slamaran (N04)
12	Prioritas 1	Pengerukan sedimentasi sungai (N04)	Prioritas 3	Pengerukan sedimentasi sungai Kupang (N04)
13	Prioritas 1	Pengadaan alat filtrasi limbah sederhana kerjasama dengan akademisi, CSR, LSM, dan lain-lain (N04)	Prioritas 2	Pengadaan alat filtrasi limbah sederhana kerjasama dengan akademisi, CSR, LSM, dan lain-lain (N04)
14	Prioritas 1	Penanaman Mangrove secara berkala dengan pemantauan intensif selama 3 bulan pertama (N04)	Prioritas 2	Penanaman Mangrove secara berkala di lokasi yang feasible, dengan pemantauan intensif selama 3 bulan pertama (N04)
15			Prioritas 1	Rekomendasi pembuatan kolam tampungan air laut untuk suplai air payau kebutuhan budidaya (N04)
16	Prioritas 1	Mengembangkan sistem penyebaran peringatan dini berbasis SMS (P08)	-	-
17	-	-	Prioritas 1	Membangun dan mengembangkan pemantauan partisipatif sistem informasi iklim (<i>climate information system</i>) dan masyarakat mampu melaporkan dan menerima informasi secara langsung dan daring (P08)
18	Prioritas 1	Memasang papan informasi digital real time yang dipantau langsung oleh BMKG di area tertentu (P08)	Prioritas 1	Memasang papan informasi iklim secara real time berdasarkan hasil pengembangan CIS yang dipantau langsung oleh operator/perwakilan komunitas dan kemudian disebarkan ke masyarakat (P08)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
19	Prioritas 1	Pembentukan arisan urugan (F02)	Prioritas 2	Pembentukan arisan urugan sebagai solusi dana cadangan rumah tangga ketika terdampak bencana seperti meninggikan bangunan rumah, dll (F02)
20			Prioritas 1	Memperkuat akses ke lembaga keuangan/permodalan (F02)
21	Prioritas 1	Memanfaatkan Nature-Based Solutions tepat guna berbiaya rendah (F04)	Prioritas 2	Memanfaatkan Nature-Based Solutions tepat guna berbiaya rendah (F04)
22	Prioritas 1	Diversifikasi mata pencaharian dengan pekerjaan musiman (contohnya penyewaan perahu saat terjadi banjir) (F07)	Prioritas 1	Diversifikasi mata pencaharian dengan pekerjaan musiman (contohnya pelatihan pengolahan hasil tambak: bandeng presto) (F07)
23	Prioritas 1	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (<i>freelance, online shop, dan content creations</i>) (F07)	Prioritas 1	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (<i>freelance, online shop, dan content creations</i>) (F07)
24	Prioritas 1	Pengadaan alat monitoring kualitas air tambak (temperatur, pH, salinitas, dan lain-lain) untuk meningkatkan produksi bandeng (F07)	Prioritas 1	Pengadaan alat monitoring kualitas air tambak (temperatur, pH, salinitas, dan lain-lain) untuk meningkatkan produksi bandeng (F07)
25	Prioritas 1	Pengembangan branding produk lokal (F07)	Prioritas 1	Pengembangan branding produk lokal oleh Moya Bahari Perdana (F07)
26			Prioritas 1	Pengolahan berbagai produk olahan perikanan (seperti: bandeng presto, frozen food, kerupuk, terasi dll), termasuk pengemasannya (F07)
27			Prioritas 1	Inisiasi pemasaran produk hasil olahan perikanan yang mampu menembus pasar dalam skala luas (Bandeng presto) (F07)
28			Prioritas 1	Kerja sama untuk penguatan jaringan rantai pasok pakan ikan yang murah dan berkualitas bagus serta mampu dijangkau oleh petani tambak (KJA dan pendederan nener) (F07)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
29	Prioritas 2	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp Group (H09)	Prioritas 2	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp Group (H09)
30	Prioritas 2	Peningkatan fasilitas di tempat pengungsian (air bersih dan sanitasi, makanan, tempat tidur layak, ruang ramah ibu hamil, lansia, disabilitas, dan anak-anak) (H09)	-	-
31	Prioritas 2	Meningkatkan aksesibilitas jalur evakuasi ke titik-titik kumpul (H09)	-	-
32	Prioritas 2	Memanfaatkan anggota KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk memelihara alat darurat dan infrastruktur penanggulangan banjir (P06)	Prioritas 2	Memanfaatkan anggota KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk memelihara alat darurat dan infrastruktur penanggulangan banjir (P06)
33	Prioritas 2	Identifikasi ketersediaan peralatan darurat yang memadai (P06)	Prioritas 2	Identifikasi ketersediaan peralatan darurat yang memadai (P06)
34			Prioritas 2	Peningkatan fasilitas di tempat pengungsian (air bersih dan sanitasi, makanan, tempat tidur layak, ruang ramah ibu hamil, lansia, disabilitas, dan anak-anak) (P06)
35			Prioritas 2	Meningkatkan aksesibilitas jalur evakuasi ke titik-titik kumpul (P06)
36	Prioritas 2	Mengembangkan kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob (S07)	Prioritas 1	Mengembangkan kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi serta aktor-aktor lain dalam aliansi Policy Dialogue dalam penyelesaian banjir rob (S07)
37	Prioritas 2	Mengintegrasikan pembangunan infrastruktur antara kabupaten dan kota di sepanjang pesisir Pekalongan (S07)	Prioritas 1	Memberikan rekomendasi integrasi pembangunan infrastruktur antara kabupaten dan kota di sepanjang pesisir Pekalongan dengan kerangka ICZM (S07)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
38	Prioritas 2	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix (S07)	Prioritas 1	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix dengan dukungan dan kolaborasi bersama aktor-aktor kunci aliansi dalam Policy Dialogue (S07)
39	Prioritas 2	Penerapan arisan urugan dengan sistem subsidi silang (anggota yang berpenghasilan tinggi menyeter lebih banyak dibanding anggota berpenghasilan rendah) (F01)	Prioritas 2	Penerapan arisan urugan dengan sistem subsidi silang (anggota yang berpenghasilan tinggi menyeter lebih banyak dibanding anggota berpenghasilan rendah) (F01)
40	Prioritas 2	Penambahan Pamsimas di Kelurahan Krapyak (H10)	-	-
41			Prioritas 2	Edukasi pemanfaatan sumber air alternatif (rainwater harvesting) untuk kebutuhan nonair minum (H10)
42	Prioritas 2	Pengadaan MCK umum (H10)	Prioritas 2	Pengadaan dan pemeliharaan MCK komunal (H10)
43	Prioritas 2	Melakukan rembug warga secara rutin (S01)	Prioritas 1	Melakukan rembug warga secara rutin terutama untuk mengadvokasikan integrasi program RL ke kegiatan kelurahan melalui Musrenbang RW/Kelurahan (S01)
44	Prioritas 2	Pelatihan KSB dan perangkat kelurahan dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui <i>door to door communication</i> , menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)	Prioritas 2	Pelatihan KSB dan perangkat kelurahan dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui <i>door to door communication</i> , menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)
45	Prioritas 2	Sosialisasi penggunaan data peringatan dini di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (P04)	Prioritas 2	Sosialisasi penggunaan data peringatan dini di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (P04)
46	Prioritas 2	Pelatihan kompos sampah sederhana di rumah (P11)	Prioritas 2	Pelatihan kompos sampah kolektif (P11)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
47	Prioritas 2	Pengaktifan kembali kegiatan gotong royong dan pembersihan pesisir pantai (P11)	Prioritas 2	Pengaktifan kembali kegiatan gotong royong dan pembersihan pesisir pantai (P11)
48	Prioritas 2	Pemberian insentif kepada kelompok masyarakat penggerak kebersihan lingkungan (P11)	Prioritas 2	Pemberian insentif non finansial kepada kelompok masyarakat penggerak kebersihan lingkungan (P11)
49			Prioritas 2	Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah (P11)
50			Prioritas 2	Optimalisasi TPST (P11)
51	Prioritas 2	Aktif mengajukan dan menerima proposal program ke dan dari lembaga atau donatur nasional dan internasional (F03)	Prioritas 1	Aktif membantu stakeholder lokal mengajukan dan menerima proposal program ke dan dari lembaga atau donatur nasional dan internasional secara kolaboratif antara Mercy Corps Indonesia dan kolaborator strategis terkait baik itu pemerintah maupun NGO yang memiliki visi yang sama (F03)
52	Prioritas 2	Memfaatkan APBD kelurahan secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)	Prioritas 1	Mendorong pemanfaatan dana CSR/donor lainnya secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)
53	Prioritas 3	Ketersediaan makanan (H02)	Prioritas 2	Urban farming (KRPL) untuk sayuran dan perikanan (LTP) (H02)
54	Prioritas 3	Pemeliharaan infrastruktur banjir secara rutin (P12)	Prioritas 2	Pemeliharaan infrastruktur banjir secara rutin (P12)
55			Prioritas 2	Normalisasi dan perbaikan saluran air dan sistem drainase (P12)
56			Prioritas 2	Pengadaan rumah pompa untuk wilayah tengah (P12)
57			Prioritas 2	Peninggian jalan di lingkungan yang masih tergenang (P12)
58	Prioritas 3	Pengintegrasian antara KSB dan Destana (S05)	Prioritas 1	Mendorong sinergi antara KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana (S05)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
59	Prioritas 3	Optimalisasi platform online untuk pembelajaran daring (P05)	Prioritas 3	Optimalisasi platform online untuk pembelajaran daring (P05)
60	Prioritas 3	Melaksanakan pembelajaran di tempat pengungsian (P05)	Prioritas 3	Melaksanakan pembelajaran di tempat pengungsian (P05)
61	Prioritas 3	Penyediaan pasokan air bersih tambahan di titik-titik tertentu saat terjadi banjir (P10)	Prioritas 3	Penyediaan pasokan air bersih tambahan di titik-titik tertentu saat terjadi banjir (P10)
62	Prioritas 3	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)	Prioritas 3	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)
63	Prioritas 3	Pemasangan sistem filtrasi air darurat atau portabel di tempat pengungsian (P10)	Prioritas 3	Pemasangan sistem filtrasi air darurat atau portabel di tempat pengungsian (P10)
64	Prioritas 3	Edukasi masyarakat untuk menyimpan air dalam wadah tertutup saat terjadi bencana untuk mencegah kontaminasi air (P10)	Prioritas 2	Edukasi masyarakat untuk menyimpan air dalam wadah tertutup saat terjadi bencana untuk mencegah kontaminasi air. (Integrasi Kegiatan PLUP) (P10)
65	Prioritas 3	Penyediaan toilet portabel di titik-titik tertentu atau di tempat pengungsian (P10)	Prioritas 3	Penyediaan toilet portabel di titik-titik tertentu atau di tempat pengungsian (P10)
66	Prioritas 3	Rehabilitasi kualitas tanah dengan tanaman Mangrove asosiasi (Ketapang, Cemara Laut, Legundi, Waru Laut, dan lain-lain) (N01)	Prioritas 2	Rehabilitasi kualitas tanah dengan tanaman Mangrove Asosiasi (Ketapang, Cemara Laut, Legundi, Waru Laut, dan lain-lain). (Review PLUP dan LPTP yang akan dilakukan) (N01)
67	Prioritas 3	Pelatihan masyarakat dalam pemanfaatan lahan berkelanjutan (N01)	Prioritas 2	Praktik budidaya pertanian yang berkelanjutan (N01)
68	Prioritas 3	Larangan penebangan atau alih fungsi Mangrove (N01)	Prioritas 3	Penegakan larangan penebangan atau alih fungsi Mangrove (N01)
69	Prioritas 3	Sosialisasi penggunaan pestisida alami di lahan pertanian (N01)	Prioritas 2	Sosialisasi penggunaan pestisida alami di lahan pertanian. (Review PLUP dan LPTP yang akan dilakukan) (N01)
70			Prioritas 3	Penghijauan wilayah permukiman di area sempadan sungai dan jalan utama (N01)
71	Prioritas 3		-	-

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
72		Penyederhanaan proses birokrasi pencairan dana darurat APBD (F10)	Prioritas 3	Optimalisasi penyelenggaraan mekanisme penanggulangan dan penyaluran bantuan bencana (F10)
73	Prioritas 3	Rehabilitasi pantai dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)	Prioritas 1	Rekomendasi skema pengelolaan wilayah pesisir dan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)
74	Prioritas 3	Menanam berbagai jenis tumbuhan di area permukiman, pematang tambak dan pertanian (N02)	Prioritas 2	Menanam berbagai jenis tumbuhan di area permukiman (sempadan sungai dan jalan utama) (LPTP) (N02)
75	Prioritas 3	Normalisasi sistem drainase dan sungai (N02)	Tidak layak	Normalisasi sistem drainase dan sungai (N02)
76	Prioritas 3	Menerapkan jenis jalan kayu atau anyaman bambu yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir (N02)	Tidak layak	Menerapkan jenis jalan kayu atau anyaman bambu yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir (N02)
77	Prioritas 3	Reboisasi hutan Mangrove yang dibabat di sekitar sheet pile (N02)	Tidak layak	Reboisasi hutan Mangrove yang dibabat di sekitar sheet pile (N02)

Keterangan kode warna:

- Relevan, penting, dan sudah selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
- Relevan, Penting, namun belum selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
- Tidak relevan dengan ZCRA, tetapi penting untuk wilayah (komunitas/administratif desa/kelurahan), potensial untuk ditindaklanjuti oleh aktor lain
- Tidak relevan dengan ZCRA dan tidak relevan dengan konteks wilayah

Lampiran 2: Bahan World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana

- Prioritas 1

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
1	Melakukan pemetaan partisipatif melibatkan seluruh kelompok masyarakat untuk bahaya banjir dan jalur evakuasi (H05)		Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Aktor lain	
2	Sosialisasi/pelatihan kepada upaya adaptasi terhadap bencana (pelatihan terkait mobilisasi sumber daya, PLUP, budidaya, CIS) (H05)		Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Mercy Corps Indonesia	
3	Mendorong sinergi organisasi KSB dengan Kelurahan Tangguh Bencana (S13)		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain	
4	Membuat rencana kontijensi tingkat kelurahan (S13)		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain	
5	Mendorong sinergi antara KSB, Kelurahan Tangguh Bencana serta kelompok cinta alam dan kebencanaan lainnya (S04)		Kepemimpinan daerah	Aktor lain	
6	Mengalokasikan dana keswadayaan masyarakat untuk program sosial dan lingkungan (S04)		Kepemimpinan daerah	Aktor lain	
7	Transparansi dalam pengelolaan dan penyaluran bantuan pada masyarakat (S04)		Kepemimpinan daerah	Aktor lain	
8	Rekomendasi pembuatan kolam tampungan air laut untuk suplai air payau kebutuhan budidaya (N04)		Pengelolaan sumber daya	Mercy Corps Indonesia	
9	Membangun dan mengembangkan pemantauan partisipatif sistem informasi iklim (<i>climate information system</i>) dan masyarakat mampu melaporkan dan menerima informasi secara langsung dan daring (P08)		Prakiraan	Mercy Corps Indonesia	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
10	Memasang papan informasi iklim secara real time berdasarkan hasil pengembangan CIS yang dipantau langsung oleh operator/perwakilan komunitas dan kemudian disebarkan ke masyarakat (P08)		Prakiraan	Mercy Corps Indonesia	
11	Memperkuat akses ke lembaga keuangan/permodalan (F02)		Kesehatan finansial komunitas	Mercy Corps Indonesia	
12	Diversifikasi mata pencaharian dengan pekerjaan musiman (contohnya pelatihan pengolahan hasil tambak: bandeng presto) (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
13	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (<i>freelance, online shop, dan content creations</i>) (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
14	Pengadaan alat monitoring kualitas air tambak (temperatur, pH, salinitas, dan lain-lain) untuk meningkatkan produksi bandeng (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Aktor lain	
15	Pengembangan branding produk lokal oleh Moya Bahari Perdana (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
16	Pengolahan berbagai produk olahan perikanan (seperti: bandeng presto, frozen food, kerupuk, terasi dll), termasuk pengemasannya (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
17	Inisiasi pemasaran produk hasil olahan perikanan yang mampu menembus pasar dalam skala luas (Bandeng presto) (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
18	Kerja sama untuk penguatan jaringan rantai pasok pakan ikan yang murah dan berkualitas bagus serta mampu dijangkau oleh petani tambak (KJA dan pendederan nener) (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
19	Mengembangkan kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi serta aktor-aktor lain dalam aliansi Policy Dialogue dalam penyelesaian banjir rob (S07)		Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
20	Memberikan rekomendasi integrasi pembangunan infrastruktur antara kabupaten dan kota di sepanjang pesisir Pekalongan dengan kerangka ICZM (S07)		Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia	
21	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix dengan dukungan dan kolaborasi bersama aktor-aktor kunci aliansi dalam Policy Dialogue (S07)		Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia	
22	Melakukan rembug warga secara rutin terutama untuk mengadvokasikan integrasi program RL ke kegiatan kelurahan melalui Musrenbang RW/Kelurahan (S01)		Saling mendukung	Mercy Corps Indonesia	
23	Aktif membantu stakeholder lokal mengajukan dan menerima proposal program ke dan dari lembaga atau donatur nasional dan internasional secara kolaboratif antara Mercy Corps Indonesia dan kolaborator strategis terkait baik itu pemerintah maupun NGO yang memiliki visi yang sama (F03)		Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Aktor lain	
24	Mendorong pemanfaatan dana CSR/donor lainnya secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)		Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Aktor lain	
25	Mendorong sinergi antara KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana (S05)		Personil tanggap darurat bencana	Mercy Corps Indonesia	
26	Rekomendasi skema pengelolaan wilayah pesisir dan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)		Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Mercy Corps Indonesia	

- **Prioritas 2**

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
1	Mendorong regenerasi rutin kepengurusan KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk meningkatkan keterpaparan masyarakat terhadap isu pengelolaan risiko bencana (S02)		Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
2	Melakukan training of trainers kepada KSB dan Destana dengan pihak eksternal seperti LSM, CSR, dan dinas terkait kebencanaan (H05)		Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Aktor lain	
3	Penguatan KSB (Kelompok Siaga Bencana) dengan melibatkan keanggotaan dari seluruh unsur masyarakat (kelompok rentan, pemuda, wanita, pelaku usaha, keagamaan, dan lain-lain (S13)		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain	
4	Pengadaan alat filtrasi limbah sederhana kerjasama dengan akademisi, CSR, LSM, dan lain-lain (N04)		Pengelolaan sumber daya	Aktor lain	
5	Penanaman Mangrove secara berkala di lokasi yang feasible, dengan pemantauan intensif selama 3 bulan pertama (N04)		Pengelolaan sumber daya	Aktor lain	
6	Pembentukan arisan urugan sebagai solusi dana cadangan rumah tangga ketika terdampak bencana seperti meninggikan bangunan rumah, dll (F02)		Kesehatan finansial komunitas	Aktor lain	
7	Memanfaatkan Nature-Based Solutions tepat guna berbiaya rendah (F04)		Anggaran pemeliharaan infrastruktur public	Aktor lain	
8	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp Group (H09)		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Aktor lain	
9	Memanfaatkan anggota KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk memelihara alat darurat dan infrastruktur penanggulangan banjir (P06)		Infrastruktur dan perbekalan darurat	Aktor lain	
10	Identifikasi ketersediaan peralatan darurat yang memadai (P06)		Infrastruktur dan perbekalan darurat	Aktor lain	
11	Peningkatan fasilitas di tempat pengungsian (air bersih dan sanitasi, makanan, tempat tidur layak, ruang ramah ibu hamil, lansia, disabilitas, dan anak-anak) (P06)		Infrastruktur dan perbekalan darurat	Aktor lain	
12	Meningkatkan aksesibilitas jalur evakuasi ke titik-titik kumpul (P06)		Infrastruktur dan perbekalan darurat	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
13	Penerapan arisan urugan dengan sistem subsidi silang (anggota yang berpenghasilan tinggi menyeter lebih banyak dibanding anggota berpenghasilan rendah) (F01)		Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Aktor lain	
14	Edukasi pemanfaatan sumber air alternatif (rainwater harvesting) untuk kebutuhan nonair minum (H10)		Kesadaran akan air yang tidak aman	Aktor lain	
15	Pengadaan dan pemeliharaan MCK komunal (H10)		Kesadaran akan air yang tidak aman	Aktor lain	
16	Pelatihan KSB dan perangkat kelurahan dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui <i>door to door communication</i> , menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)		Peringatan dini	Aktor lain	
17	Sosialisasi penggunaan data peringatan dini di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (P04)		Peringatan dini	Aktor lain	
18	Pelatihan kompos sampah kolektif (P11)		Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain	
19	Pengaktifan kembali kegiatan gotong royong dan pembersihan pesisir pantai (P11)		Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain	
20	Pemberian insentif non finansial kepada kelompok masyarakat penggerak kebersihan lingkungan (P11)		Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain	
21	Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah (P11)		Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain	
22	Optimalisasi TPST (P11)		Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain	
23	Urban farming (KRPL) untuk sayuran dan perikanan (LPTP) (H02)		Ketersediaan makanan	Aktor lain	
24	Pemeliharaan infrastruktur banjir secara rutin (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	
25	Normalisasi dan perbaikan saluran air dan sistem drainase (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	
26	Pengadaan rumah pompa untuk wilayah tengah (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	
27	Peninggian jalan di lingkungan yang masih tergenang (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
28	Edukasi masyarakat untuk menyimpan air dalam wadah tertutup saat terjadi bencana untuk mencegah kontaminasi air. (Integrasi Kegiatan PLUP) (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	
29	Rehabilitasi kualitas tanah dengan tanaman Mangrove Asosiasi (Ketapang, Cemara Laut, Legundi, Waru Laut, dan lain-lain). (Review PLUP dan LPTP yang akan dilakukan) (N01)		Tutupan pohon	Aktor lain	
30	Praktik budidaya pertanian yang berkelanjutan (N01)		Tutupan pohon	Aktor lain	
31	Sosialisasi penggunaan pestisida alami di lahan pertanian. (Review PLUP dan LPTP yang akan dilakukan) (N01)		Tutupan pohon	Aktor lain	
32	Menanam berbagai jenis tumbuhan di area permukiman (sempadan sungai dan jalan utama) (LPTP) (N02)		Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Aktor lain	

- **Prioritas 3**

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
1	Pengerukan sedimentasi sungai Kupang (N04)		Pengelolaan sumber daya	Aktor lain	
2	Optimalisasi platform online untuk pembelajaran daring (P05)		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Aktor lain	
3	Melaksanakan pembelajaran di tempat pengungsian (P05)		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Aktor lain	
4	Penyediaan pasokan air bersih tambahan di titik-titik tertentu saat terjadi banjir (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	
5	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	
6	Pemasangan sistem filtrasi air darurat atau portabel di tempat pengungsian (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
7	Penyediaan toilet portabel di titik-titik tertentu atau di tempat pengungsian (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	
8	Penegakan larangan penebangan atau alih fungsi Mangrove (N01)		Tutupan pohon	Aktor lain	
9	Penghijauan wilayah permukiman di area sempadan sungai dan jalan utama (N01)		Tutupan pohon	Aktor lain	
10	Optimalisasi penyelenggaraan mekanisme penanggulangan dan penyaluran bantuan bencana (F10)		Anggaran pemulihan bencana	Aktor lain	

Lampiran 3: Komentar Komprehensif terkait Alat CRMC

Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas: Komentar

Rukuh Setiadi¹, Rayhan Chansa Chaidir¹

¹Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim (IKUPI)

*Penulis utama/kontak: rukuh.setiadi@pwk.undip.ac.id

Catatan singkat ini bertujuan untuk menyoroti beberapa potensi dan kelemahan penerapan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC). Catatan singkat ini mengacu pada penerapan CRMC di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.

Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas telah terbukti efektif dalam menuntun analisis ketahanan bahaya iklim. Alat ini berguna untuk mengatur keluaran analisis dan menghasilkan skor ketahanan setiap komunitas, yang dapat dilihat melalui tujuh lensa, yaitu lima modal, konteks komunitas, siklus manajemen risiko bencana, 4 ketahanan (4R), 7 tema, indeks ketahanan kota, dan spesifik GAID. Hasil CRMC juga divisualisasikan per lensa dan dapat dibandingkan dengan komunitas lain, informasi ini berguna bagi komunitas untuk pengambilan keputusan.

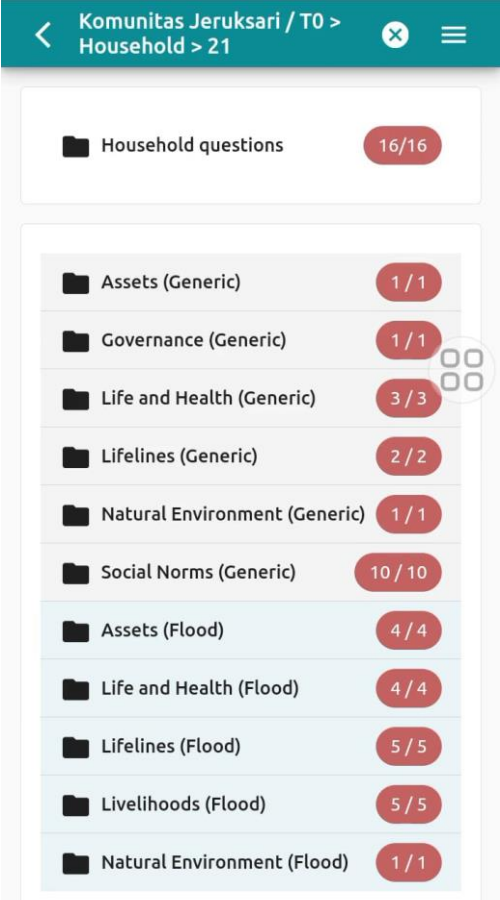
Tim kami menemukan bahwa skor lensa lima modal paling berguna dari alat ini. Informasi dari lensa ini membantu analisis untuk memiliki pandangan menyeluruh terhadap sektor-sektor yang memerlukan perhatian segera. Selain itu, uraian sumber-sumber ketahanan mampu memberikan klarifikasi umum mengenai pemilihan intervensi. Intervensi tidak terbatas pada kelemahan saja, namun peluang yang dapat ditingkatkan juga. Ini artinya, tidak hanya yang bernilai D atau sebagian besar dari nilai C, namun juga nilai B berpotensi untuk diprioritaskan dalam intervensi. Selain lensa lima modal, lensa 4R, dan siklus manajemen risiko bencana perlu untuk dibagikan kepada masyarakat karena keduanya memberikan informasi yang mencerminkan kondisi ketahanan masyarakat saat ini dan terkhusus siklus manajemen risiko bencana dapat memberikan gambaran di siklus atau tahap mana komunitas ini memiliki kekurangan atau kelebihan,. Ini dapat menjadi pemicu bagi masyarakat dalam mengambil tindakan secara kolektif. Terlepas dari beberapa kelebihannya, kami juga menemukan beberapa kekurangan yang melekat pada alat ini. Berikut merupakan kekurangan yang kami temui:

- Tinjauan secara umum untuk alat CRMC

- 1. Daftar pertanyaan yang tidak runtut.

Penjelasan: Pertanyaan survei rumah tangga, wawancara informan kunci, dan FGD tidak urut sehingga responden merasa sudah menjawab pertanyaan yang sama sebelumnya namun ternyata ini pertanyaan yang mirip namun berjauhan letak pertanyaannya. Ini dikarenakan sistem di aplikasi menampilkan daftar pertanyaan per bahaya umum lalu ke spesifik banjir, mulai dari *Household questions*, *Assets (Generic)*, *Governance (Generic)*, *Life and Health (Generic)*, *Lifelines (Generic)*, *Natural Environment (Generic)*, *Social Norms (Generic)*, *Assets (Flood)*, *Life and Health (Flood)*, *Lifelines (Flood)*, *Livelihoods (Flood)*, dan *Natural Environment (Flood)*.

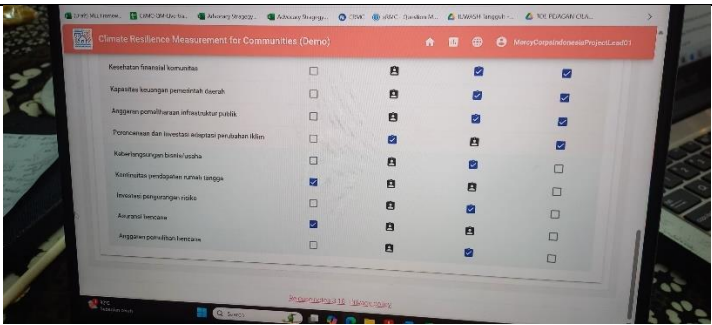
Saran: Alangkah lebih baik mengelompokkan daftar pertanyaan berdasarkan kategori, misal *Assets (Generic)* dan *Assets (Flood)* dikelompokkan menjadi satu atau berdekatan karena pertanyaan yang muncul akan mirip.

Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
	Dikelompokkan menjadi: Assets (Generic) dan Assets (Flood) Atau Seluruh pertanyaan kategori yang sama (contohnya Assets) digabung.

2. Daftar pertanyaan Wawancara Informan Kunci yang sedikit.

Penjelasan: Tidak ada informasi terkait banyaknya pertanyaan yang akan muncul di seluruh metode pengumpulan data saat tahap persiapan studi. Kami menyoroti saat masuk ke metode pengumpulan data Wawancara Informan Kunci pertanyaan untuk informan kunci tertentu sangat sedikit, contohnya untuk Dinas Kesehatan dan DP3AP2KB hanya 2 pertanyaan. Ini tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan enumerator dan dinas terkait untuk melakukan wawancara. Sehingga, enumerator perlu improvisasi untuk mendapatkan informasi tambahan.

Saran: Perlu adanya informasi jumlah pertanyaan yang akan keluar saat memilih metode pengumpulan data (di tahap persiapan studi) untuk sumber ketahanan tertentu.

Kondisi saat ini	
	

Kondisi yang diharapkan	Sebelum menyelesaikan tahap pemilihan metode pengumpulan data, ada informasi terkait jumlah pertanyaan yang akan dihasilkan di masing-masing metode.
--------------------------------	--

- Daftar pertanyaan Wawancara Informan Kunci dan FGD tidak memberikan ruang mendapatkan informasi secara mendalam.

Penjelasan: Alat ini menyediakan pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup sehingga tidak memungkinkan responden untuk mengeksplorasi jawabannya. Box "Komentar Tambahan" membantu untuk memberikan informasi tambahan namun tidak kala, dengan pertanyaan tertutup, enumerator hanya berpaku pada jawaban yang dipilih responden tanpa mempertanyakan alasan dibalik pemilihan jawaban tersebut.

Saran: Tidak ada saran untuk aplikasi. Enumerator perlu diingatkan untuk menggali jawaban-jawaban yang dipilih responden sebelum terjun ke lapangan untuk memastikan tertangkapnya seluruh informasi yang dibutuhkan.

- Penggunaan bahasa yang sulit dipahami.

Penjelasan: Penggunaan kalimat yang diterjemahkan sulit dipahami. Ini bukan hanya menyulitkan tim, namun juga responden atau narasumber. Tim juga tidak yakin untuk mengubah kalimat saat proses translasi menjadi lebih mudah dipahami karena takut mengubah konteks pertanyaan. Akibatnya, antar enumerator bahkan narasumber mengalami kesalahpahaman dalam memaknai sebuah pertanyaan. Selain itu, ada pertanyaan yang konteksnya tidak sesuai dengan kondisi komunitas. Contohnya adalah " Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang mempunyai pendapatan atau kekayaan di atas pendapatan median nasional?". Indonesia sendiri tidak menggunakan data pendapatan median nasional.

Saran:

No	Hasil translasi pertanyaan	Saran perbaikan translasi
Survei Rumah Tangga		
1	Apakah ada orang di rumah ini yang: tuli atau mengalami kesulitan mendengar yang serius; buta atau mengalami kesulitan melihat meskipun memakai kacamata; gangguan kognitif atau mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi, mengingat, atau mengambil keputusan; cacat atau mengalami kesulitan serius dalam berjalan atau menaiki tangga?	Apakah ada anggota keluarga yang tuli, buta, gangguan kognitif, atau cacat fisik?
2	Pemimpin daerah di komunitas ini bertindak demi kepentingan terbaik seluruh komunitas dan bukan hanya kepentingan kelompok tertentu.	Desa/kelurahan
3	Pemerintah daerah di komunitas ini dapat dipercaya.	Desa/kelurahan
4	Komunitas ini mendapat dukungan finansial yang sama dari pemerintah seperti komunitas tetangga lainnya .	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.
5	Anak-anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak di komunitas tetangga lainnya .	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.

No	Hasil translasi pertanyaan	Saran perbaikan translasi
6	Orang-orang di komunitas ini mempunyai kesempatan kerja yang setara dengan orang-orang di komunitas tetangga lainnya .	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.
Kelompok Diskusi Terfokus		
7	Rencana pengurangan risiko banjir mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif .	Penjelasan singkat terkait pengurangan risiko prospektif dan korektif di pertanyaan.
8	Apakah komunitas dan aset-aset komunalnya dilindungi melalui kombinasi tindakan perlindungan banjir struktural dan non-struktural?	Penjelasan singkat terkait perlindungan banjir struktural dan non-struktural di pertanyaan.
9	Apakah prakiraan banjir dibuat untuk wilayah ini ?	Perjelas wilayah ini skala kabupaten/kota atau desa/kelurahan.
Wawancara Informan Kunci		
10	Apakah peta risiko banjir telah dikembangkan untuk komunitas ini dalam lima tahun terakhir?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.
11	Apakah ada sistem untuk mengumpulkan data mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari banjir pada komunitas ini ?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.
12	Apakah investasi pengurangan risiko banjir memberikan manfaat yang adil bagi seluruh penduduk, baik dalam komunitas ini maupun dibandingkan dengan komunitas lain ?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.

5. Terdapat daftar pertanyaan yang tidak diterjemahkan setelah diunduh.

Penjelasan: saat seluruh data terkumpul, rangkaian pertanyaan dan jawaban dapat diunduh untuk analisis. Spesifik pada "Method ID 12432", seluruh terjemahan pertanyaan tetap dalam Bahasa Inggris.

Saran: adanya sistem otomatis untuk merekam input translasi satu per satu, bukan di akhir.

- Tinjauan alat CRMC saat proses penilaian atau *grading*

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
1	P05	Keberlangsungan pendidikan saat bencana	Opsi sangat kaku, rumit, dan kurang tepat untuk wilayah studi.	Pilihan jawaban: C. Pendidikan terkena dampak yang signifikan. Gedung sekolah terkena dampak banjir dan dapat melanjutkan beberapa layanan, tetapi tidak semua ATAU

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
				Hanya beberapa anak di komunitas yang dapat mencapai sekolah mereka dengan aman DAN Gangguan kegiatan sekolah bagi siswa yang tidak dapat mencapai sekolah dengan aman akan berlangsung lebih dan seminggu. Kondisi sebenarnya: Kegiatan belajar mengajar di sekolah berdampak signifikan apabila banjirnya tinggi.
2	N05	Kondisi batas daratan - perairan	Opsi tidak merefleksikan kondisi di wilayah studi.	Pilihan jawaban: C. Sungai dan tepi sungai tidak terlindungi dari pembangunan atau penanaman di dekatnya. Aliran sungai kecil mungkin dialihkan atau disalurkan ke saluran beton ATAU Lahan basah alami jarang dilestarikan atau dihargai ATAU Area pesisir relatif tidak terlindungi. Kondisi sebenarnya: Sungai terlindungi dengan tanggul beton.
3	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	Tidak ada opsi "belum dilakukan". Opsi tersedia memaksakan responden dan tim penilaian untuk menjawab opsi yang tersedia.	Pilihan jawaban: A. Lebih dari 80% rumah tangga telah mengambil setidaknya beberapa tindakan untuk mengatasi risiko banjir. Kondisi sebenarnya: Ada masyarakat yang tidak melakukan tindakan mengatasi risiko banjir.
4	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Kelompok rentan tidak ditanyakan saat survei rumah tangga namun muncul sebagai opsi	Pilihan jawaban: C. Pasokan air bersih mengalami kerusakan dan hanya beroperasi sebagian (misalnya air perlu diolah dalam waktu lama atau diperlukan sumber air lain) ATAU

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
			pada saat grading.	Sistem sanitasi mengalami kerusakan dan hanya beroperasi sebagian ATAU Banjir berdampak pada sistem pasokan air atau sanitasi bagi banyak anggota komunitas Kondisi sebenarnya: Pilihan A dan B ada opsi terkait kelompok rentan sehingga saat grading memilih C yang paling sesuai.
5	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	Opsi penilaian tidak sesuai dengan data yang dikumpulkan	Pilihan jawaban: B. Sampah menyebabkan atau memperparah beberapa permasalahan banjir (misalnya dengan menyumbat saluran air). Kondisi sebenarnya: Jawaban "memperburuk beberapa masalah banjir" sebanyak 32%, "menyebabkan masalah banjir signifikan" 27%, "menyebabkan masalah banjir besar" 30%. Tim penilaian sulit memilih di antara ketiga pilihan dengan persentase jawaban yang semuanya hampir berimbang.

Kami mengakui kekuatan alat CRMC ini adalah di bagian kuesioner rumah tangga. Jenis pengumpulan data lainnya seperti informan kunci dan kelompok terfokus dirancang untuk melengkapi data rumah tangga. Sayangnya, jenis data ini hanya dikonversi dari kuesioner jenis rumah tangga. Kami menemukan sejumlah pertanyaan terbuka untuk wawancara informan kunci namun memerlukan jawaban yang spesifik dan tertutup. Secara keseluruhan, CRMC efektif membantu peneliti dalam mengkomunikasikan ketahanan kepada pembuat kebijakan dan masyarakat. Hanya terdapat ketidaksesuaian atau kesalahan minor. Kami merekomendasikan untuk membuat penyederhanaan dari pilihan pertanyaan baik yang ada di tahap pengumpulan data maupun di saat penilaian.

Lampiran 4: Translasi Pertanyaan Survei Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
1	(Generic) : Context	Di antara kelompok usia berikut, Anda termasuk yang mana: 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa jenis kelamin Anda?	Perempuan / Laki-laki / Lainnya
3		Apakah ini rumah tangga yang dikepalai perempuan?	Ya / Tidak / Lebih baik tidak mengatakan
4		Berapa lama anggota rumah tangga tersebut tinggal di komunitas ini?	Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa memiliki riwayat keluarga yang panjang di sini (yaitu beberapa generasi telah tinggal di komunitas tersebut) / Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa lahir di komunitas tersebut / Anggota rumah tangga pindah ke sini lebih dari 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini antara 5 dan 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini kurang dari 5 tahun yang lalu / Saya tidak tahu
5		Apa tingkat pendidikan tertinggi yang pernah Anda selesaikan?	Tidak pernah bersekolah / Pernah bersekolah di sekolah dasar, namun tidak tamat / Selesai sekolah dasar / Menghadiri pendidikan menengah, tetapi tidak menyelesaikannya / Menyelesaikan pendidikan menengah / Perguruan tinggi atau pelatihan / Sertifikat atau gelar kejuruan / Gelar universitas
6		Apakah ada orang di rumah ini yang: tuli atau mengalami kesulitan mendengar yang serius; buta atau mengalami kesulitan melihat meskipun memakai kacamata; gangguan kognitif atau mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi, mengingat, atau	Ya untuk satu atau lebih / Tidak untuk semua / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		mengambil keputusan; cacat atau mengalami kesulitan serius dalam berjalan atau menaiki tangga?	
7		Apakah ada orang dalam rumah tangga ini yang mengidentifikasi diri sebagai anggota dari satu atau lebih kelompok minoritas atau terpinggirkan, seperti minoritas etnis, agama, ras, LGBTQI+?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
8		Silakan sebutkan kelompok minoritas atau terpinggirkan manakah yang berlaku untuk orang di dalam rumah tangga ini? Silakan centang semua opsi yang berlaku	Etnis / Keagamaan / Rasial / LGBTQI+ / Lainnya / Tidak ada / Lebih baik tidak mengatakan
9		Berapa pendapatan tahunan rata-rata rumah tangga tersebut?	
10		Apa sumber pendapatan terbesar rumah tangga ini?	Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar dilakukan di luar ruangan (buruh tani, konstruksi, pertamanan, dll.) / Upah untuk pekerjaan semi-indoor (supir, buruh pabrik, buruh gudang) / Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar di dalam ruangan (desk-job, pemerintahan, dll.) / Kiriman uang / Pembayaran kesejahteraan sosial dari pemerintah / Dukungan dari keluarga, gereja, atau LSM / Pendapatan dari aset seperti properti (sewa) atau investasi lainnya / Pensiun / Sumber pendapatan lainnya / Tidak ada sumber pendapatan / Saya tidak tahu
11		Berapa banyak orang yang tinggal di rumah ini pada sebagian besar waktunya?	
12		Bisakah semua orang di rumah yang berusia di atas 12 tahun membaca dan menulis?	Ya, semua orang bisa membaca dan menulis / Sebagian besar anggota rumah tangga dapat membaca dan menulis / Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca dan menulis /

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca / Tidak seorang pun di rumah bisa membaca atau menulis / Lainnya / Lebih baik tidak mengatakan
13		Apakah anggota rumah tangga ini fasih dalam bahasa utama yang digunakan oleh pemerintah daerah?	Ya, semua orang fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Beberapa atau hanya satu anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Tak seorang pun di rumah tangga ini cukup menguasai bahasa utama yang digunakan pemerintah setempat untuk berkomunikasi / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
14		Siapa pemilik tempat tinggal ini?	Tempat tinggal dimiliki oleh seseorang yang tinggal di sini / Tempat tinggal disewa oleh seseorang yang tinggal di sini / Orang-orang yang tinggal di sini hidup bebas sewa dengan izin dari pemiliknya / Orang-orang yang tinggal di sini menghuni tempat tinggal ini tanpa izin dari pemiliknya / Lainnya / Saya tidak tahu
15		Selama Anda tinggal di sini, dalam 10 tahun terakhir berapa kali anggota rumah tangga mengalami kerusakan harta benda akibat banjir?	
16	(Flood): Context	Bayangkan banjir terparah yang pernah Anda alami selama tinggal di sini selama 10 tahun terakhir, berapa lama waktu yang Anda perlukan untuk pulih secara finansial (misalnya akibat perbaikan gedung atau hilangnya pendapatan)?	Saya belum pernah terkena dampak banjir di komunitas ini / Kurang dari satu bulan / Kurang dari tiga bulan / Kurang dari satu tahun / Lebih dari satu tahun / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
17	(Generic): Assets	Jika Anda tiba-tiba mengalami kebutuhan keuangan, apakah Anda memiliki tabungan yang cukup untuk menutupi pengeluaran selama seminggu?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
18	(Generic): Governance	Pemimpin daerah di komunitas ini bertindak demi kepentingan terbaik seluruh komunitas dan bukan hanya kepentingan kelompok tertentu. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
19	(Generic): Life and Health	Dalam 4 minggu terakhir, pernahkah Anda atau seseorang di rumah Anda tidur dalam keadaan lapar karena tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah ada orang dewasa di rumah tangga ini yang menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
21		Saya khawatir menjadi korban kejahatan di daerah saya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
22	(Generic): Lifelines	Sistem komunikasi apa yang dapat Anda akses? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Telepon seluler / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi
23		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
24	(Generic): Natural Environment	Komunitas saya harus mengambil tindakan lebih besar untuk mengurangi risiko perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
25	(Generic): Social Norms	Orang-orang dalam komunitas ini umumnya berusaha untuk saling membantu dan dapat mengandalkan satu sama lain untuk membantu mereka pada saat dibutuhkan. Misalnya, jika Anda terserang flu dan harus terbaring di tempat tidur selama beberapa hari, akan ada orang yang dapat Anda andalkan untuk membantu Anda melakukan tugas-tugas dasar rumah tangga dan mendapatkan makanan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
26		Polisi di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
27		Pemerintah daerah di komunitas ini dapat dipercaya.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
28		Layanan darurat di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
29		Orang-orang yang bekerja di komunitas ini dibayar secara adil. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
30		Semua anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
31		Semua orang diperlakukan secara adil ketika melamar pekerjaan di komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
32		Komunitas ini mendapat dukungan finansial yang sama dari pemerintah seperti komunitas tetangga lainnya.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
33		Anak-anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak di komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
34		Orang-orang di komunitas ini mempunyai kesempatan kerja yang setara dengan orang-orang di komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
35		Saya tahu daerah mana di komunitas yang kemungkinan besar akan terkena banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
36	(Flood): Assets	Tindakan apa yang telah Anda ambil di sekitar rumah Anda untuk menjaga properti dan aset Anda aman dari air banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Penghalang banjir atau karung pasir / Dinding di sekitar rumah / Rumah yang ditinggikan / Lantai yang ditinggikan di dalam rumah / Alas/pintu yang ditinggikan / Mengalihkan air banjir di sekitar rumah (misalnya saluran pengalihan, tanggul atau sejenisnya) / Menggunakan lantai atas untuk penyimpanan / Bangunan tahan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			banjir / Penyimpanan/harta benda anti banjir / Dibangun atau ditingkatkan ke kode bangunan terbaru / Melindungi, membuat tahan air atau memindahkan sistem penting seperti sistem kabel atau mekanis
37		Apakah rumah Anda berada di dataran banjir atau pernah mengalami banjir sebelumnya?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah Anda memiliki asuransi banjir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
39	(Flood): Life and Health	Saya tahu kapan harus mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
40		Saya tahu cara mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat terjadi banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
41		Saya tahu tindakan yang benar yang harus diambil untuk melindungi diri saya dan rumah tangga saya dari air yang tidak aman setelah banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
42		Jika Anda membutuhkan layanan kesehatan saat terjadi banjir, dapatkah Anda mengaksesnya dengan aman?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
43	(Flood): Lifelines	Apakah ada peringatan dini banjir yang disebarluaskan oleh pemerintah, dinas terkait cuaca, atau sumber terpercaya lainnya?	Ya / Tidak / Peringatan dini banjir tidak tersedia di komunitas ini / Saya tidak tahu
44		Jika Anda menerima peringatan dini banjir, apakah Anda dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Ya / Agak / Tidak, peringatan datang terlambat untuk membuatnya berguna / Tidak, peringatan tidak tersedia dalam bahasa saya / Tidak, peringatan membingungkan dan Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika menerimanya / Saya tidak berharap menerima peringatan / Lainnya / Saya tidak tahu
45		Apakah pasokan air bersih Anda terdampak banjir?	Pasokan air tetap berfungsi dan air dapat digunakan dengan aman tanpa pengolahan / Pasokan air sedikit rusak atau terganggu, namun tetap berfungsi atau cepat pulih / Pasokan air rusak sedang atau hanya beroperasi sebagian / Tidak ada pasokan air bersih / Pasokan air mati total / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah sistem sanitasi Anda terkena dampak banjir?	Sistem sanitasi tidak rusak dan dapat terus digunakan / Sistem sanitasi terkena dampaknya, namun tetap dapat digunakan / Sistem sanitasi rusak dan hanya dapat digunakan sebagian / Sistem sanitasi gagal/rusak total / Tidak ada sistem sanitasi / Lainnya / Saya tidak tahu
47		Apakah sampah memperburuk banjir?	Tidak, sampah tidak menyebabkan atau memperparah masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan atau memperburuk beberapa masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			masalah banjir yang signifikan / Ya, sampah menyebabkan masalah banjir besar
48	(Flood): Livelihoods	Perubahan iklim meningkatkan risiko banjir dan akan terus berlanjut di masa depan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
49		Bagaimana dampak banjir terhadap sekolah-sekolah di komunitas ini?	Sekolah tidak banjir / Sekolah terkena banjir dalam skala kecil sehingga tidak berdampak signifikan terhadap sekolah / Sekolah terkena dampak sedang dan dapat melanjutkan beberapa layanan, namun tidak semua layanan / Sekolah terkena banjir secara signifikan / Sekolah tidak terkena banjir, namun digunakan sebagai tempat perlindungan banjir atau sejenisnya yang mengganggu kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah untuk komunitas kami / Saya tidak tahu
50		Jika banjir, apakah anak-anak Anda dapat sampai ke sekolah dengan aman?	Kami bisa sampai di sekolah dengan aman / Kami mungkin mengalami masalah dalam mencapai sekolah / Kami tidak akan bisa sampai ke sekolah / Kami tidak memiliki akses ke sekolah meskipun tidak terjadi banjir / Saya tidak punya anak usia sekolah / Saya tidak tahu
51		Jika sekolah rusak, tidak dapat diakses, digunakan sebagai tempat berlindung/mengungsi, atau tidak tersedia, apa yang akan terjadi pada kegiatan sekolah bagi anak-anak di rumah tangga ini?	Sekolah tidak terkena dampaknya / Ada rencana alternatif yang memungkinkan guru dan anak sekolah bertemu di tempat sementara yang aman / Gangguan apa pun akan berlangsung

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			kurang dari seminggu dan tidak akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Gangguan akan berlangsung lebih dari seminggu dan akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Tidak ada rencana alternatif untuk melanjutkan kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah yang tersedia untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
52		Jika terjadi banjir, apakah Anda dapat tetap bekerja dan/atau mempertahankan penghasilan?	Ya, pekerjaan atau penghasilan saya tidak terganggu ketika terjadi banjir / Ya, saya mempunyai sumber penghasilan alternatif atau pekerjaan alternatif yang bisa saya lakukan saat banjir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya terganggu sampai banjir berakhir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya akan terganggu tanpa batas waktu / Lainnya / Saya tidak tahu
53	(Flood): Natural Environment	Lingkungan alam yang sehat mengurangi risiko banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

Lampiran 5: Translasi Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
1	(Generic): Context	Di antara kelompok usia berikut, manakah yang sesuai untuk Anda: 12-17, 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	• Community leader • Community council member • Community health worker • Local response services • Headteacher • Local business person • Women gender official • Development/planning official • DRR/CC official • Health official • Public works official	12-17 tahun / 18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa posisi atau peran Anda?		
3		Berapa tahun Anda mempunyai pengalaman dengan komunitas ini, baik dengan tinggal di sini atau bekerja dengan komunitas ini?		
4		Apa jenis kelamin Anda?		Perempuan / Laki-laki / Lainnya
5	(Generic): Assets	Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang memiliki pendapatan atau kekayaan di atas garis kemiskinan nasional?	• Community council member	Hampir semuanya / Sebagian besar / Beberapa, sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
6		Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang mempunyai pendapatan atau kekayaan di atas pendapatan median nasional?	• Community council member	Sebagian besar / Sekitar setengah / Sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
7	(Generic): Governance	Bisakah pemerintah daerah mengumpulkan uangnya sendiri?	• Community council member • Development/planning official	Ya, mereka memungut pajak daerah, mengenakan biaya untuk pemberian layanan, dan/atau dapat meminjam uang atau menerbitkan utang / Agak; mereka memiliki sejumlah pendanaan daerah selain pendanaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi /

				Tidak, mereka hanya memperoleh pendanaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi / Lainnya / Saya tidak tahu
8		Apakah pemerintah daerah mengelola keuangannya secara transparan dan akuntabel?	• Community council member • Development/planning official	Ya, keuangan pemerintah daerah dikelola secara transparan dan pengambil keputusan bertanggung jawab kepada komunitas / Agak; keuangan pemerintah daerah sebagian besar transparan dan pengambil keputusan sebagian besar akuntabel / Tidak, keuangan pemerintah daerah tidak transparan dan/atau pengambil keputusan tidak bertanggung jawab kepada komunitas / Lainnya / Saya tidak tahu
9		Siapa saja di komunitas yang terlibat dalam tanggap darurat (misalnya staf yang digaji, relawan)?	• DRR/CC official • Local response services	
10		Seberapa baik kebutuhan personil tanggap darurat bencana saat ini dipenuhi melalui pelatihan, sumber daya, dan dukungan lainnya?	• DRR/CC official • Local response services	Kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik / Kebutuhan mereka sedikit banyak terpenuhi / Kebutuhan mereka tidak terpenuhi sama sekali
11		Manajer risiko secara aktif merencanakan bagaimana kebutuhan personil tanggap darurat bencana di	• DRR/CC official • Local response services	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

		masa depan akan berubah akibat perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?		
12	(Generic): Lifelines	Apakah pasokan bahan bakar tetap berkelanjutan selama kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader	Ya, komunitas telah sepenuhnya melindungi sumber pasokan bahan bakar / Akses terhadap bahan bakar sedikit terkena dampaknya, namun komunitas dapat melanjutkan kehidupan sehari-hari dengan gangguan yang terbatas / Akses bahan bakar sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Tidak, pasokan bahan bakar tidak mencukupi dan/atau sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
13		Apakah sistem pembangkit energi tetap beroperasi selama dan setelah kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader	Ya, sistem pembangkit energi tetap beroperasi / Sistem pembangkit energi sedikit terkena dampaknya, namun mampu tetap beroperasi dengan gangguan yang terbatas / Sistem pembangkit energi sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Sistem pembangkit

				energi sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
14		Apakah sistem energi siap menghadapi kejadian yang lebih ekstrem di masa depan?	• Community council member • Community leader	Ya / Mungkin / Tidak / Saya tidak tahu
15		Akankah komunitas tetap memiliki aksesibilitas, baik akses dan layanan darurat, maupun kelancaran fungsi pekerjaan, akses ke pasar, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader • Public works official	Ya, semua wilayah komunitas tetap dapat diakses / Semua wilayah komunitas tetap dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun di beberapa wilayah fungsi/kegiatan sehari-hari mungkin terganggu selama beberapa hari / Sebagian besar wilayah komunitas masih dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun peralatan/kendaraan khusus mungkin diperlukan (perahu, kendaraan 4x4, dll.) / Jalur transportasi komunitas terkena dampak serius selama dan setelah bencana, yang mengakibatkan dampak serius terhadap kehidupan, kesehatan, atau ekonomi / Tidak ada sistem transportasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
16		Dapatkah pengguna sistem transportasi umum menggunakan sistem transportasi	• Community council member • Community leader	Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan

		umum dengan aman dalam cuaca apa pun dan apakah sistem transportasi umum akan terus berjalan sesuai jadwal dan tidak membuat pengguna terlantar?	• Public works official	aman dalam cuaca apa pun / Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan aman di sebagian besar cuaca, namun saat terjadi peristiwa ekstrem akan terjadi gangguan dan/atau pengendara mungkin terkena cuaca berbahaya untuk sementara waktu. / Sistem transportasi umum menjadi sangat terganggu, sehingga membuat pengguna terpapar cuaca berbahaya dan/atau pengguna yang terdampar / Tidak ada sistem transportasi umum / Saya tidak tahu
17		Sistem komunikasi apa yang dapat diakses oleh anggota komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Local response services	Telepon selular / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi / Saya tidak tahu
18		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Local response services	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada

				sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
19		Apakah ada anggaran tahunan khusus untuk pemeliharaan infrastruktur publik?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah anggaran cukup untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan?	• Community council member • Development/planning official	Ya, infrastruktur terpelihara dengan baik / Tidak, ada backlog pemeliharaan dan/atau kerusakan infrastruktur saat kejadian ekstrem / Saya tidak tahu
21		Apakah infrastruktur publik di komunitas ini dipelihara secara rutin dan dengan standar yang sama seperti infrastruktur di komunitas sekitar?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
22	(Generic): Livelihoods	Berapa persentase anak perempuan di komunitas yang bersekolah secara rutin?	• Headteacher	
23		Berapa persentase anak laki-laki di komunitas yang bersekolah secara rutin?	• Headteacher	
24	(Generic): Life and Health	Berapa persentase orang dewasa di komunitas yang telah menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	• Health official • Local response services	
25	(Generic): Natural Environment	Apakah sungai dan tepi sungai secara proaktif dilindungi dengan vegetasi, infrastruktur hijau/ramah lingkungan, dan/atau rekayasa struktur penguat dan tanggul?	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
26		Apakah lahan basah alami dilindungi dari kegiatan budidaya atau	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan

		pembangunan dan ditingkatkan dengan rekayasa atau pengelolaan lahan basah?		untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
27		Apakah komunitas pesisir terlindungi dari gelombang badai dengan adanya bukit pasir, lahan basah, hutan bakau yang lebat, terumbu karang lepas pantai, atau melalui tanggul, tembok penahan, atau struktur bangunan yang dibangun dengan baik dan terawat?	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
28		Apakah perubahan iklim (dan kenaikan permukaan air laut jika relevan) dipertimbangkan secara aktif dalam pengelolaan area batas daratan-perairan?	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
29	(Flood): Governance	Apakah peta risiko banjir telah dikembangkan untuk komunitas ini dalam lima tahun terakhir?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
30		Apakah pemetaan risiko banjir mencakup komponen kerentanan?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
31		Apakah peta risiko banjir digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
32		Apakah ada rencana pengurangan risiko banjir untuk komunitas ini?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

33		Apakah rencana tersebut mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
34		Apakah rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
35		Apakah ada sistem untuk mengumpulkan data mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari banjir pada komunitas ini?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
36		Apakah data ini banyak digunakan oleh pemangku kepentingan dan dinas utama untuk meningkatkan manajemen risiko banjir?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
37		Apakah proyeksi iklim masa depan dan data layanan iklim banyak digunakan dalam pengambilan keputusan?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah ada sumber pendanaan untuk mendukung pemulihan komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Ya, ada anggaran pemerintah khusus untuk pemulihan banjir / Memang benar, terdapat pendanaan pemulihan banjir yang dapat diandalkan dari sumber-sumber non-pemerintah / Di masa lalu, komunitas kami menerima dana, namun dana tersebut hanya menutupi sebagian kebutuhan kami / Tidak, tidak ada anggaran khusus untuk pemulihan banjir / Lainnya / Saya tidak tahu

39		Apakah pendanaan yang tersedia mudah diakses dan diterima dengan cepat sehingga dapat digunakan?	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Pendanaan pemulihan mudah diakses dan tiba dengan cepat / Pendanaan sulit diakses tetapi tiba dengan cepat / Pendanaan mudah diakses tetapi lambat sampainya / Pendanaan tidak mungkin diakses atau tiba dengan terlambat sehingga tidak dapat digunakan / Tidak ada dana yang tersedia / Lainnya / Saya tidak tahu
40	(Flood): Life and Health	Apakah ada rencana untuk keberlangsungan layanan kesehatan saat banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • Community health worker • Health official	Ada rencana kontijensi untuk manajemen staf / Ada keberlangsungan rencana operasional / Ada keberlangsungan rencana perawatan untuk pasien / Ada daya cadangan untuk seluruh fasilitas / Terdapat daya cadangan yang terbatas untuk layanan-layanan penting, namun sebagian besar bangunan tidak akan mempunyai aliran listrik / Tidak ada daya cadangan / Tidak ada rencana untuk keberlangsungan layanan / Lainnya / Saya tidak tahu
41		Akankah fasilitas kesehatan tetap dapat diakses dengan aman ketika terjadi banjir?	• Community council member • Community health worker • Health official	Fasilitas layanan kesehatan akan tetap dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit diakses secara aman oleh

				sebagian kecil komunitas / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit atau berbahaya untuk diakses oleh sebagian besar komunitas / Tidak ada fasilitas kesehatan yang tersedia untuk komunitas ini / Lainnya / Saya tidak tahu
42		Apakah rencana tanggap darurat banjir mencakup pencegahan kekerasan dalam keluarga?	• DRR/CC official • Local response services • Women/gender official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
43		Sejauh mana personil tanggap darurat bencana telah dilatih dalam perlindungan kekerasan dalam keluarga?	• DRR/CC official • Local response services • Women/gender official	Seluruh atau sebagian besar personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Beberapa personil tanggap darurat bencana telah mendapatkan pelatihan / Hanya sedikit personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Sangat sedikit atau bahkan tidak ada personil tanggap darurat bencana yang menerima pelatihan
44	(Flood): Lifelines	Apakah ada anggaran pengurangan risiko khusus dari mekanisme pendanaan lain yang secara aktif digunakan untuk melaksanakan prioritas pengurangan risiko banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Ya, ada anggaran tahunan pemerintah yang khusus / Ya, ada pendanaan khusus dari sumber non-pemerintah / Ada pendanaan, tapi tidak teratur atau tidak dapat diprediksi / Tidak ada anggaran pengurangan risiko / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu
45		Apakah investasi pengurangan risiko banjir memberikan manfaat yang adil	• Community council member • DRR/CC official	Ya / Investasi agak tidak adil / Investasi sangat tidak adil / Tidak

		bagi seluruh penduduk, baik dalam komunitas ini maupun dibandingkan dengan komunitas lain?	• Development/planning official	ada anggaran pengurangan risiko / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah ada rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas ini?	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
47		Apakah rencana tanggap darurat banjir mempunyai rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan?	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
48		Apakah rencana tersebut diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi?	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
49		Kira-kira berapa persentase pelaku usaha atau pemberi kerja di komunitas yang mempunyai rencana untuk meminimalkan kerugian dan tetap menjalankan usahanya jika terjadi banjir?	• Local business person	Lebih dari 80% / 50% - 80% / 20% - 50% / Kurang dari 20% / Saya tidak tahu
50	(Flood): Livelihoods	Sumber pembiayaan apa yang dimiliki dunia usaha ketika terjadi banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku	• Local business person	Asuransi banjir / Asuransi keberlangsungan usaha / Jalur kredit terbuka atau pinjaman yang telah disetujui sebelumnya dengan lembaga keuangan / Tabungan darurat / Lainnya / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu

Lampiran 6: Translasi Pertanyaan Diskusi Kelompok Terfokus dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
1	(Generic) : Governance	Siapa kelompok sosial utama, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, dalam komunitas ini?	- Local government committee - Community council - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Society - Womens group - Youth group	- BPBD: Krapyak masuk dalam 75% wilayah terdampak dari seluruh Kota Pekalongan. - Society: disabilitas sulit beraktivitas dan bekerja.
2		Berapa banyak dari kelompok sosial tersebut, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, yang mempunyai atau memberi masukan aktif dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen risiko bencana?	- Local government committee - Community council - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Society - Womens group - Youth group	- DLH: jumlah yang dapat terwakili dan suaranya dapat diteruskan itu terbatas. - BPBD: yang disebutkan DLH terjadi dalam rencana pembangunan. - DPUPR: mereka perlu dilibatkan hingga tahap realisasi. - Community council & council of elders: lansia cenderung tidak dibutuhkan dalam kegiatan lapangan, kebanyakan pemuda karena membutuhkan tenaga yang kuat. Lansia dibutuhkan pemikirannya. - Society: sebagian disabilitas kurang diperhatikan penanganannya, misalnya butuh pertolongan untuk bisa berusaha melindungi diri sendiri.
3		Apakah ada proses perencanaan penggunaan lahan yang jelas dan transparan?	- Local government committee - Community council	Local government committee: contohnya untuk infrastruktur jalan dan saluran itu sudah

			• Community planning committee • Community productive users group Local NGO/CBO	teralisasi dan sistem beli tanah dengan BKK (Bank Kredit Kecamatan) • Local NGO/CBO: tergantung jenis lahannya, misal HGB dialihfungsikan ke fasilitas umum pasti melalui transparansi. • Community planning committee: contohnya peruntukan perdagangan biasanya sebelum dibangun meminta persetujuan dahulu.
4		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada peta bahaya dan risiko?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO	• KSB: tidak punya pendapat karena tidak ada pemberitahuan dari siapapun terkait larangan pembangunan di kawasan mana. Membutuhkan peran pemerintah untuk memberikan peringatan, himbauan terkait wilayah yang berisiko/berbahaya. • Community planning committee: masyarakat sudah tahu sendiri daerah yang rawan sehingga mereka meninggikan bangunannya sendiri.
5		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada proyeksi perubahan iklim dan bagaimana perubahan iklim dapat mengubah lanskap risiko?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO	• DKPP: contohnya ada wilayah terendam sekarang bisa dibudidaya jadi wilayah yang kuning dapat dihindarkan. • PUPR & BPBD: RTRW disesuaikan dengan eksisting, pendapat masyarakat bisa berubah-ubah. Kajian RTRW sekarang sudah berbasis kajian risiko bencana (RAD API).

				• BMKG: banjir tidak hanya dari laut, perubahan cuaca juga berisiko. Meskipun sudah ditanggul untuk mencegah banjir dari kali dan laut, perlu dikaji apakah wilayah dapat menampung air yang tidak bisa kembali ke laut karena terhalang tanggul. • Community council: masyarakat sudah diimbau oleh pemerintah adanya penurunan muka tanah tetapi masyarakat tidak mau pindah karena lebih memilih untuk menanggung risiko. • Community planning committee: bukan masyarakat yang tidak taat, tetapi pemerintah memang memberikan 2 opsi yaitu relokasi atau penanggulangan dengan tanggul dan masyarakat lebih memilih untuk ditanggulangi.
6		Apakah sumber daya alam dipelihara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi seluruh komunitas? silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• DKPP: ada kelompok tani tergabung dalam komunitas UFPI yang bertugas untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mereka beraktivitas di RW 12 dan rusunawa Krapyak. • Community productive users group: sebelum adanya penanggulangan banjir, pengairan tambak lancar. Akan tetapi, setelah ada tanggul jadi sulit karena jalur airnya tertutup sehingga mengandalkan air hujan

				dan sistem bergantian. Lubang air yang diberikan pemerintah kurang mencukupi.
7		Apakah sumber daya alam dalam kondisi baik dan dikelola secara berkelanjutan?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Community council: sungai Lodji tercemar limbah batik, bendungan bergerak dan saluran sepucung banyak eceng gondok. • Youth group: berbicara tentang Kali Lodji, pencemaran akibat limbah batik dikarenakan pengrajin batik belum mengetahui cara mengelola limbah. Eceng gondok perlu ditangani tidak hanya dimusnahkan, tetapi bisa dikreasikan atau dimanfaatkan. • KSB: sekarang Kali Lodji fungsinya sudah berubah karena adanya polutan, biota air pun mati. • Community planning committee: sebagian besar dikelola dengan baik. Sebagian kecil yaitu sumber daya air yang memang sulit untuk tambak, saat ini kering. Debit air yang masuk tambak sedikit karena adanya tanggul.
8		Apakah pemerintah mengetahui perkiraan perubahan iklim di masa depan?	Local government committee	
9		Apakah pemerintah mempunyai rencana untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim?	Local government committee	
10		Apakah pemerintah mempunyai anggaran untuk menindaklanjuti	Local government committee	

		rencana adaptasi perubahan iklim tersebut?		
11		Apakah pemerintah meninjau rencana investasi modal untuk memastikan bahwa perubahan iklim telah ditangani secara memuaskan?	Local government committee	BPBD: ditinjau sudah, tetapi tingkat kepuasan bersifat relatif.
12	(Flood) Governance	Terdapat rencana pengurangan risiko banjir yang tepat untuk komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Womens group - Youth Group	- Local government committee: kalau pernyataannya setuju. Namun realitanya ada keterbatasan anggaran, tanggul yang ada berisiko tidak berkelanjutan sehingga land subsidence belum tertangani dengan baik. - KSB: penanggulangan dapat dilakukan dengan normalisasi drainase. - MASJALI: perlu kreativitas dari generasi sekarang untuk menjaga kebersihan sungai (kali), diharapkan kali bisa kembali diperuntukkan untuk wisata sehingga menjadi mata pencaharian masyarakat.
13		Rencana pengurangan risiko banjir mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Womens group - Youth Group	

14	Rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Womens group • Youth Group	• Youth group: perlu dievaluasi berkala • KSB: ada rencana tetapi tidak ada realisasi. • MASJALI: masalah pompa yang tidak bertahan lama/terkendala bahkan sebelum digunakan, ini langsung ada perbaikan. • Community planning committee: selalu ada perbaikan dari rencana-rencana pemerintah. Pemeliharaan yang sulit karena warga agak sulit dalam hal tersebut. Ada sikap masyarakat yang tidak bertanggung jawab, kerja bakti pun sulit.
15	Siapa saja pemangku kepentingan kunci yang harus dilibatkan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir untuk komunitas ini?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	• Society: pemda memiliki otoritas dalam merencanakan manajemen risiko bencana.
16	Berapa banyak dari pemangku kepentingan kunci yang terlibat secara aktif dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir?	• Local government committee • Community council • Community planning committee	

			• Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	
17	(Generic) : Life and Health	Apakah layanan kesehatan tersedia dalam jangkauan fisik yang aman bagi komunitas ini?	• Civil protection group • Community council • Council of elders • Society • Womens group	
18		Beberapa kelompok komunitas mungkin mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan karena kondisi keuangan, sosial, budaya atau fisik mereka. Apakah sistem layanan kesehatan memenuhi kebutuhan semua kelompok komunitas, terutama kelompok rentan atau terpinggirkan, untuk menjamin akses?	• Civil protection group • Community council • Council of elders • Society • Womens group	• Society: semua fasilitas kebutuhan sudah terpenuhi. Misalnya kebutuhan berobat ada yang membantu, fasilitas kursi roda, dan pelayanannya juga cepat. • Womens group: Puskesmas Kranyak sudah bagus dalam pelayanan (anak-anak, ibu hamil, lansia, dan disabilitas). Tidak ada pilih-pilih, semua dilayani dengan baik.
19	(Flood) : Life and Health	Untuk mendukung tanggap darurat banjir, evakuasi dan Pencarian & Penyelamatan, manakah dari hal-hal berikut yang dimiliki oleh komunitas? Pilih semua yang berlaku. Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Council of elders • Local NGO/CBO • Society	• KSB: tidak memiliki HT. • Community planning committee: dapur umum sebagai aktivitas penunjang untuk tempat pengungsian, truk dan alat berat belum ada. HT ada punya pribadi,

			• Womens group • Youth Group	tetapi kelurahan dan KSB belum punya.
20		Apakah Anda yakin bahwa peralatan darurat banjir berada dalam kondisi yang baik, diuji secara rutin, dan akan berfungsi dengan baik?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Youth group: pernah diuji coba dan aman. • Community planning committee: beberapa peralatan milik Karang Taruna hanya disimpan belum diuji, perlu adanya pemeliharaan. Rute evakuasi sudah tidak jelas di mana tempat evakuasinya.
21		Apakah semua kelompok di komunitas mampu mengakses infrastruktur dan peralatan darurat?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	
22	(Flood) : Assets	Apakah komunitas dan aset-aset komunalnya dilindungi melalui kombinasi tindakan perlindungan banjir struktural dan non-struktural?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO • Society	• Community council: asset berupa kapal fiber untuk komunitas. • Community planning committee: asset yang dimiliki berupa posyandu dan lapangan letaknya terpencil, tidak ada tindakan yang bisa dilakukan juga.
23		Apakah tindakan perlindungan terhadap banjir dapat diandalkan, dipelihara secara rutin, dan tidak menimbulkan risiko baru?	• Local government committee • Community council • Community planning committee	• Community council: Ada permasalahan dana untuk perawatan pompa.

			• Community productive users group • Local NGO/CBO • Society	• KSB: harusnya ada alat atau perlengkapan diletakkan di tempat yang terlindungi (aman).
24		Apakah perencanaan perlindungan di masa depan secara aktif mempertimbangkan potensi dampak perubahan iklim?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO • Society	• DPUPR, BPBD, & DKPP: ada pengembangan vegetasi mangrove.
25	(Flood) : Lifelines	Ada rencana tanggap darurat banjir yang tepat untuk komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	• BPBD: tanggap darurat masih kurang koordinasi. • Community council: apabila ada yang mau mengungsi saat banjir, ada pihak yang langsung turun tangan
26		Rencana tanggap darurat banjir mencakup rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society	• BPBD: kebutuhan spesifik belum pasti karena kenyataan di lapangan difokuskan untuk pangan. • DPUPR: partisipasi pihak eksternal dalam memberi bantuan sudah aktif.

			• Womens group • Youth Group	
27		Rencananya diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi? Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	• DKPP: tidak semua organisasi bisa terlibat, hanya yg melibatkan kebencanaan saja. • DLH: masyarakat terdampak perlu dilibatkan agar lebih tepat sasaran. • BPBD: kelurahan pun wajib membuat rencana tanggap bencana yang melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat yang diperbaharui secara berkala. Contohnya Kelurahan Tanggap Bencana yang ada di Kelurahan Krapyak.
28		Apakah anggota komunitas menerima peringatan dini banjir dari pemerintah, dinas terkait cuaca atau sumber terpercaya lainnya?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Society • Womens group • Youth Group	• BPBD: mereka langsung memberikan informasi ke BPBD. • Youth group: lansia kurang update, warga sibuk bekerja, jarang aktif di masyarakat, keterbatasan dalam kepemilikan hp dan atau kuota internet.
29		Jika anggota komunitas menerima peringatan dini banjir, apakah mereka dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group	• BMKG: informasi yang beredar di luar kendali bmkg karena di luar jangkauan mereka, solusinya masyarakat bisa mendownload aplikasi bmkg yang lebih cepat dan akurat.

		Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Society • Womens group • Youth Group	• BPBD: Selain itu, lurah seharusnya menjembatani informasi tersebut karena mereka tergabung dalam grup bencana yang memuat semua lurah se Pekalongan. • Society: pemberitahuan terlambat.
30	(Flood) : Livelihoods	Apakah prakiraan banjir dibuat untuk wilayah ini?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	• Community council: pernah melihat peta bahaya banjir skala umum Jawa Tengah, Krapyak tidak ada.
31		Apakah informasi prakiraan cuaca disampaikan kepada pihak berwenang secara tepat waktu untuk disebarluaskan dan memberikan peringatan darurat?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	• BPBD: BMKG selalu memberikan peringatan gelombang tinggi pasang surut 1 minggu sampai 1 bulan sebelumnya dan selalu update. Ada prakiraan musim 1 bulan sebelumnya. • BMKG: peringatan dini banjir rob belum ada tetapi bmkng selalu mengeluarkan prakiraan berbasis dampak dari cuaca ekstrem biasanya peringatan dini cuaca ada update 3 jam sebelumnya.
32		Apakah informasi prakiraan dikomunikasikan dengan cara yang dapat dipahami dan digunakan oleh pihak berwenang?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	
33	(Flood) : Natural Environment	Apakah lahan miring (dengan kelerengan) dipelihara atau dilindungi sedemikian rupa sehingga mengurangi limpasan air, erosi dan tanah longsor?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders	• Local government committee & community council: tidak ada lahan miring (kawasan pesisir)

			• Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	
34		Apakah saluran air dan fitur drainase alami lainnya dilestarikan secara aktif, dan dilengkapi dengan area retensi air hujan dan kanal buatan sehingga banjir dapat dicegah bahkan ketika terjadi badai ekstrem?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Community council: aliran sungai ada bendungan gerak (ditutup), tetapi sungai masih dilestarikan alami.
35		Apakah infrastruktur ramah lingkungan dan/atau solusi berbasis alam digunakan secara aktif untuk mengatasi manajemen risiko banjir?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Youth group: bergantung dengan tanggul beton. Tidak ada solusi berbasis alam. Rawa-rawa di Krapyak banyak diuruk untuk dijadikan kavling perumahan. • Council of elders: tidak secara aktif karena banjir tidak terus menerus, hanya terkadang. • KSB: kadang-kadang digunakan, tidak menentu. • Community planning committee: di kawasan tambak ada ditanami mangrove.